

**PENDIDIKAN AQIDAH DAN AKHLAK
DALAM KITAB MAULID AD-DĪBA'I
KARYA SYAIKH ABDURRAHMAN AD-DĪBA'I**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk Memenuhi
Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**

**Oleh:
HILMATUN NAFI'AH
NIM. 2017402157**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
2024**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya:

Nama : Hilmatur Nafi'ah
NIM : 2017402157
Jenjang : S-1
Jurusan : Pendidikan Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi yang berjudul "**Pendidikan Aqidah dan Akhlak dalam Kitab *Maulid Ad-Diba'i* Karya Syaikh Abdurrahman Ad-Diba'i**" ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila kemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 2 Oktober 2024

Yang menyatakan,



Hilmatur Nafi'ah
NIM. 2017402157



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul:

**PENDIDIKAN AQIDAH DAN AKHLAK
DALAM KITAB MAULID AD-DIBA'I
KARYA SYAIKH ABDURRAHMAN AD-DIBA'I**

Yang disusun oleh Hilmatus Nafi'ah (NIM. 2017402157), Jurusan Pendidikan Islam, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto telah diujikan pada tanggal 08 Oktober 2024 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan (S.Pd.)** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Purwokerto, 21 Oktober 2024

Disetujui oleh:

Penguji I/Ketua Sidang/Pembimbing

Penguji II/Sekretaris Sidang

Dr. H. M. Slamet Yahya, M.Ag.
NIP. 19721104 200312 1 003

Ischak Survo N, S.Pd.I., M.S.I.
NIP. 19840520 201503 1 006

Penguji Utama

Prof. Dr. H. Asfolari, M.Pd.I.
NIP. 19630310 199103 1 003

Diketahui oleh:

Ketua Jurusan Pendidikan Islam,



Dr. M. Misbah, M.Ag.
NIP. 19741116 200312 1 001

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi sdr. Hilmatun Nafi'ah

Lamp : 1 (satu) Eksemplar

Kepada Yth.
Ketua Jurusan Pendidikan Islam
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri
di Purwokerto

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa:

Nama : Hilmatun Nafi'ah
NIM : 2017402157
Jenjang : S1
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Pendidikan Aqidah dan Akhlak dalam Kitab *Maulid Ad-Diba'i*
Karya Syaikh Abdurrahman Ad-Diba'i

Sudah dapat diajukan kepada Ketua Jurusan Pendidikan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.). Demikian atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 2 Oktober 2024



Dr. H. M. Slamet Yahya, M.Ag.
NIP. 19721104 200312 1 003

**PENDIDIKAN AQIDAH DAN AKHLAK
DALAM KITAB MAULID AD-DĪBA'Ī
KARYA SYAIKH ABDURRAHMAN AD-DĪBA'Ī**

HILMATUN NAFI'AH
2017402157

Abstrak: Penelitian ini dilatar belakangi karena adanya degradasi moral yang terjadi dalam masyarakat serta perilaku yang menyimpang terhadap ajaran Islam. Pendidikan aqidah dan akhlak menjadi salah satu aspek penting dalam menanamkan dan meningkatkan ajaran-ajaran Islam, sehingga akan timbul dalam masyarakat perilaku-perilaku yang sesuai dengan syariat Islam dan berakhlak mulia seperti Rasulullah yang merupakan suri tauladan dalam Islam. Kitab *Maulid Ad-Diba'i* merupakan salah satu kitab yang berisi tentang pujian-pujian kepada Rasulullah. Kitab *Maulid Ad-Diba'i* biasa dibaca dalam perayaan Maulid Nabi Muhammad SAW. Dalam majelis beberapa daerah yang ada di Indonesia bahkan menjadikannya kegiatan yang dibaca rutin setiap satu minggu sekali ataupun satu bulan sekali. Penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisis kandungan dalam kitab *Maulid Ad-Diba'i* terkait dengan nilai pendidikan aqidah dan akhlak. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kepustakaan dengan mengumpulkan data dari berbagai literatur yang berkaitan dengan fokus penelitian dan mengolah datanya sehingga menghasilkan temuan penelitian. Setelah dianalisis, penelitian ini menghasilkan temuan bahwa terdapat pendidikan aqidah dan akhlak dalam kitab *Maulid Ad-Diba'i* diantaranya pengetahuan tentang *ilahiyyah*, *nubuwwah*, *sam'iyah* dan *ruhaniyyah*. Adapun yang berkaitan dengan pendidikan akhlak adalah akhlak terhadap Allah dan akhlak terhadap sesama atau *akhlak al-ijtima'iyah*.

Kata kunci: *Maulid Ad-Diba'i*, Pendidikan Aqidah dan Akhlak.

**FAITH AND MORAL EDUCATION
IN THE ISLAMIC BOOK OF MAULID AD-DĪBA'I
BY SHAYKH ABDURRAHMAN AD-DĪBA'I**

Hilmatus Nafi'ah
2017402157

Abstract: This research is motivated by the moral degradation that occurs in society and behavior that deviates from Islamic teachings. Faith and moral education is an important aspect in instilling and improving Islamic teachings, so that behavior will emerge in society that is in accordance with Islamic law and has noble morals like the Prophet Muhammad who is a role model in Islam. The Islamic book of *Maulid Ad-Dība'i* is a book that contains the story of the life of the Prophet. The Islamic book of *Maulid Ad-Dība'i* is also usually read in celebration of the birthday of the Prophet Muhammad SAW. In assemblies in some areas in Indonesia it is even an activity that is read regularly once a week or once a month. This research aims to analyze the content in the Islamic book of *Maulid Ad-Dība'i* related to the value of faith and moral education. The method used in this research is literature by collecting data from various literature related to the research focus and processing the data to produce research findings. After analysis, this research resulted in the finding that there is faith and moral education in the *Maulid Ad-Dība'i* book, including knowledge about *ilahiyyah nubuwwah*, *sam'iyah* and *ruhaniyyah*. As for what is related to moral education, it is morals towards Allah and morals towards others or *al-ijtima'iyah* morals.

Keywords: *Maulid Ad-Dība'i*, Faith and Moral Education.

PEDOMAN TRANSLITERASI

Berikut ini adalah pedoman transliterasi yang digunakan penulis dalam penelitian dengan mengacu pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor: 158 Tahun 1987 – Nomor: 0543 b/u/1997 tentang Transliterasi Arab-Latin.

A. Konsonan

| Huruf Arab | Nama | Huruf Latin | Nama |
|------------|------|--------------------|-----------------------------|
| أ | Alif | Tidak dilambangkan | Tidak dilambangkan |
| ب | Ba | B | Be |
| ت | Ta | T | Te |
| ث | Ša | Š | Es (dengan titik atas) |
| ج | Jim | J | Je |
| ح | Ĥa | Ĥ | Ha (dengan titik bawah) |
| خ | Kha | Kh | Ka dan ha |
| د | Dal | D | De |
| ذ | Žal | Ž | Zet (dengan titik di atas) |
| ر | Ra | R | Er |
| ز | Zai | Z | Zet |
| س | Sin | S | Es |
| ش | Syin | Sy | Es dan ye |
| ص | Šad | Š | Es (dengan titik di bawah) |
| ض | Ḍad | Ḍ | De (dengan titik di bawah) |
| ط | Ṭa | Ṭ | Te (dengan titik di bawah) |
| ظ | Ža | Ž | Zet (dengan titik di bawah) |
| ع | `ain | ` | Koma terbalik (di atas) |
| غ | Gain | G | Ge |

| | | | |
|----|--------|---|----------|
| ف | Fa | F | Ef |
| ق | Qaf | Q | Ki |
| ك | Kaf | K | Ka |
| ل | Lam | L | El |
| م | Mim | M | Em |
| ن | Nun | N | En |
| و | Wau | W | We |
| هـ | Ha | H | Ha |
| ء | Hamzah | ‘ | Apostrof |
| ي | Ya | Y | Ye |

B. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal dalam bahasa Indonesia yang terdiri dari vokal tunggal dan vokal rangkap.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab dilambangkan dengan harakat dengan transliterasi sebagai berikut:

| Tanda Vokal | Nama | Huruf Latin | Nama |
|-------------|--------|-------------|------|
| ◌َ | Fathah | A | A |
| ◌ِ | Kasrah | I | I |
| ◌ُ | Dammah | U | U |

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

| Tanda Vokal | Nama | Latin | Keterangan |
|-------------|----------------------|-------|------------|
| أَوْ | Fathah dan wau sukun | Au | a dan u |

| | | | |
|------|---------------------|----|---------|
| أَيّ | Fathah dan ya sukun | Ai | a dan i |
|------|---------------------|----|---------|

3. Vokal Panjang

| Tanda Vokal | Nama | Latin | Keterangan |
|-------------|-----------------|-------|------------------------|
| آ | Fathah dan alif | Ā | a dengan garis di atas |
| إِ | Kasrah dan ya | Ī | i dengan garis di atas |
| أُ | Dammah dan wau | Ū | u dengan garis di atas |

C. Ta Marbuṭah di akhir kata

1. Bila *ta marbuṭah* hidup

Ta marbuṭah yang hidup atau dengan harakat fathah, kasroh, dammah maka ditulis *t*.

Contoh: زكاة الفطر ditulis *zakātul fiṭri*

2. Bila dimatikan ditulis *h*

Ta marbuṭah yang mati atau berharakat sukun, transliterasinya adalah *h*.

Contoh: طلحة ditulis *ṭalḥah*

3. Bila *ta marbuṭah* diikuti dengan kata sandang “*al*”

Ta marbuṭah jika diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang “*al*” dan bacaannya terpisah maka *ta marbuṭah* ditransliterasikan dengan *h*.

Contoh: كرامة الأولياء ditulis *karāmah al-aulyā'*

D. Syaddah

Transliterasi syaddah dalam sistem penulisan Arab dilambangkan dengan tanda tasydid. Dalam transliterasi dilambangkan dengan huruf yang sama.

Contoh: صدق dibaca *ṣaddaqa*

E. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem penulisan Arab dilambangkan dengan huruf *alif-lam ma'rifah* “ال”. Namun dalam transliterasi, kata sandang dibedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiyah* dan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariyah*.

1. Kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiyah*

Kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiyah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyi yaitu “ال” diganti huruf yang sama dengan huruf yang mengikuti kata sandang tersebut.

Contoh: النجم dibaca *an-najmu*

2. Kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariyah*

Kata sandang yang diikuti huruf *qamariyah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya. Huruf sandang ditulis terpisah dengan kata yang mengikutinya serta dihubungkan dengan tanda sambung (-).

Contoh: الكلام dibaca *al-kalāmu*

F. Hamzah

Transliterasi huruf hamzah yaitu menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Bila terletak di awal kata, maka tidak dilambangkan karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh: شَيْءٌ dibaca *syai'un*

G. Huruf Kapital

Dalam transliterasi huruf kapital digunakan untuk awal kalimat, nama diri dan sebagainya seperti keterangan dalam EYD, meskipun dalam bahasa Arab tidak mengenal huruf kapital. Awal kata sandang pada nama diri tidak menggunakan huruf kapital kecuali jika terletak di awal kalimat.

Contoh: وما محمد إلا رسول dibaca *Wamā muhammadun illā rasul*

H. Lafz al-Jalālah (الله)

Lafz jalālah yang didahului huruf *jar* atau yang lainnya, dan berkedudukan menjadi *muḍāf ilaih* ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

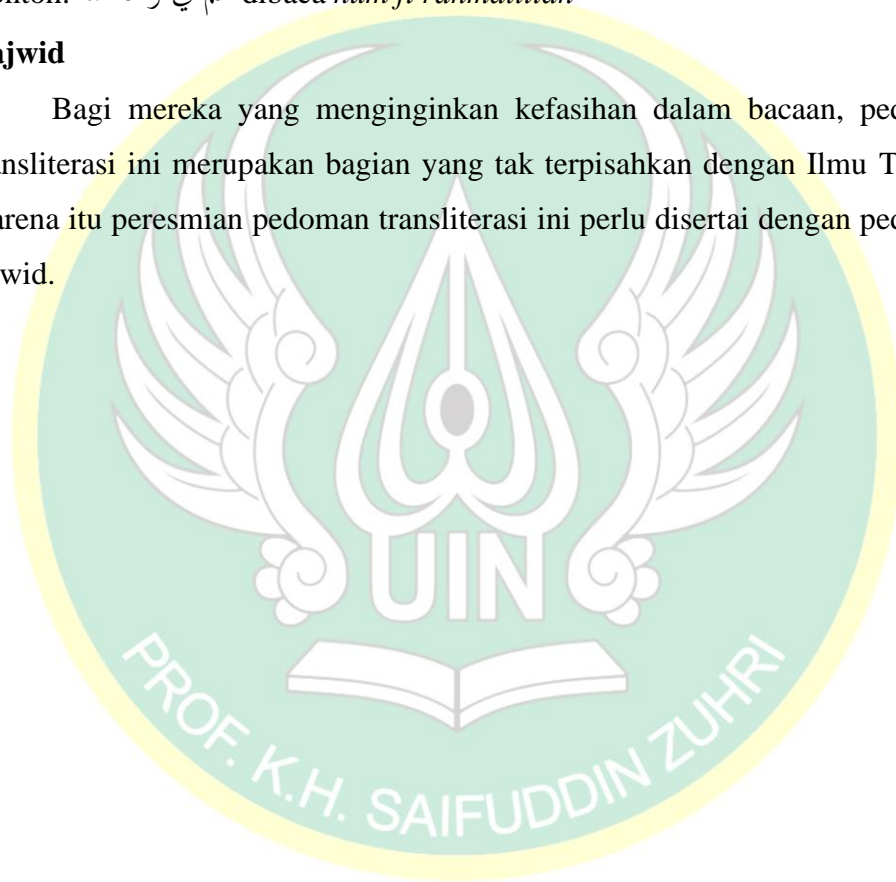
Contoh: دين الله dibaca *dīnullāh*

Sedangkan *ta' marbuṭah* di akhir kata yang bertemu dengan *lafz jalālah*, ditransliterasikan dengan huruf “*t*”.

Contoh: هم في رحمة الله dibaca *hum fī rahmatillah*

I. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.



MOTTO

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ

“Sungguh, pada (diri) Rasulullah benar-benar ada suri tauladan yang baik bagimu” (Q.S. Al-Ahzāb: 21)



PERSEMBAHAN

Dengan rasa syukur kepada Allah sehingga perjuangan untuk menulis skripsi ini dapat terselesaikan. Penulis persembahkan skripsi ini untuk kedua orang tua tersayang yaitu Bapak Wahzur Rohman dan Ibu Baniyah yang selalu memberikan dukungan, do'a, kasih sayang dan nasihat sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Kepada segenap keluarga besar yang telah memberikan dukungan kepada penulis baik itu secara materi maupun non materi sehingga penulis dapat menyelesaikan proses pembelajaran di perguruan tinggi UIN Prof.

K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah rabbil 'alamīn, puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pendidikan Aqidah dan Akhlak dalam Kitab Maulid Ad-Dība’i Karya Syaikh Abdurrahman Ad-Dība’i”** ini dengan baik. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Agung Muhammad SAW yang kita nanti-nantikan syafa’atnya di hari kiamat kelak.

Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bantuan, bimbingan serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Fauzi, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. Suparjo, M.A., selaku Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Nurfuadi, M.Pd.I., selaku Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Prof. Dr. Subur, M.Ag., selaku Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. Misbah, M.Ag., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Dewi Ariyani, S.Th.I., M.Pd.I., selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. Dr. H. Slamet Yahya, M.Ag., selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan pengarahan dan bimbingannya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini. Semoga Allah selalu memberkahi beliau, amiin.
8. Mawi Husni Albar, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing Akademik PAI D 2020 UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

9. Segenap jajaran dosen, staf dan civitas akademik UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

10. Semua pihak yang telah berkontribusi dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan karya ini di masa yang akan datang.

Akhir kata, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang membutuhkan, khususnya dalam bidang pendidikan. Sekian dan terima kasih.

Purwokerto, 20 September 2024

Penulis,



Hilmatur Nafi'ah

NIM. 2017402157



DAFTAR ISI

| | |
|--|------|
| HALAMAN JUDUL | |
| PERNYATAAN KEASLIAN..... | ii |
| PENGESAHAN..... | iii |
| NOTA DINAS PEMBIMBING | iv |
| ABSTRAK | v |
| ABSTRACT | vi |
| PEDOMAN TRANSLITERASI | vii |
| MOTTO | xii |
| PERSEMBAHAN | xiii |
| KATA PENGANTAR..... | xiv |
| DAFTAR ISI..... | xvi |
| DAFTAR SINGKATAN..... | xvi |
| DAFTAR LAMPIRAN..... | xix |
| BAB I : PENDAHULUAN | |
| A. Latar Belakang Masalah..... | 1 |
| B. Fokus Kajian | 5 |
| C. Rumusan Masalah | 6 |
| D. Tujuan dan Manfaat Penelitian | 6 |
| E. Kajian Pustaka | 7 |
| F. Metode Penelitian | 10 |
| G. Sistematika Penulisan | 12 |
| BAB II : LANDASAN TEORI | |
| A. Pengertian Pendidikan Aqidah dan Akhlak | 14 |
| B. Sumber Pendidikan Aqidah dan Akhlak..... | 18 |
| C. Ruang Lingkup Aqidah dan Akhlak | 20 |
| D. Metode Pendidikan Aqidah dan Akhlak | 28 |
| BAB III : PROFIL KITAB MAULID AD-DĪBA’I | |
| A. Riwayat Hidup Syaikh Abdurrahman Ad-Diba’i..... | 31 |

| | |
|--|----|
| B. Deskripsi Kitab Maulid Ad-Dība’i | 34 |
| BAB IV : PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA | |
| A. Pendidikan Aqidah dalam Kitab <i>Maulid Ad-Dība’i</i> Karya Syaikh Abdurrahman Ad-Dība’i | 38 |
| 1. Aqidah tentang <i>Asma’</i> Allah..... | 38 |
| 2. Aqidah tentang Nur Muhammad | 41 |
| 3. Aqidah tentang Mukjizat Nabi Muhammad | 43 |
| 4. Aqidah tentang <i>‘Ismah</i> Nabi Muhammad..... | 46 |
| 5. Aqidah tentang Tanda-tanda Kenabian Muhammad | 48 |
| 6. Aqidah tentang Malaikat..... | 50 |
| 7. Aqidah tentang Kitab-kitab Allah..... | 51 |
| 8. Aqidah tentang Surga dan Dosa | 52 |
| 9. Aqidah tentang Qadha dan Qadar Allah | 54 |
| B. Pendidikan Akhlak dalam Kitab <i>Maulid Ad-Dība’i</i> Karya Syaikh Abdurrahman Ad-Dība’i | 55 |
| 1. Akhlak kepada Allah | 55 |
| 2. Bersholawat kepada Nabi Muhammad..... | 56 |
| 3. Akhlak Nabi Muhammad | 57 |
| BAB V : PENUTUP | |
| A. Kesimpulan | 60 |
| B. Keterbatasan Penelitian..... | 60 |
| C. Saran | 61 |
| DAFTAR PUSTAKA | |
| LAMPIRAN-LAMPIRAN | |
| DAFTAR RIWAYAT HIDUP | |

DAFTAR SINGKATAN

1. A.s : *'alaihihsalam*
2. Bareskrim : Badan Reserse Kriminal
3. EMP : Elektronik Manajemen Penyelidikan
4. EYD : Ejaan Yang disempurnakan
5. H : Hijriah
6. H.R. : Ḥadiṣ Riwayat
7. No. : Nomor
8. Polri : Kepolisian Republik Indonesia
9. Pusiknas : Pusat Informasi Kriminal Nasional Polri
10. Q.S. : Al-Qur'an Surat
11. SAW : *Ṣallallāhu 'alaihi wa sallam*
12. SM : Sebelum Masehi
13. SWT : *Subhānahu wa Ta'āla*



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Kitab *Maulid Ad-Dība'i*

Lampiran 2. Terjemah Kitab *Maulid Ad-Dība'i*

Lampiran 3. Kitab *Mukhtaṣar fī sīrati an-nabawīyyati al-ma'rūf bi maulid ad-daiba'i*

Lampiran 4. Lain-lain



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Topik mengenai pendidikan selalu menarik untuk diperbincangkan. Sudah menjadi pengetahuan umum bahwa manusia dan pendidikan adalah kesatuan yang sulit dipisahkan. Kebutuhan manusia terhadap pendidikan merupakan kebutuhan pokok yang sama seperti makan dan minum dalam kesehariannya. Pendidikan merupakan bekal bagi kemajuan peradaban manusia dan penentu dalam masa depan bangsa.¹

Allah memberikan kenikmatan kepada manusia tidak terhitung jumlahnya. Di antaranya adalah nikmat duniawi yang *wahbi*. Di mana nikmat *wahbi* tersebut berupa nikmat ruhani dan jasmani. Nikmat *wahbi* ruhani seperti ditiupkannya ruh kepada jasad serta akal yang diikuti kekuatan pemahaman, pikiran dan ucapan. Dan nikmat *wahbi* jasmani berupa diciptakannya tubuh serta kekuatan untuk menyokongnya disertai kesehatan dan kesempurnaan anggota tubuh.² Itu semua merupakan potensi dasar yang dimiliki oleh manusia. Potensi dasar tersebut tidak akan berkembang kecuali dengan pendidikan. Sama halnya manusia tidak akan mengerti bahwa dirinya adalah makhluk ciptaan tuhan yang paling sempurna diantara lainnya jika tidak menggunakan akalnya melalui proses pendidikan. Dengan pendidikan, manusia akan mengetahui alasan kenapa disebut sebagai makhluk yang paling sempurna dan akan mengetahui eksistensinya di muka bumi sebagai khalifah.³

Agama Islam yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad SAW memiliki tiga pilar utama yang saling terhubung dan melengkapi. Tiga pilar tersebut yaitu aqidah, syari'at dan akhlak.⁴ Aqidah merupakan ajaran yang utama dalam Islam. Disebut utama karena aqidah menyangkut kepercayaan dan keimanan dalam diri

¹ Lisaudaturrohmah, dkk. Internalisasi Pendidikan Akhlak dalam Kitab Al-Muqthofat Li Ahli Al-Bidayat Karya KH. Marzuqi Mustamar (Studi Kasus di Madrasah Diniyah SMA Islam Sabilir Rosyad Karang Besuki Malang), 2019.

² Nailul Huda. *Nuruzh Zholam Syarh Nadzom 'Aqidatul 'Awam*, (Kediri: Santri Salaf Press, 2021), hlm. 8.

³ Imam Syafe'i. Tujuan Pendidikan Islam, *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 6 November 2018.

⁴ Muhammad Amri. *Aqidah Akhlak*, (Cetakan pertama, 2018), hlm. 1.

manusia dengan tuhan. Selain aqidah, pilar Islam yang lainnya yaitu akhlak. Akhlak menjadi dasar dalam bertindak di kehidupan sehari-hari. Melalui akhlak yang baik dan benar, seseorang dapat menjalani hidup dengan damai serta memberikan manfaat bagi diri sendiri dan orang-orang disekitarnya.⁵ Dalam kehidupan bermasyarakat akhlak mempunyai peran penting, yaitu sebagai standar pribadi seseorang yang diwujudkan melalui tingkah lakunya. Aqidah dan akhlak adalah dua pilar Islam yang saling berkaitan. Aqidah merupakan landasan dan pijakan dalam melakukan perbuatan, sedangkan akhlak merupakan segala perbuatan seseorang.

Islam merupakan agama yang komprehensif dimana segala aspek kehidupan telah diatur sedemikian rupa melalui syariat yang dibawa Rasulullah. Syariat mempunyai hubungan yang erat dalam segala aspek kehidupan. Maka dari itu, penerapan syariat merupakan bagian yang penting dalam kehidupan sehari-hari, baik secara individu, masyarakat maupun negara. Namun pada kenyataannya, dalam praktik kehidupan masih banyak manusia yang menyimpang dari syariat agama. Seyogyanya manusia mempunyai aqidah dan akhlak yang baik seperti yang diajarkan Rasulullah dan tidak menyimpang. Hal tersebut dapat dilihat dari berita yang disiarkan di televisi yaitu adanya hubungan *inses* antara ayah dan anak. Dimana sang ayah percaya terhadap ucapan-ucapan paranormal, percaya terhadap *pellet*, dan jampi-jampi atau mantra seperti yang terjadi di Tanjung, Purwokerto.⁶ Pelajar di bawah umur yang melakukan kekerasan seksual sampai menyebabkan kematian.⁷ Di dalam data EMP Pusiknas Bareskrim Porli menunjukkan bahwa sejak awal tahun 2024 polisi menindak 25.350 kasus. Bila diratakan, sebanyak 4.609 kasus terjadi tiap bulan di seluruh wilayah Indonesia. Hingga pertengahan 2024,

⁵ Saibani, dkk. Analisis Pendidikan Akhlak dalam Kitab Maulid Ad-Diba'i dan Maulid Simtudduror serta Relevansinya Dengan Tujuan Pendidikan Islam di Indonesia, *Attractive: Innovative Education Journal*, Vol. 5, No. 2, Juli 2023.

⁶ <https://www.liputan6.com/amp/5330120/6-fakta-terungkapnya-hubungan-terlarang-inses-di-purwokerto-bapak-dan-anak-usai-temuan-kerangka-bayi>, diakses pada 10 Oktober 2024 pukul 22.04.

⁷ <https://www.detik.com/sumut/hukum-dan-kriminal/d-7526325/kronologi-4-remaja-bunuh-siswi-smp-di-palembang-korban-diperkosa-usai-tewas/amp>, diakses pada 10 Oktober 2024 pukul 22.15.

Porli menindak 255.489 kasus kejahatan di seluruh wilayah Indonesia.⁸ Berdasarkan informasi tersebut, tentu bertolak belakang dengan peran pendidikan yang mana membantu mendidik, mengajar, memperluas wawasan dan memperbaiki tingkah individu.

Salah satu faktor penyebab permasalahan-permasalahan tersebut karena minimnya nilai-nilai agama terutama aqidah dalam diri seseorang. Menurut penilaian penulis, semakin berkembangnya zaman dan semakin modern maka nilai-nilai Islam terutama aqidah harus semakin ditingkatkan. Karena apabila seseorang sudah mempunyai prinsip dan landasan aqidah yang kuat, dimanapun dan kapanpun seseorang berada akan selalu menjunjung tinggi etika dan akhlak. Pentingnya pendidikan aqidah dan akhlak semakin nyata di tengah tantangan zaman yang modern yang sarat dengan berbagai pengaruh negatif seperti materialisme, hedonisme, dan individualisme. Tanpa landasan aqidah yang kuat dan akhlak yang baik, seorang muslim akan mudah tersesat dalam arus kehidupan yang menjauhkan dirinya dari nilai-nilai islam. Oleh karena itu, pendidikan aqidah dan akhlak harus menjadi prioritas, guna melahirkan generasi muslim yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga tangguh dalam keimanan dan mulia dalam akhlak. Jika seseorang memiliki kepercayaan yang kuat terhadap aqidahnya, hal tersebut menjadi dorongan untuk konsisten dalam menjalankan kewajiban agama. Dengan demikian, akan membentuk perilaku dan akhlak yang baik yang tercipta dari kombinasi antara aqidah atau keyakinan dan pelaksanaan syariat.⁹

Rasulullah mempunyai gelar *uswatun khasanah* adalah sosok yang terbaik untuk dicontoh oleh semua orang terutama dalam akhlaknya. Akhlak kepada sesama, akhlak kepada orang yang lebih tua, akhlak terhadap orang yang berbeda agama sekalipun semua terwujud dalam kehidupan sehari-hari Rasulullah. Dengan membaca sejarah kehidupan Rasulullah dan mentadaburinya diharapkan dapat

⁸ https://pusiknas.polri.go.id/detail_artikel/curat,_kejahatan-paling_serang_terjadi_di_2024, diakses pada 10 Oktober 2024 pukul 22.35.

⁹ Andre Nova Frareradkk. "Metode Studi Akidah dan Akhlak", *Jurnal Dirasah Islamiyah*, Vol 5, No. 3 (2023) hlm. 693.

mendorong seseorang untuk meniru semua perilaku Rasulullah.¹⁰ Setelah mengetahui sejarah kehidupan Rasulullah, maka kita senantiasa mengingat dan menerapkan perilaku baik dari Rasul dalam kehidupan sehari-hari.

Kitab *Maulid Ad-Dība'i* merupakan salah satu kitab yang berisi tentang riwayat kebesaran serta puji-pujian yang berkaitan dengan akhlak Rasulullah yang perlu diteladani bagi setiap muslim. Pembacaan kitab *Maulid Ad-Dība'i* biasanya dilakukan pada saat peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW. Melalui moment ini, umat Islam diajak untuk merenungkan kembali pelajaran hidup Rasulullah yang merupakan sosok teladan utama dalam Islam. Serta menginternalisasikan ajaran-ajaran luhur yang beliau sampaikan. Dalam jurnal penyiaran Islam disebutkan bahwa tradisi Maulid Nabi Muhammad SAW memiliki peran dalam membentuk perilaku keagamaan masyarakat. Tidak hanya mengenang ajaran dan kisah hidup Nabi Muhammad SAW, tetapi juga meningkatkan kehidupan spiritual, mempererat sosial kemasyarakatan serta menjadi sumber pendidikan agama.¹¹

Di dalam kitabnya berisi tentang sifat-sifat terpuji rasul serta nilai-nilai aqidah. Berikut salah satu penggalan dari kitab *Maulid Ad-Dība'i*:

(الْحَدِيثُ الْأَوَّلُ) عَنْ بَحْرِ الْعِلْمِ الدَّافِقِ ﴿﴾ وَلسَانَ الْقُرْءَانِ النَّاطِقِ ﴿﴾ أَوْحَدِ
 الْعُلَمَاءِ النَّاسِ ﴿﴾ سَيِّدِنَا عَبْدَ اللَّهِ بْنِ سَيِّدِنَا الْعَبَّاسِ ﴿﴾ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا عَنْ
 رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ: إِنَّ قُرَيْشًا كَانَ نُورًا بَيْنَ يَدَيْ اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ
 قَبْلَ أَنْ يَخْلُقَ آدَمَ بِالْفَلْقِ عَامٍ يُسَبِّحُ اللَّهُ ذَلِكَ النُّورَ وَ تُسَبِّحُ الْمَلَائِكَةُ بِتَسْبِيحِهِ ﴿﴾
 فَلَمَّا خَلَقَ اللَّهُ آدَمَ أَوْدَعَ ذَلِكَ النُّورَ فِي طِينَتِهِ ﴿﴾ قَالَ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ:
 فَاهْبِطَنِي اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ إِلَى الْأَرْضِ فِي ظَهْرِ آدَمَ ﴿﴾ وَ حَمَلَنِي فِي السَّفِينَةِ فِي صُلْبِ
 نُوحٍ وَ جَعَلَنِي فِي صُلْبِ حَلِيلِ إِبْرَاهِيمَ حِينَ قُدِفَ بِهِ فِي النَّارِ ﴿﴾¹²

“Hadis pertama dari pancaran seorang ahli ilmu yang laksana samudera. Tutar katanya dengan Al-Qur’an. Dan salah seorang ulama yang terkenal.

¹⁰ Saibani, dkk. “Analisis Pendidikan Akhlak dalam Kitab Maulid Ad-Diba'i dan Maulid Simtudduror serta Relevansinya dengan Tujuan Pendidikan Islam di Indonesia”, *Attractive: Innovative Education Journal*, Vol. 5, No. 2, Juli 2023.

¹¹ Imam Sibawaeh, dkk. “Peran Tradisi Maulid Nabi Muhammad SAW terhadap Perilaku Keagamaan Masyarakat”, *LENTERA: Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam*, Vol. 1, No. 01 (Juli 2023) hlm. 131.

¹² Abdurrahman. *Maulid Ad-Dība'i*, (Kediri: Turats Lirboyo, 2011), hlm. 13.

Yaitu Sayyid Abdullah bin Sayyid Abbas. Radhiyallahu'anhuma dari Rasulullah SAW bahwasanya beliau bersabda: Sesungguhnya seorang Quraisy (Nabi Muhammad SAW) ketika masih bersujud nur dihadapan Allah Yang Maha Perkasa dan Maha Agung sebelum menciptakan Nabi Adam kira-kira dua ribu tahun, nur itu selalu bertasybih kepada Allah dan bertasybih pula kepada malaikat dengan mengikuti bacaan tasybihnya. Ketika Allah menciptakan Adam, maka nur itu diletakan pada tanah liat yang menjadi asal kejadiannya. Nabi Muhammad bersabda: Lalu Allah Azza wa Jalla menurunkan aku ke bumi pada punggung Nabi Adam. Dan lalu membawaku ke dalam kapal berada pada tulang rusuk Nabi Nuh dan menjadikan aku pada tulang rusuk Nabi Ibrahim ketika dilempar ke dalam api.”¹³

Proses penciptaan Nabi Adam serta Nabi Nuh dan Nabi Ibrahim yang berasal dari nur Muhammad merupakan bagian dari *ilahiyah*. *Ilahiyyah* merupakan ruang lingkup aqidah yang pembahasannya berkaitan dengan ketuhanan. Penggalan kitab *Maulid Ad-Diba'i* tersebut merupakan sebagian yang membahas tentang *ilahiyah* sehingga menjadikan penulis tertarik untuk mencari tahu lebih dalam tentang nilai-nilai pendidikan aqidah dan akhlak yang terdapat dalam kitab *Maulid Ad-Diba'i*. Melalui kitab ini diharapkan dengan membacanya semakin menambah rasa cinta kepada Rasulullah serta menjadi media untuk mempelajari bagaimana akhlak dan karakter Rasulullah sehingga bisa diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan permasalahan tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Pendidikan Aqidah dan Akhlak dalam Kitab *Maulid Ad-Diba'i* Karya Syaikh Abdurrahman Ad-Diba'i.

B. Fokus Kajian

Untuk memberikan batasan terhadap ruang lingkup penelitian, maka penulis akan memfokuskan penelitian pada pendidikan aqidah dan akhlak yang terdapat dalam kitab *Maulid Ad-Diba'i* karya Syaikh Abdurrahman Ad-Diba'i berdasarkan dari latar belakang masalah yang telah disampaikan sebelumnya.

¹³ Achmad Sunarto. *Diba' Makna Pegon & Terjemah Indonesia*. (Surabaya: Al-Miftah, 2012), hlm. 47.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah dipaparkan sebelumnya, penulis telah merumuskan permasalahan sebagai pijakan dalam penyusunan penelitian. Adapun rumusan masalahnya yaitu apa saja pendidikan aqidah dan akhlak yang terdapat dalam Kitab *Maulid Ad-Dība'i* Karya Syaikh Abdurrahman Ad-Dība'i?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang permasalahan di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan serta mengetahui apa saja pendidikan aqidah dan akhlak yang terkandung dalam kitab *Maulid Ad-Dība'i* karya Syaikh Abdurrahman Ad-Dība'i.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini ditinjau secara teoritis dan praktis. Maka dari itu penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut.

a. Manfaat Secara Teoritis

- 1) Dari hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat berupa wawasan dengan ditemukannya pendidikan aqidah dan akhlak dalam kitab *Maulid Ad-Dība'i* karya Syaikh Abdurrahman Ad-Dība'i sehingga dapat memberikan kontribusi pada khazanah pendidikan islam.
- 2) Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi penelitian berikutnya terutama penelitian yang berkaitan dengan pendidikan aqidah dan akhlak.

b. Manfaat Secara Praktis

- 1) Bagi peneliti sendiri, dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat berupa pembelajaran lebih dalam tentang aqidah dan akhlak.
- 2) Bagi para pembaca, penulis berharap penelitian ini memberikan pengetahuan tentang pendidikan aqidah dan akhlak dalam Kitab *Maulid Ad-Dība'i* Karya Syaikh Abdurrahman Ad-Dība'i.

E. Kajian Pustaka

1. Kerangka Konseptual

Aqidah dan akhlak adalah dua pilar dalam agama Islam dimana keduanya memiliki keterkaitan satu sama lain. Aqidah sebagai dasar dalam keyakinan beragama serta acuan dalam berperilaku sedangkan akhlak adalah bentuk nyata dari keyakinan tersebut yang diwujudkan dalam perilaku sehari-hari. Pendidikan aqidah dan akhlak berfungsi untuk memberikan fondasi yang kuat dalam keimanan seseorang sehingga membentuk individu yang mulia berdasarkan nilai-nilai ajaran Islam untuk membawa keselamatan di dunia dan akhirat.

Kitab *Maulid Ad-Dība'i* menjadi salah satu dari sekian banyak kitab yang ditulis oleh Syaikh Abdurrahman Ad-Dība'i. Kitab *Maulid Ad-Dība'i* menceritakan tentang sejarah kehidupan Nabi Muhammad SAW. Dengan gambaran historis, kitab *Maulid Ad-Dība'i* menyampaikan ajaran-ajaran aqidah baik itu secara tersurat maupun tersirat seperti awal mula diciptakannya nur Muhammad yang menunjukkan kebesaran dan kuasa Allah, mukjizat, tanda-tanda kenabian, gambaran budi pekerti pada Nabi Muhammad SAW yang dapat dipelajari oleh seorang muslim. Dengan mempelajari serta menganalisis teks-teks yang terdapat dalam kitab *Maulid Ad-Dība'i*, penulis berharap ajaran-ajaran yang terdapat didalamnya dapat dieksplorasi untuk menjadi model pembelajaran dalam pendidikan aqidah dan akhlak dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

2. Penelitian Terkait

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang relevan dan memiliki tema yang berdekatan dengan penelitian penulis. Berdasarkan hasil penelusuran penulis, berikut beberapa judul penelitian beserta hasilnya.

Yang pertama yaitu penelitian yang dilakukan oleh Fitriyani Nur Khodijah¹⁴ Mahasiswi STAI Nida El Adabi Parangpanjang Bogor (2023) yang berjudul "Pendidikan Aqidah Akhlak dalam Kitab *Tijan Addarari* Karya Syekh Nawawi Al-Bantani". Penelitian tersebut merupakan penelitian kualitatif dengan

¹⁴ Fitriyani Nur Khodijah. "Pendidikan Aqidah Akhlak dalam Kitab *Tijan Addarari* Karya Syekh Nawawi Al-Bantani", Skripsi. Bogor: STAI Nida El Adabi Parangpanjang Bogor (2023).

pendekatan *library research*. Dari penelitian tersebut menghasilkan kesimpulan bahwa pendidikan aqidah dalam kitab *Tijan Addarari* berupa sifat wajib bagi Allah, sifat mustahil bagi Allah, sifat wajib bagi rasul, sifat mustahil bagi rasul, sifat jaiz bagi rasul, garis nasab nabi, telaga nabi, syafa'at nabi, rasul di dalam Al-Qur'an, kurun nabi dan putra-putri nabi. Adapun pendidikan akhlak dalam kitab *Tijan Addarari* yaitu seorang mu'min wajib mencontoh akhlak Rasulullah yaitu berakhlak jujur dalam ucapan dan perbuatan, selalu bersikap amanah atas segala kepercayaan yang telah diberikan, bisa tabligh (menyampaikan) ajaran Islam kepada orang lain dengan kemampuan masing-masing dan fathonah (cerdas) dalam melakukan segala hal.

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian penulis adalah fokus penelitian dan metode penelitian yang sama-sama membahas tentang pendidikan aqidah dan akhlak dengan jenis penelitian kepustakaan. Adapun perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Fitriyani Nur Khodijah dengan penulis terletak pada objek penelitian. Objek penelitian Fitriyani Nur Khodijah dari Kitab *Tijan Addarari* sedangkan objek penelitian yang dilakukan penulis adalah Kitab *Maulid Ad-Dība'i*.

Yang kedua, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Fauziyah Dwi Lutfiyanti¹⁵ Mahasiswi IAIN Ponorogo (2023) yang berjudul "Nilai-Nilai Pendidikan Aqidah Akhlak dalam Kitab *'Aqidatu Al-'Awam* dan Relevansinya dengan Materi Aqidah Akhlak di MTS Kelas 8. Hasil dari penelitian kualitatif dengan jenis *library research* tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai pendidikan akhlak yang terdapat pada kitab *'Aqidatu Al-'Awam* berkaitan dengan rukun iman yang 6 dan materi aqidah di dalam kitab *'Aqīdatu Al-'Awām* terdapat relevansi dengan materi aqidah akhlak di Madrasah Tsanawiyah kelas 8.

Berdasarkan penelitian tersebut, terdapat persamaan dan perbedaan dari penelitian yang dilakukan penulis. Persamaannya yaitu dalam metode dan fokus

¹⁵ Fauziyah Dwi Lutfiyanti. "Nilai-Nilai Pendidikan Aqidah Akhlak dalam Kitab *'Aqidatu Al-'Awam* dan Relevansinya dengan Materi Aqidah Akhlak di MTS Kelas 8", Skripsi. Ponorogo: IAIN Ponorogo (2023).

penelitian yang sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif dan pendidikan aqidah dan akhlak sebagai fokus penelitian. Adapun perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan penulis adalah objek penelitian yang berbeda, selain itu fokus Fauziah Dwi Lutfiyanti selain ada pada pendidikan aqidah khlak juga terdapat pada relevansi objek penelitian terhadap materi di Madrasah Tsanawiyah kelas 8.

Yang ketiga yaitu penelitian yang dilakukan oleh Ilzam Hubby Dzikrillah Alfani¹⁶ Mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2023) dalam jurnalnya yang berjudul “*Maulid Diba’* Sebagai Peningkat Religiusitas Mahasantri Komplek H Pondok Pesantren Krapyak Yayasan Ali Maksum Yogyakarta”. Penelitian tersebut membahas tentang kegiatan pembacaan kitab *Maulid Ad-Dība’i* sebagai peningkat religiusitas mahasantri komplek H Pondok Pesantren Krapyak Yayasan Ali Maksum Yogyakarta. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode fenomenologi dengan jenis *field research*. Kegiatan pembacaan kitab *Maulid Ad-Dība’i* merupakan bentuk teladan atas sirah Rasulullah SAW sekaligus bersholawat kepada rasul yang bernilai dzikir kepada Allah SWT. Selain itu, kegiatan tersebut juga mendatangkan pahala bagi yang membacanya. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan adanya kegiatan pembacaan kitab *Maulid Ad-Dība’* memberikan dampak positif dalam meningkatkan religiusitas mahasantri komplek H Pondok Pesantren Krapyak Yayasan Ali Maksum Yogyakarta diantaranya yaitu menghasilkan karakter yang istiqomah dalam hal kebaikan, meningkatkan iman dan kecintaan kepada Allah SWT dan rasul-Nya, meneladani sifat rasul, menguatkan tali silaturahmi dan menjadi obat hati.

Penelitian tersebut mempunyai persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan penulis. Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Ilzam Hubby Dzikrillah Alfani dan penulis terletak pada Kitab *Maulid Diba’*. Adapun perbedaannya terletak pada metode, jenis dan fokus penelitian. Penelitian yang

¹⁶ Ilzam Hubby Dzikrillah Alfani. “Maulid Diba’ sebagai Peningkat Religiusitas Mahasantri Komplek H Pondok Pesantren Krapyak Yayasan Ali Maksum Yogyakarta”, *ISLAMIKA: Jurnal Keislaman dan Ilmu Pendidikan*. Vol. 5, No. 2, Juli 2023.

dilakukan Ilzam Hubby Dzikrillah Alfani menggunakan studi pendekatan kualitatif dengan metode fenomenologi dan *field research* (penelitian lapangan) sebagai jenis penelitian. Sedangkan penulis menggunakan jenis penelitian *library research*. Selain itu, fokus penelitian Ilzam Hubby Dzikrillah Alfani pada peningkatan religiusitas mahasiswa melalui kegiatan pembacaan kitab *Maulid Ad-Diba'i*, sedangkan fokus penelitian penulis pada pendidikan aqidah dan akhlak yang terdapat dalam teks-teks kitab *Maulid Ad-Diba'i*.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Pada penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menekankan pada proses penyimpulan induktif dan analisisnya menggunakan logika ilmiah serta cara berfikir formal dan argumentatif.¹⁷ Penelitian kualitatif lebih bersifat menggambarkan dan menjelaskan fenomena dalam suatu masalah. Pendekatan yang digunakan adalah studi pustaka (*library research*). Studi pustaka adalah penelitian dengan menggunakan sumber literatur sebagai data penelitian. Penelitian dilakukan berdasarkan data-data yang diperoleh dari penelusuran pustaka baik berupa buku, jurnal penelitian maupun hasil penelitian dari penelitian terdahulu. Dalam penelitian ini, sumber yang digunakan oleh penulis adalah literatur yang berkaitan dengan pendidikan aqidah dan akhlak serta teks kitab *Maulid Diba'i* yang menjadi sumber primer. Adapapun artikel yang masih berkaitan dengan fokus penelitian juga menjadi sumber dalam penelitian ini.

2. Sumber Data

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang hasil penelitiannya tidak melalui prosedur statistik atau metode kuantifikasi yang lain.¹⁸ Dalam penelitian ini, data yang digunakan meliputi segala literatur yang berkaitan dengan kitab *Maulid Ad-Diba'i* baik itu *syarah*, terjemahan ataupun *hāsyiyah*. Jurnal-jurnal yang masih berhubungan dengan fokus penelitian serta kitab atau buku yang berkaitan

¹⁷ Jamilah. *Metodologi Penelitian bagi Mahasiswa*, (Yogyakarta: Bintang Semesta Media, 2021), hlm. 68.

¹⁸ Albi Anggito dan Johan Setiawan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi: Jejak, 2018), hlm. 9.

dengan aqidah dan akhlak. Sumber data penelitian dikategorikan menjadi sumber data primer dan sekunder.

Sumber data primer adalah sumber data yang diperoleh langsung dari pihak pertama. Karena dalam penelitian ini menggunakan pendekatan studi kepustakaan, maka data yang digunakan adalah yang berkaitan langsung dengan objek yang dijadikan penelitian. Sumber data primer adalah sumber data atau rujukan yang utama dalam penelitian untuk menganalisis penelitian. Dalam penelitian ini, data primer yang digunakan adalah teks *Maulid Ad-Dība'i* yang diterbitkan oleh Turats, Lirboyo Kediri.

Sumber data selanjutnya yaitu sumber data sekunder. Sumber data sekunder adalah sumber data tidak langsung atau sumber data yang berasal dari pihak kedua. Dalam penelitian ini, sumber data sekunder yaitu berupa buku-buku, artikel, ebook dari ipusnas, jurnal serta catatan yang masih relevan serta mendukung dengan tema yang berkaitan dengan pendidikan aqidah dan akhlak. Penulis menjadikan terjemahan kitab *Maulid Ad-Dība'i* Jawa pegon karya Achmad Sunarto, ebook aqidah akhlak karya Muhammad Amri, *syarah* dari kitab yaitu kitab *Maulid Ad-Dība'i* yaitu kitab *Mukhtaṣorfiṣīroti an-nabawīyyati al-ma'rūf bi maulid ad-daiba'i* yang ditahqiq oleh Sayyid Muhammad bin 'Alawi al-Mālikī al-Hasanī dan buku terjemah dari kitab Nuruzh Zholam yang diterbitkan oleh Santri Salaf Press sebagai sumber sekunder dalam penelitian ini.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah usaha untuk mengumpulkan informasi yang berhubungan dan relevan dengan fokus penelitian. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode kepustakaan. Menurut Zed, studi kepustakaan erat kaitannya dengan perpustakaan yaitu pengumpulan data yang melibatkan literatur-literatur yang ada di perpustakaan. Perpustakaan sebagai sarana penunjang informasi pengetahuan, kini tidak hanya berfokus pada sebuah ruang yang berisi buku-buku dan sebagainya. Makna perpustakaan menjadi lebih fleksibel karena sebagai penunjang informasi dari berbagai sumber baik itu buku cetak yang dibaca secara langsung maupun secara online. Penulis mengumpulkan data dari sumber utama yaitu teks-teks yang terdapat dalam

kitab *Maulid Ad-Dība'i*. Selain itu, penulis juga mencari literatur dari berbagai sumber yang ada dari internet berupa jurnal, artikel, ebook dan sejenisnya di samping sumber literatur yang terdapat di perpustakaan baik itu buku, maupun catatan sejarah yang merupakan sumber sekunder serta masih berkaitan dengan fokus penelitian. Setelah menemukan data yang relevan, penulis mencatat dengan mengelompokan berdasarkan fokus kajian dalam penelitian ini di dalam sebuah catatan sebagai bentuk dokumentasi.

4. Analisis Data

Analisis yang digunakan dalam penelitian *library research* ini menggunakan analisis isi atau konten. Menurut Holsti yang dikutip dari Yuli Asma Rozali menyebutkan bahwa analisis isi adalah proses penarikan kesimpulan dari sebuah pesan.¹⁹ Data yang dikumpulkan berasal dari kitab *Maulid Ad-Dība'i* sebagai sumber data primer dan buku terjemahan serta *syarah*, buku aqidah akhlak, jurnal maupun hasil penelitian dari penelitian terdahulu kemudian dianalisis menggunakan analisis konten atau isi yang kemudian ditarik sebuah kesimpulannya. Kesimpulan dalam penelitian ini akan penulis paparkan di akhir bab sesuai dengan fokus penelitian yaitu pendidikan aqidah dan akhlak dalam kitab *Maulid Ad-Dība'i* karya Syaikh Abdurrahman Ad-Dība'i berdasarkan data yang telah diperoleh secara keseluruhan setelah melalui proses analisis dari data-data yang telah dikumpulkan.

G. Sistematika Penulisan

Adanya sistematika penulisan bertujuan untuk menjelaskan urutan mengenai pembahasan sehingga dapat memperjelas deskripsi data yang diperoleh. Adapun sistematika dalam penelitian ini terdiri dari lima bab.

Bab I, berupa pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan serta manfaat penelitian, kajian pustaka, metode penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II, yaitu landasan teori tentang pengertian aqidah dan akhlak beserta sumber, ruang lingkup, metode dan pembagiannya.

¹⁹ Yuli Asma Rozali. "Penggunaan Analisis Konten dan Analisis Tematik", *Jurnal Forum Ilmiah*, Vol 19, No. 1 Januari 2022, hal. 69.

Bab III, berisi tentang biografi pengarang kitab *Maulid Ad-Dība'i* dan pembahasan tentang isi kitab *Maulid Ad-Dība'i*.

Bab IV, berisi penyajian data dan analisis penelitian mengenai pendidikan aqidah dan akhlak yang terdapat dalam kitab *Maulid Ad-Dība'i* berdasarkan teori pendidikan aqidah dan akhlak.

Bab V, yaitu penutup yang berisi kesimpulan dari pembahasan, keterbatasan penelitian dan juga saran.



BAB II LANDASAN TEORI

A. Pengertian Pendidikan Aqidah dan Akhlak

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, pendidikan mempunyai arti yaitu sebuah proses mengubah sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.²⁰ Melalui proses pengajaran dan pelatihan, diharapkan dapat mengubah sikap atau tata laku seseorang menjadi lebih baik. Pendidikan juga sering dikenal dengan istilah pedagogi. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 disebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.²¹

Menurut Teguh Triwiyanto²² pendidikan adalah usaha untuk menarik potensi pada diri manusia, yang berlangsung terus menerus sepanjang hayat dan secara optimal. Pendidikan merupakan suatu usaha untuk memberikan pengalaman belajar yang terprogram dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dan kemampuan pribadi agar dapat menjalankan peranan hidup di kemudian hari.

Dengan pendidikan, manusia dapat meningkatkan taraf hidupnya. Pendidikan berusaha membangun dan mengembangkan potensi manusia yang dibawa sejak lahir diantaranya kemampuan berfikir, melihat, mengingat dan lain sebagainya melalui pengalaman-pengalaman yang didapatkan sehingga dapat dimanfaatkan secara maksimal oleh masing-masing individu. Melalui pendidikan, seseorang bisa menjadi lebih produktif, sehingga dapat meningkatkan daya saing

²⁰ Kemendikbud, *KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) Daring*, (2016), diakses pada 26 Januari 2024, <https://kbbi.kemendikud.go.id/entri/pendidikan>.

²¹ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

²² Teguh Triwiyanto. *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm. 24.

dan kreativitas. Dengan demikian, pendidikan bisa dikatakan sebagai sarana dalam meningkatkan kualitas hidup.

Menurut Mahmudi²³ pendidikan adalah seluruh aktivitas yang dilakukan secara sadar oleh pendidik kepada peserta didik yang mencakup seluruh aspek perkembangan kepribadian, jasmani maupun rohani, formal maupun informal yang berjalan terus menerus untuk mencapai nilai-nilai luhur pada diri manusia, baik *insaniyah* maupun *ilahiyah*. Di sisi lain, menurut Desi Pristiwanti dkk²⁴ pendidikan adalah usaha yang terdiri dari beberapa elemen yang secara fungsional saling terkait untuk mencapai tujuan pendidikan. Tujuan pendidikan adalah memanfaatkan seluruh sifat-sifat pada diri manusia dan membimbingnya mencapai tingkat kebahagiaan yang setinggi-tingginya sebagai manusia dan anggota masyarakat. Pendidikan diharapkan dapat menjadi sarana untuk menjadikan manusia yang lebih baik melalui proses yang dilakukan dalam mendidik manusia baik itu di rumah, sekolah maupun lingkungan masyarakat. Melalui pendidikan, potensi manusia yang menyangkut jasad jasmaniyah, akal pikiran dan perbuatan dibina supaya terarah, seimbang dan integratif karena menjadi cerminan dari konsep fitrah manusia dalam islam berupa potensi kehidupan, perkembangan dan keutuhan manusia.

Dari beberapa definisi pendidikan menurut para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah segala usaha dan upaya untuk memaksimalkan semua potensi yang ada pada individu yang dilakukan secara terus menerus melalui pengalaman-pengalaman untuk mencapai tujuan pendidikan yaitu keselamatan dan kebahagiaan di dunia dan akhirat.

Selanjutnya akan dijelaskan mengenai pengertian aqidah. Secara etimologis, aqidah berasal dari bahasa Arab yaitu *'aqida-ya'qidu 'aqdan – 'aqidatan*. Kaitan antara arti kata *"aqdan"* dan *"aqidah"* adalah keyakinan itu tersimpul dengan kokoh di dalam hati, bersifat mengikat dan mengandung perjanjian.²⁵ Seiring dengan perkembangan, istilah aqidah identik dengan iman,

²³ Mahmudi. *Ilmu Pendidikan Mengupas Komponen Pendidikan* (Yogyakarta: Deepublish, 2022), hlm. 31.

²⁴ Desi Pristiwanti, dkk. *"Jurnal Pendidikan dan Konseling"*, Vol. 4, No. 6 2022.

²⁵ Muhammad Amri, dkk. *Aqidah Akhlak*, (2019), hlm. 2.

tauhid, *usuluddin*, ilmu kalam, fiqh akbar dan teologi. Sedangkan secara terminologi, aqidah adalah keyakinan yang teguh dan pasti di dalam hati dan tidak ada keraguan sedikitpun.²⁶ Dalam hal ini, Syaikh Ali Thanthawi menyebutkan pada bukunya yang berjudul *Ta'rif 'Am Bidinil Islam Fil 'Aqidah* menganalogikan aqidah seperti seseorang yang masuk dalam sebuah organisasi ataupun partai. Barang siapa yang ingin bergabung menjadi salah satu anggotanya, harus menaati segala prinsip-prinsip serta aturan yang berlaku, melakukan aktivitas-aktivitas yang berlaku sesuai undang-undangnya. Harus selalu mengingat prinsip-prinsip itu sehingga tidak melakukan perbuatan-perbuatan yang bertentangan dengannya.²⁷ Sama halnya ketika seseorang masuk Islam, maka seseorang tersebut harus mengimani Allah dalam hatinya, menerima asas-asas pemikirannya dan meyakinkannya dengan keyakinan yang kuat sehingga hal itu menjadi aqidah. Aqidah juga diwujudkan dengan pelaksanaan kewajiban serta larangan.

Aqidah menurut Al-Jumhuri adalah keimanan dan keyakinan yang teguh dan kuat kepada Allah SWT, disertai dengan pelaksanaan kewajiban dan ketaatan kepada-Nya, beriman kepada malaikat-malaikat-Nya, beriman kepada rasul-rasul-Nya, beriman kepada kitab-kitab-Nya, beriman kepada hari akhir, mengimani takdir baik maupun buruk, mengimani tentang prinsip-prinsip agama yang *shahih*, beriman kepada apa yang menjadi ijma' dari *salafu shalih*, yang telah ditetapkan menurut Al-Qur'an dan sunnah serta *salafu shalih*.²⁸

Dapat disimpulkan bahwa aqidah adalah keyakinan yang kuat di dalam hati seseorang tanpa keraguan sedikitpun tentang rukun iman dan prinsip-prinsip agama yang dibuktikan melalui amal perbuatan. Tidak dikatakan sempurna iman seseorang jika hanya berpaku pada aspek ideologi tapi pada aspek kehidupan lainnya terabaikan. Iman seseorang bersifat fluktuatif, "*yanqus wa yazid*" (berkurang dan bertambah). Melalui amal perbuatan menjadi penyebab

²⁶ M. Fahim Torabah. *Hakikat & Implementasi Aqidah Islam*, (Malang: UIN Maliki Press, 2019), hlm. 7.

²⁷ Ali Thanthawi. *Aqidah Islam, Doktrin dan Filosofi*, terj. Hawin Murtadha. (Solo: Era Adicitra Intramedia, 2019), hlm. 2.

²⁸ Muh. Asrorudin Al Jumhuri. *Belajar Aqidah Akhlak Sesuai Ulasan Ringkasan Tentang Asas Tauhid dan Akhlak Islamiyah*, (Yogyakarta: Deepublish, 2019), hlm. 11.

bertambahnya iman, begitu juga sebaliknya jika amal perbuatan berkurang maka iman mengalami penurunan.

Selanjutnya pemaparan tentang pengertian akhlak. Akhlak adalah sesuatu yang berkaitan dengan perbuatan manusia. Kata akhlak berasal dari bahasa Arab yaitu “*akhlaq*” yang merupakan bentuk jamak dari *khuluqun*, yang artinya penciptaan yang esensinya adalah dorongan halus untuk selalu mencintai kebajikan dan kebenaran atau kepribadian. Secara etimologi, kata *khuluqun* memiliki arti perangai, tabiat atau tingkah laku. Istilah *khuluqun* yang berarti penciptaan atau kejadian memiliki kaitan yang erat dengan *khaliq* yang berarti pencipta dan *makhluk* yang berarti yang diciptakan (dalam pembahasan ini yaitu manusia). Hal tersebut mengindikasikan bahwa akhlak mempunyai hubungan dengan manusia dan Allah SWT sebagai tuhan yang menciptakan manusia.²⁹

Secara terminologi, para ulama berbeda dalam mendefinisikannya. Menurut Al-Ghozali yang dikutip oleh Asrorudin Al-Jumhuri akhlak adalah sifat yang tertanam kuat dalam diri manusia sehingga menimbulkan bermacam-macam perbuatan dengan mudah dan gampang tanpa pertimbangan suatu apapun.³⁰ Lalu Ibnu Miskawaih berpendapat bahwa akhlak adalah situasi kejiwaan yang mendorong seseorang melakukan perbuatan dengan rasa senang tanpa perlu berpikir dan melakukan perencanaan. Akhlak adalah ketika seseorang sudah terbiasa melakukan perbuatan sehingga menjadi kebiasaan tanpa dipaksa. Misalnya ada seseorang yang memberikan uang padahal sebelumnya tidak pernah, maka orang tersebut bukan termasuk berakhlak dermawan karena dapat dikatakan akhlak apabila perbuatan tersebut dilakukan secara berulang dan tanpa paksaan.

Dapat disimpulkan bahwa akhlak adalah perbuatan yang dilakukan secara spontanitas karena adanya sifat-sifat yang tertanam kuat dalam jiwa seseorang. Akhlak sebagai gambaran tentang baik buruknya seseorang yang tercermin dalam perbuatannya. Akhlak adalah perhiasan bagi seorang muslim. Dengan akhlak, maka seseorang akan dihormati dan disegani oleh masyarakat. Seseorang yang

²⁹ Muhammad Amri. *Aqidah Akhlak*..., hlm. 97.

³⁰ Muh. Asrorudin Al Jumhuri, *Belajar Aqidah Akhlak Sesuai Ulasan Ringkasan Tentang Asas Tauhid dan Akhlak Islamiyah*..., hlm. 15.

mempunyai ilmu dan akhlak akan senantiasa mengasihi kepada sesamanya dan kepada hewan sekalipun.

Berdasarkan pemaparan mengenai pengertian masing-masing dari pendidikan, aqidah dan akhlak maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pendidikan aqidah dan akhlak adalah segala proses pembelajaran pada individu guna meningkatkan keyakinan dalam hati kepada Allah dan membentuk perilaku yang baik sesuai dengan syariat agama islam untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat kelak.

B. Sumber Pendidikan Aqidah dan Akhlak

Aqidah dan akhlak merupakan bagian dari Islam, maka dari itu penulis memandang bahwa sumber aqidah dan akhlak tidak jauh berbeda dengan sumber Islam. Kata sumber secara etimologi berasal dari bahasa Arab yaitu *mashdar* dengan bentuk jamaknya adalah *mashadir* yang berarti asal. Menurut Abuddin Nata, sumber adalah dasar-dasar ataupun rujukan yang darinya menunjukkan ilmu pengetahuan dan nilai-nilai yang diinternalisasikan dalam pendidikan Islam. Segala sesuatu yang mengandung nilai-nilai Islam dan ilmu pengetahuan serta tidak pernah surut adalah sumber. Sumber dapat dianalogikan seperti sumur yang terus mengalirkan air untuk kebutuhan manusia karena hakikatnya sumur adalah sumber air.³¹

Sudah menjadi pengetahuan umum bahwa Al-Qur'an mejadi sumber utama dalam Islam. Secara bahasa Al-Qur'an merupakan bentuk masdar, berasal dari kata "*qora'a-yaqra'u-qira'atan-qur'an*" yang berarti bacaan. Juhur ulama mendefinisikan bahwa Al-Qur'an adalah firman dan mukjizat Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW menggunakan bahasa Arab, tertulis pada mushaf yang mana membacanya merupakan ibadah, diriwayatkan secara mutawatir dengan awalan surat al-Fatihah dan surat an-Nas sebagai penutupnya.³² Al-Qur'an adalah mukjizat terbesar Nabi Muhammad SAW.

³¹ Abuddin Nata. *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 64.

³² Wahbah az-Zuhaili. *Tafsir Al-Munir Jilid I (juz 1-2)*, terj. Abdul Hayyi al-Kattani. (Jakarta: Gema Insani, 2013), hlm. 1.

Selain sebagai sumber aqidah dan akhlak, secara umum Al-Qur'an adalah sumber utama dari agama dan hukum Islam. Di dalamnya terdapat berbagai hukum mengenai cabang dari Islam. Al-Qur'an dijadikan hukum paling utama karena diyakini kebenarannya, berasal dari Allah sebagai Tuhan yang menciptakan manusia. Secara garis besar, di dalam Al-Qur'an terdapat tiga pokok sumber hukum Islam yaitu hukum i'tiqodi yang berkaitan dengan aqidah dan kepercayaan seorang muslim, hukum akhlak yang berkaitan dengan perbuatan, tingkah laku, dan budi pekerti manusia. Hukum amaliyah yang berkaitan dengan perilaku *mukallaf* berupa ibadah, muamalah dengan sesamanya, siyasyah, jinayat, jihad dan lain sebagainya.³³

Sumber aqidah dan akhlak kedua setelah Al-Qur'an adalah hadis. Hadis menjadi sumber aqidah dan akhlak kedua setelah Al-Qur'an seperti kedudukannya menjadi sumber Islam. Pada umumnya, ulama mendefinisikan hadis sama dengan sunnah yaitu segala sesuatu baik itu perbuatan, ucapan dan ketetapan yang disandarkan kepada Nabi Muhammad SAW.³⁴ Jika dalam ilmu ushul fiqh, istilah sunnah berarti segala sesuatu yang dikerjakan akan mendapatkan pahala dan ditinggalkan tidak mendapatkan dosa. Istilah sunnah tersebut mempunyai *muradif* yaitu *mandub, mustahab dan tathawwu'*. Walaupun ada seorang ulama yaitu Imam al-Qadhi Husein berpendapat bahwa istilah tersebut tidak sama pengertiannya.³⁵ Maka dari itu, dalam penelitian ini penulis akan menggunakan definisi hadis yang pertama yaitu menurut ulama pada umumnya dan bukan merujuk pada definisi hadis menurut ilmu ushul fiqh agar tidak terjadi salah pemahaman.

Dalam aqidah, hadis menjadi sumber kedua yang menjelaskan terhadap ayat-ayat Al-Qur'an yang masih bermakna global. Hadis sendiri bersumber dari Rasulullah yang mana menjadi teladan utama dalam akhlak. Hadis mencakup berbagai aspek perilaku mulai dari bagaimana seorang muslim berinteraksi dengan orang lain, etika dalam beribadah, hingga tata cara makan dan tidur. Hadis menjadi

³³ Abdul Latif, "Al-Qur'an Sebagai Sumber Hukum Utama", *Jurnal Hukum dan Keadilan*. Vol 4, No 1 Maret 2017, hlm 73.

³⁴ Dahlia, dkk. "Hadist Sebagai Sumber Ajaran Islam untuk Masa Kini dan Nanti", *Jurnal Religion: Jurnal Agama, Sosial dan Budaya*. Vol. 1, No. 3, 2023, hlm. 164.

³⁵ Darul Azka, dkk. *Ushul Fiqh Terjemah Syarah Al-Waraqat* (Kediri: Santri Salaf Press, 2016), hlm. 19.

pedoman praktis yang menunjukkan bagaimana seorang muslim seharusnya berperilaku sesuai dengan teladan yang dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW sehingga hadis merupakan sumber yang tidak bisa dipisahkan dalam memahami dan mengamalkan ajaran Islam secara menyeluruh.

C. Ruang Lingkup Aqidah dan Akhlak

Disebutkan dalam Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 184 Tahun 2019³⁷ tentang Pedoman Implementasi Kurikulum Madrasah pada pembelajaran PAI dengan menggabungkan aqidah dan akhlak menjadi satu mata pelajaran begitu juga dengan Al-Qur'an dan hadist. Hal tersebut menunjukkan bahwa aqidah dan akhlak mempunyai hubungan yang erat walaupun secara keilmuan keduanya mempunyai ruang lingkup yang berbeda. Maka dari itu, dalam penelitian ini penulis akan menjabarkan ruang lingkup aqidah dan akhlak secara berbeda.

Menurut Al-Fudholi, seorang *mukallaf* wajib untuk meyakini 50 aqidah. Keyakinan-keyakinan tersebut terdiri dari 20 sifat wajib bagi Allah, 20 sifat mustahil bagi Allah, satu sifat jaiz bagi Allah, 4 sifat wajib bagi rasul, 4 sifat mustahil bagi rasul dan satu sifat jaiz bagi rasul.³⁸ Keyakinan-keyakinan tersebut dikenal dengan istilah *ngaqoid seket* yang berarti 50 aqidah.

Menurut Hasan Al-Banna yang dikutip oleh Muhammad Amri dalam bukunya yang berjudul Aqidah Akhlak memaparkan bahwa ruang lingkup aqidah meliputi empat aspek yaitu:

1. *Ilahiyyah*, yaitu pembahasan tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan Allah, seperti wujud Allah, nama-nama Allah atau yang dikenal dengan asmaul husna, sifat-sifat Allah, dan perbuatan-perbuatan (*af'al*) Allah. Sifat-sifat Allah yang terdiri dari 20 sifat wajib, 20 sifat mustahil dan satu sifat jaiz merupakan bagian dari 50 aqidah yang menurut Al-Fudholi wajib diyakini oleh *mukallaf*.
2. *Nubuwwah*, yaitu pembahasan tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan nabi dan rasul seperti sifat-sifat, ke-*ma'shum*-an, mukjizat para nabi dan

³⁷ Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 184 Tahun 2019 tentang Pedoman Implementasi Kurikulum pada Madrasah. <https://jdih.kemenag.go.id/regulation/read?id=2188&t=Pedoman+Implementasi+Kuriulum+Pada+Madrasah>, diakses pada 15 Agustus pukul 14.35.

³⁸ Muhammad Al-Fudholi. *Kifayatul 'Awām*, terj. Widi Amiruddin, 2010, hlm. 4.

rasul kitab-kitab yang diwahyukan Allah kepada nabi dan rasul. Adapun sifat-sifat para rasul terdiri dari sifat wajib, sifat mustahil bagi rasul, sifat jaiz bagi rasul.

3. *Ruhaniyyah*, yaitu pembahasan tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan alam metafisika, seperti malaikat, jin, iblis, setan, ruh, serta alam yang ditempati oleh mereka.
4. *Sam'iyah*, yaitu pembahasan tentang segala sesuatu yang hanya bisa diketahui lewat *sam'i*. Maksudnya adalah melalui dalil naqli yang berupa Al-Qur'an dan as-sunnah, seperti alam barzah, akhirat, azab kubur, tanda-tanda kiamat, surga dan neraka. Selain dari yang sudah disebutkan, menurut Al-Fudholi perkara yang berkaitan dengan tauhid *sam'iyah* adalah adanya syafa'at yang akan diberikan oleh Nabi Muhammad pada hari kiamat dan adanya dosa, baik itu kecil maupun besar.³⁹

Selain dari sistematika pembahasan tersebut, pembahasan aqidah juga mencakup tentang rukun iman yang 6. Karena aqidah menyangkut keyakinan seorang muslim. Iman merupakan salah satu pokok penting yang harus melekat pada diri setiap muslim. Adapun pembahasan rukun iman adalah sebagai berikut:

1. Iman kepada Allah

Rukun iman yang pertama adalah iman kepada Allah. Iman kepada Allah adalah inti dari keimanan dalam Islam dan merupakan salah satu dari 6 rukun iman yang harus diyakini oleh setiap muslim. Teologi Islam menjabarkan bahwa iman terdiri dari 3 pokok persoalan yaitu *tasdiq*, *ma'rifat* dan *'amal*. *Tasdiq* artinya membenaran dan keyakinan dalam hati. Sedangkan *ma'rifat* artinya mengetahui Allah.⁴⁰ Keduanya merupakan bagian dari amalan hati bahkan berkaitan erat dan sukar dipisahkan karena kepercayaan terhadap sesuatu tumbuh karena dilandasi akan pengetahuan dan pengenalan.⁴¹ Pengetahuan muslim terhadap Allah berupa sifat-sifat Allah, adanya alam

³⁹ Syaikh Muhammad Al-Fudholi. *Kifayatul 'Awām...*, hlm 74-75.

⁴⁰ Muhammad Amri. *Aqidah Akhlak...*, hlm. 8.

⁴¹ Ira Suryani dkk. "Rukun Iman dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak", *Jurnal Islam & Contemporary Issue*. Vol. 1, Issue 1 Maret, 2021, hlm. 47.

semesta serta fenomena-fenomena yang menyertainya menandakan bahwa Allah mempunyai kuasa dalam mengatur segala hal dari penciptaan alam, manusia dan pembinasaaan terhadap sesuatu yang ada di alam semesta.

Selain *tashdiq* dan *ma'rifat*, *'amal* atau perbuatan positif juga pokok persoalan dalam iman. Muslim yang memiliki keimanan terhadap Allah diwujudkan dengan menjalankan segala yang diperintahkan oleh Allah baik itu kewajiban maupun larangan. Sebagai muslim yang beriman, maka wajib meyakini bahwa Allah menciptakan manusia tidak lain adalah untuk beribadah kepada-Nya dan satu-satunya tuhan yang wajib disembah. Seperti yang disebutkan dalam Al-Qur'an surat Az-Žariyāt ayat 56:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ (٥٦)

“Tidaklah Aku menciptakan jin dan manusia kecuali untuk beribadah kepada-Ku.” (Q.S.Az-Žariyāt: 56).⁴²

Ibadah merupakan manifestasi langsung dari keimanan seorang muslim kepada Allah. Karena iman sendiri adalah keyakinan dalam hati yang diucapkan secara lisan dan dibuktikan dengan pengalaman-pegalaman dalam melaksanakan ketaatan yang ditentukan oleh Allah selaku tuhan seluruh alam.⁴³ Dapat ditarik kesimpulan bahwa iman kepada Allah artinya kebenaran dan keyakinan dalam hati dengan mengetahui sifat-sifat Allah dan diimplementasikan dalam kehidupan bermasyarakat sehari-hari dengan menjalankan segala perintah dan larangannya, selain itu juga ridho dan ikhlas akan ketetapan Allah yang diberikan kepadanya dalam mejalani kehidupan sebagai hamba Allah.

2. Iman kepada Malaikat Allah

Rukun iman yang kedua adalah iman kepada malaikat Allah. Kata malaikat secara bahasa berasal dari kata *malak* yang merupakan bentuk jamak dari masdar *al-alaukah* yang mempunyai arti *ar-risalah* (misi atau pesan). Sedangkan secara istilah, malaikat adalah makhluk ghaib yang diciptakan oleh Allah dengan wujud dan sifat-sifat tertentu serta tidak memiliki nafsu. Mereka

⁴² Q.S. Az-Žariyāt: 56.

⁴³ Muhammad Amri. *Aqidah Akhlak...*, hlm. 11.

tidak melakukan dosa dan selalu melaksanakan perintah Allah.⁴⁴ Seperti yang disebutkan dalam Al-Qur'an surat At-Taḥrīm ayat 6:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ
غِلَاطٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

“Wahai orang-orang yang beriman, jagalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu. Penjaganya adalah malaikat-malaikat yang kasar dan keras. Mereka tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepadanya dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.” (Q.S. At-Taḥrīm: 6).⁴⁵

Wajib untuk meyakini adanya malaikat-malaikat Allah bagi seorang muslim. Jumlah malaikat sendiri sangat banyak dan hanya Allah yang mengetahuinya secara pasti. Malaikat-malaikat yang wajib diketahui seorang muslim jumlahnya ada 10 yaitu Jibril, Mikail, Izroil, Israfil, Munkar, Nakir, Raqib, Atid, Malik dan Ridwan.⁴⁶

Iman kepada malaikat merupakan salah satu rukun iman yang harus diyakini oleh setiap Muslim. Kepercayaan ini mengingatkan manusia bahwa mereka senantiasa diawasi oleh makhluk Allah yang tidak terlihat, sehingga mendorong mereka untuk lebih bertakwa dan hidup sesuai ajaran islam yang benar.

3. Iman kepada kitab-kitab Allah

Rukun iman yang ketiga adalah iman kepada kitab-kitab Allah yang diwahyukan kepada nabi dan rasul-Nya. Iman kepada kitab-kitab Allah adalah salah satu dari 6 rukun iman dalam Islam, yang berarti percaya dan meyakini dengan sepenuh hati bahwa Allah SWT telah menurunkan kitab-kitab sebagai petunjuk bagi umat manusia. Kitab-kitab ini mengandung ajaran, hukum, dan petunjuk yang diberikan kepada para nabi dan rasul untuk disampaikan kepada umat mereka. Seperti yang disebutkan dalam surat Al-Ḥadīd ayat 25:

⁴⁴ Muhammad Amri. *Aqidah Akhlak...*, hlm. 32.

⁴⁵ Q.S. At-Taḥrīm: 6.

⁴⁶ Nailul Huda. *Nuruzh Zholam Syarh Nadzom 'Aqidatul 'Awam...*, hlm. 136.

لَقَدْ أَرْسَلْنَا رُسُلَنَا بِالْبَيِّنَاتِ وَأَنْزَلْنَا مَعَهُمُ الْكِتَابَ وَالْمِيزَانَ لِيَقُومَ النَّاسُ بِالْقِسْطِ

﴿٢٥﴾

“Sungguh, Kami benar-benar telah mengutus rasul-rasul Kami dengan bukti-bukti yang nyata dan Kami menurunkan bersama mereka kitab dan neraca (keadilan) agar manusia dapat berlaku adil.” (Q.S. Al-Ĥadīd: 25).⁴⁷

Adapun kitab-kitab Allah yang diwahyukan kepada rasul-Nya dan wajib diyakini oleh seorang muslim berjumlah 4. Kitab-kitab tersebut yaitu Taurat yang diturunkan kepada Nabi Musa As, Zabur diturunkan kepada Nabi Daud As, kitab Injil diturunkan kepada Nabi Isa As, kitab Al-Qur'an diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. Al-Qur'an, sebagai kitab terakhir, memiliki kedudukan yang istimewa. Al-Qur'an dianggap sebagai penyempurna dan pelengkap kitab-kitab sebelumnya, dan berlaku untuk seluruh umat manusia hingga akhir zaman. Al-Qur'an memuat petunjuk yang paling lengkap dan sesuai dengan segala zaman dan tempat, serta dijamin kemurniannya oleh Allah SWT dan menyempurnakan kitab-kitab terdahulu. Ada yang menyebutkan bahwa kitab Allah berjumlah 104, 114 dan 184, tetapi selain keempat kitab yang telah disebutkan hanya wajib mengetahui secara global saja.⁴⁸

Iman kepada kitab-kitab Allah memperkuat keyakinan seorang muslim akan kesempurnaan agama Islam dan pentingnya menjalani hidup sesuai dengan tuntunan yang diberikan oleh Allah melalui wahyu-Nya.

4. Iman kepada Rasul Allah

Rukun iman yang ke 4 adalah iman kepada rasul-rasul yang telah diutus oleh Allah. Ini berarti seorang muslim harus percaya dan meyakini bahwa Allah SWT telah mengutus rasul-rasul untuk menyampaikan risalah-Nya kepada umat manusia. Para rasul ini dipilih oleh Allah untuk membimbing umat menuju jalan yang benar, mengajarkan tauhid (keesaan Allah), serta menyampaikan hukum-hukum dan petunjuk-Nya.

Jumlah rasul sendiri tidak diketahui secara pasti. Tetapi ada ulama yang berpendapat bahwa Allah telah mengutus sebanyak 124.000 nabi dan 313 rasul.

⁴⁷ Q.S. Al-Ĥadīd: 25.

⁴⁸ Nailul Huda. *Nuruzh Zholam Syarah Nadzom 'Aqidatul 'Awam...*, hlm. 148.

Terdapat 25 nabi dan rasul yang wajib diketahui dari banyaknya nabi dan rasul yang diutus oleh Allah. Adapun 25 nabi tersebut yaitu Nabi Adam As, Nabi Idris As, Nabi Nuh As, Nabi Hud As, Nabi Soleh As, Nabi Ibrahim As, Nabi Luth As, Nabi Isma'il As, Nabi Ishak As, Nabi Yaqub As, Nabi Yusuf As, Nabi Ayub As, Nabi Suaeb As, Nabi Musa As, Nabi Harun As, Nabi Zulkifli As, Nabi Daud As, Nabi Sulaiman As, Nabi Ilyas As, Nabi Ilyasa As, Nabi Yunus As, Nabi Zakaria As, Nabi Yahya As, Nabi Isa As, Nabi Muhammad SAW. Di antara 25 nabi tersebut dikenal dengan *Ulul Azmi* yang berarti mempunyai keteguhan dan ketabahan hati yang luar biasa. Adapun di antara rasul *Ulul Azmi* tersebut adalah Nabi Nuh As, Nabi Ibrahim As, Nabi Musa As, Nabi Isa As dan Nabi Muhammad SAW.⁴⁹

Seorang muslim wajib mengimani semua rasul tanpa membeda-bedakan. Menolak satu rasul berarti menolak seluruh risalah yang dibawa oleh mereka, karena semua rasul membawa ajaran yang sama yaitu tauhid. Allah akan memberikan balasan neraka kepada hamba yang enggan mengimani rasul-Nya. Allah berfirman dalam Al-Fath ayat 13:

وَمَنْ لَّمْ يُؤْمَرْ بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ فَأِنَّا أَعْتَدْنَا لِلْكَافِرِينَ سَعِيرًا ﴿١٣﴾

“Siapa yang tidak beriman kepada Allah dan Rasul-Nya, maka sesungguhnya Kami telah menyediakan untuk orang-orang kafir itu (neraka) Sa'ir (yang menyala-nyala).”(Q.S. Al-Fath: 13).⁵⁰

5. Iman kepada Hari Akhir

Iman kepada hari akhir adalah rukun iman yang ke 5. Iman kepada hari akhir berarti meyakini dengan sepenuh hati akan datangnya hari kiamat dan kehidupan setelah mati. Hari akhir sendiri adalah hari berakhirnya kehidupan di dunia yang fana ini termasuk dengan peristiwa dan proses yang terjadi pada hari itu mulai dari hancurnya alam semesta beserta isinya (*qiyamah*), lalu bangkitnya seluruh umat manusia dari alam kubur (*ba'ats*), digiring dikumpulkannya seluruh manusia dipadang masyhar (*hasyr*), hari dihitungnya amal manusia untuk mengetahui perbandingan antara baik dan buruk (*wazn*), lalu sampai pada

⁴⁹ Muhammad Amri. *Aqidah Akhlak...*, hlm. 60-61.

⁵⁰ Q.S. Al-Fath: 13.

hari pembalasan untuk perbuatan manusia dengan adanya surga dan neraka (*jaza'*).⁵¹

Seorang muslim wajib meyakini dengan sepenuh hati bahwa hari akhir pasti akan terjadi. Ini termasuk keyakinan terhadap segala peristiwa yang akan terjadi pada hari tersebut, seperti kiamat, kebangkitan dari kubur, hisab (perhitungan amal), mizan (timbangan amal), surga dan neraka. Allah berfirman dalam surat Al-Hajj ayat 7:

وَأَنَّ السَّاعَةَ آتِيَةٌ لَا رَيْبَ فِيهَا وَأَنَّ اللَّهَ يَبْعَثُ مَنْ فِي الْقُبُورِ ﴿٧﴾

“Sesungguhnya kiamat itu pasti datang, tidak ada keraguan padanya dan sesungguhnya Allah akan membangkitkan siapa pun yang di dalam kubur.” (Q.S. Al-Hajj:7).⁵²

Iman kepada hari akhir mengajarkan umat Islam untuk selalu hidup dengan kesadaran bahwa setiap perbuatan akan dipertanggungjawabkan, sehingga mendorong mereka untuk berbuat baik dan menjauhi kemungkaran. Ini juga memberikan harapan akan keadilan sejati yang akan ditegakkan di akhirat. Mengimani hari akhir menjadi fondasi penting dalam kehidupan seorang muslim yang membentuk cara berpikir, bertindak, dan bertujuan. Kesadaran ini membimbing mereka untuk hidup dengan tujuan yang lebih tinggi dan penuh tanggung jawab, sesuai dengan petunjuk Allah dan rasul-Nya.

6. Iman kepada Qadha dan Qadar

Iman kepada qadha dan qadar adalah rukun iman yang terakhir. Mengacu pada keyakinan bahwa segala sesuatu yang terjadi di alam semesta, baik itu peristiwa besar maupun kecil, telah ditetapkan oleh Allah dengan pengetahuannya yang sempurna dan kehendak-Nya yang mutlak. Qadha adalah segala sesuatu ketetapan Allah sejak zaman azali yang berkaitan dengan makhluk. Sedangkan qadar adalah perwujudan dari ketetapan Allah terhadap makhluk sesuai dengan kehendak-nya.⁵³

⁵¹ Muhammad Amri. *Aqidah Akhlak*..., hlm. 67.

⁵² Al-Hajj: 7.

⁵³ Muhammad Amri. *Aqidah Akhlak*..., hlm. 81-82.

Memahami qadha dan qadar mengajarkan umat islam untuk bersikap tawakal (berserah diri kepada Allah) dan menerima apa yang telah ditetapkan, namun tetap berusaha dengan sebaik-baiknya dalam menjalani kehidupan, karena usaha dan do'a juga merupakan bagian dari takdir yang ditetapkan oleh Allah. Pemahaman ini juga menumbuhkan sikap ridha (menerima dengan lapang dada) terhadap apapun yang terjadi, serta menyadari bahwa segala ujian dan musibah adalah bagian dari ketetapan Allah yang memiliki hikmah dibalikinya.

Dengan beriman kepada qadha dan qadar, seorang muslim meyakini bahwa segala yang terjadi dalam hidupnya sudah direncanakan oleh Allah dan pasti memiliki hikmah. Hal ini memberikan ketenangan hati, menghindarkan dari perasaan putus asa yang berlebihan ketika menghadapi masalah atau musibah.

Setelah mengetahui pembahasan mengenai ruang lingkup aqidah, maka akan dibahas mengenai ruang lingkup akhlak. Akhlak adalah sesuatu yang berkaitan tentang perilaku manusia terhadap apapun. Objek dari akhlak bukan hanya kepada sesama manusia, mengingat bahwa Islam adalah agama yang komprehensif dan menyeluruh maka akhlak terlibat dimanapun dan kapanpun, baik dalam muamalah maupun ibadah.

Muhammad Abdullah Draz yang di kutip dari Enang Hidayat mengklasifikasikan akhlak menjadi 5 macam sebagai berikut:⁵⁴

1. *Akhlak al-fardiyah* yang berarti akhlak pribadi. Maksud dari *akhlak al-fardiyah* yaitu akhlak yang berkaitan dengan individu seorang muslim terhadap hal-hal yang diperintahkan, yang dilarang dan diperbolehkan. Contohnya dalam kehidupan sehari-hari adalah perintah untuk berbuat hal-hal baik dan menjauhi hal-hal yang dilarang agama. Seperti berkata jujur, ikhlas beramal, istiqomah dalam hal kebaikan, berprasangka baik menghindari diri dari penyakit hati seperti iri, dengki, 'ujub dan lain sebagainya.

⁵⁴ Enang Hidayat. *Pendidikan Agama Islam: Integrasi Nilai-Nilai Aqidah, Syariah dan Akhlak*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018), hlm. 81.

2. *Akhlak al-usriyah* yang berarti akhlak keluarga. Maksud dari *akhlak al-usriyah* yaitu akhlak yang berkaitan dengan urusan keluarga meliputi kewajiban orang tua dan anak, hak dan kewajiban antara suami istri dan lain sebagainya. Contohnya dalam kehidupan sehari-hari adalah memuliakan orang tua, memberi pendidikan kepada anak, saling menyayangi dalam keluarga, berdiskusi ketika ada masalah dalam mengambil keputusan.
3. *Akhlak al-ijtima'iyah* berarti akhlak yang berkaitan dengan interaksi antar masyarakat. Contohnya dalam kehidupan sehari-hari adalah seperti memuliakan tetangga, saling tolong menolong, amanah, tidak menipu, tidak mencopet, tidak saling menghina, tidak saling menggunjing dan lain sebagainya.
4. *Akhlak ad-daulat* berarti akhlak yang berkaitan dengan pemerintah. Contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari seperti peraturan yang dibuat untuk mengatur sistem kehidupan bermasyarakat, sebagai masyarakat hendaknya menaati peraturan, menjaga persatuan serta menghindari keributan.
5. *Akhlak al-diniyah* yaitu akhlak yang berkaitan dengan agama atau akhlak beragama. Akhlak beragama melingkupi kewajiban seorang muslim terhadap tuhan-Nya. Contohnya dalam kehidupan sehari-hari seperti beriman kepada Allah, senantiasa mengharap ampunan dan ridho-Nya, memiliki sifat *khauf* dan *roja*, tidak menyekutukan Allah, menjalankan segala perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya.

Berdasarkan klasifikasi akhlak menurut Muhamad Abdullah Draz, dapat disimpulkan bahwa secara umum akhlak terbagi menjadi dua macam yaitu akhlak baik dan akhlak buruk atau yang biasa disebut dengan akhlak mahmudah dan akhlak madzmumah.

D. Metode Pendidikan Aqidah dan Akhlak

Untuk dapat membentuk tingkah laku yang sesuai dengan ajaran-ajaran aqidah dan akhlak diperlukan metode dalam prosesnya. Al-Ghazali menawarkan

metode dalam pembinaan akhlak supaya diterima dan tersampaikan dengan baik. Adapun metode yang ditawarkan oleh Al-Ghazali adalah sebagai berikut:⁵⁵

1. Metode Keteladanan

Metode keteladanan adalah metode dengan memberikan contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari baik itu perilaku, sikap ataupun tindakan kepada peserta didik. Metode keteladanan menunjukkan praktik secara langsung bagaimana seharusnya berperilaku sesuai dengan ajaran aqidah islam dan akhlak yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Artinya, metode ini tidak hanya sebatas teori mengenai pembelajaran aqidah dan akhlak. Dengan metode keteladanan, peserta didik dapat melihat secara langsung penerapannya sehingga lebih mudah menyerap nilai-nilai yang ditanamkan. Dengan demikian, metode keteladanan diharapkan dapat membantu dalam pembentukan aqidah dan akhlak yang baik dan mendalam.

2. Metode Perumpamaan atau *Ibroh*

Metode selanjutnya adalah metode perumpamaan atau *ibroh*. Metode perumpamaan adalah metode pengajaran yang menggunakan kisah ataupun analogi untuk dapat mengambil nasihat dan pembelajaran di dalamnya. Dalam pembelajaran islam, biasanya terdapat perumpamaan-perumpamaan yang di dalamnya ada nasihat yang tersirat. Seperti contoh dalam Bahasa Jawa terdapat istilah “*urip nang dunya iki mung mampir ngombe tok*”. Yang berarti hidup di dunia hanya mampir untuk minum saja. Perumpamaan ini menggambarkan bahwa kehidupan manusia di dunia ini tidaklah lama, hanya sementara saja. Dengan memberikan perumpamaan seperti contoh yang telah disebutkan, diharapkan peserta didik dapat mengetahui bahwa sifat kehidupan adalah sementara sehingga dapat memanfaatkan kehidupan di dunia seara maksimal dengan mengikuti ajaran-ajaran agama.

3. Metode Kisah

Metode kisah adalah metode yang menggunakan pendekatan cerita. Dalam konteks pendidikan aqidah dan akhlak, kisah yang diceritakan biasanya

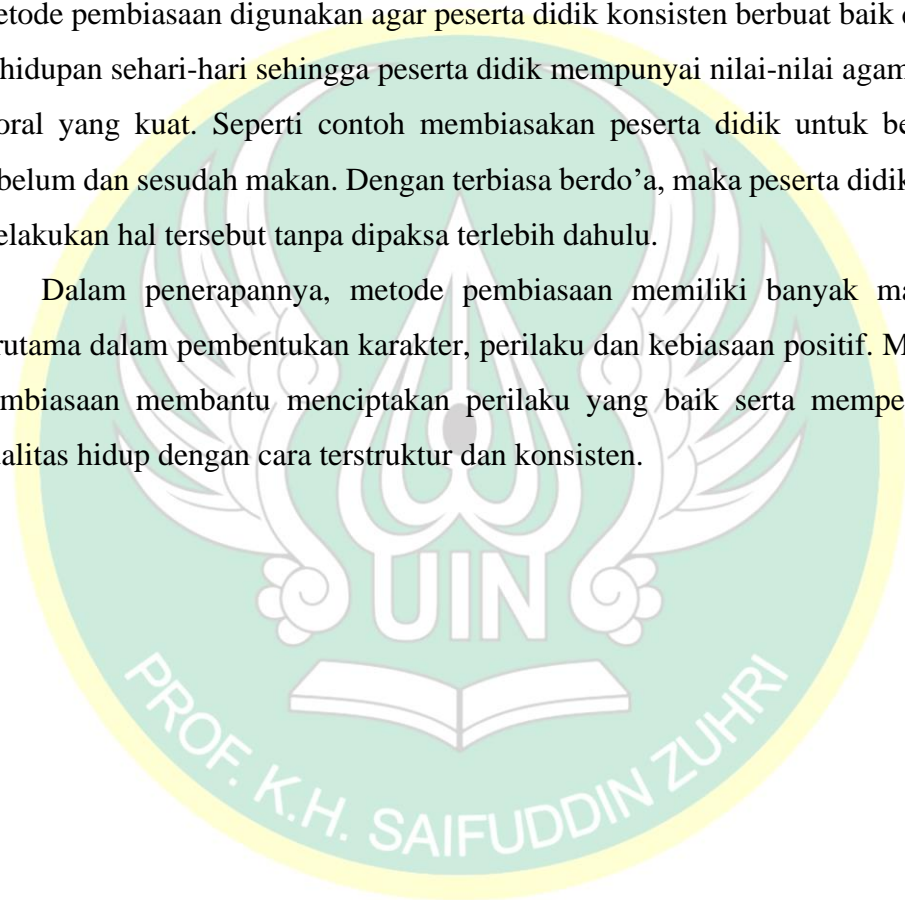
⁵⁵ Aminuddin & Khaerul Wahidin. “Metode Pendidikan Karakter Al Ghazali dalam Kitab Ayyuhal Walad”, *Jurnal Ilmu Pendidikan*. Volume 4 Nomor 1 Tahun 2022, hlm. 199.

kisah para nabi, sahabat, ataupun orang-orang yang beriman pada zaman dahulu yang sering dijadikan contoh dalam aqidah dan perilaku yang baik. Kisah yang diceritakan biasanya memiliki daya tarik dan mudah diingat oleh peserta didik sehingga mudah untuk dipahami dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

4. Metode Pembiasaan

Metode pembiasaan dilakukan dengan melakukan hal-hal positif secara berulang-ulang dan konsisten. Dalam konteks pendidikan aqidah dan akhlak, metode pembiasaan digunakan agar peserta didik konsisten berbuat baik dalam kehidupan sehari-hari sehingga peserta didik mempunyai nilai-nilai agama dan moral yang kuat. Seperti contoh membiasakan peserta didik untuk berdo'a sebelum dan sesudah makan. Dengan terbiasa berdo'a, maka peserta didik akan melakukan hal tersebut tanpa dipaksa terlebih dahulu.

Dalam penerapannya, metode pembiasaan memiliki banyak manfaat terutama dalam pembentukan karakter, perilaku dan kebiasaan positif. Metode pembiasaan membantu menciptakan perilaku yang baik serta memperbaiki kualitas hidup dengan cara terstruktur dan konsisten.



BAB III PROFIL KITAB MAULID AD-DĪBA'Ī

A. Riwayat Hidup Syaikh Abdurrahman Ad-Diba'ī

Syaikh Abdurrahman mempunyai nama lengkap Wajihuddin Abdurrahman bin Ali bin Yusuf bin Ahmad bin Umar ad-Diba'ī asy-Syaibani al-Yamani az-Zabidi as-Syafi'ī. Beliau adalah ulama dengan madzhab Syafi'ī yang lahir pada tanggal 4 Muharram 866 H di kota Zabid, Yaman. Beliau juga semasa dengan Imam as-Suyuthi al-Hafidz.⁵⁶

Dalam kitab *Mukhtaṣor fīs sīroti an-nabawīyyati al-ma'rūf bi maulid ad-daiba'ī* disebutkan bahwa beliau dikenal dengan julukan Ibnu Daiba'ī. Kata *ad-Daiba'* mempunyai makna putih menurut bahasa Sudan. Di dalamnya disebutkan pula bahwa pada beliau berakhirnya kekuasaan ahli hadis. Ad-Dība'ī adalah seseorang yang jujur, lemah lembut dan memiliki bahasa yang indah. Kata *ad-Daiba'ī* merupakan *laqob* atau julukan untuk kakeknya yang mempunyai derajat yang luhur yaitu Ibnu Yusuf. Berikut redaksi dalam kitab *Mukhtaṣor fīs sīroti an-nabawīyyati al-ma'rūf bi maulid ad-daiba'ī*:⁵⁷

هو وجيه الدين، عبدالرحمن بن علي بن محمد الشيباني اليمني الزبيدي الشافعي، المعروف ب (ابن الديبع) والديبع : بمعنى الأبيض بلغة السودان، هو لقب لجده الأعلى ابن يوسف .

وكان رحمه الله واحد الزمان، إليه انتهت مشيخة الحديث، حديث ب ((البخاري)) أكثر من مئة مرة و قرأه مرة في ستة أيام.

وكان صدوق اللسان، حسن اللهجة، حلو الحديث، له عدة تصانف رحمه الله تعالى، منه: ((تيسير الوصول إلى جامع الأصول من حديث الرسول))

Mengutip dari tulisan di ponpes Fadlul Fadlolan yang mengutip tulisan dari Habib Abdul Qadir bin Abdullah al-Idrus al-Husaini al-Hadrami dalam kitab *An-Nurūs safīr 'alā akhbāril qurūnil 'āsyir* bahwa ayahnya meninggal bertetapan

⁵⁶ Achmad Sunarto. "Diba' Makna Jawa Pegon & Terjemah Indonesia", hlm. 11.

⁵⁷ Muhammad bin Alawi al-Maliki. *Mukhtaṣor fīs sīroti an-nabawīyyati al-ma'rūf bi maulid ad-daiba'ī* (Lebanon: Dar al-Hāwī, 2019), hlm. 13.

dengan hari-hari menjelang kelahirannya. Sehingga sejak kecil beliau tidak pernah mendapatkan kasih sayang dari ayahnya. Namun beliau tumbuh dan besar di bawah asuhan kakeknya yang merupakan ulama kota Zabid yaitu Syaikh Syarafuddin Abil Ma'ruf Ismail bin Muhammad asy-Syafi'i. Kakeknya merupakan salah satu dari sekian banyak guru yang mengajarkannya disiplin ilmu agama. Dari kakeknya, Ad-Dība'i belajar ilmu qiro'at membaca nadzom (ayat) Syatibiyah dan juga belajar nahwu dan shorof, matematika, faroidl dan fiqih. Selain kepada kakenya, Ad-Dība'i juga belajar kepada pamannya yang bernama Syaikh Jamaluddin Muhammad Thayyib bin Ismail mengenai *qira'ah sab'ah* (cara baca Al-Qur'an versi tujuh bacaan) hingga khatam dengan lancar dan fasih. Ad-Dība'i juga belajar al-Qur'an kepada Syaikh Nuruddin bin Abi Bakar. Selain belajar fiqih kepada kakeknya, Ad-Dība'i juga belajar fiqih kepada Syaikh Taqiyuddin Abul Hafs, belajar ilmu hadis juga kepada *muhaddis* zamannya yaitu Syaikh Zainuddin Abul 'Abbas, kepada Syaikh Jamaluddin Ahmad bin Thahir bin Ahmad bin Umar, Ad-Dība'i belajar kitab karya Imam an-Nawawi (wafat 676 H) yang monumental yaitu *Minhājul Ṭālibīn* dan kitab *al-Hāwi as-Ṣaghīr* karya Imam al-Mawardi (wafat 450 H). Ad-Dība'i belajar kitab *Ṣaḥīḥul Bukhāri*, *Ṣaḥīḥ Muslim*, *Misykātul Maṣābīh*, *Bulūḡul Marām* kepada Syaikh Syamsuddin Muhammad bin Abdurrahman as-Sakhawi. Pada usianya yang cukup belia, yakni 10 tahun beliau sudah hafal Al-Qur'an. Namun bukan berarti Ad-Dība'i puas dengan prestasiya yang sudah menghafal di umur yang masih muda dan berhenti sampai titik tersebut. Rasa ingin tahunya yang besar membuat beliau tidak kenal lelah dan cukup dalam mencari ilmu dan terus mengembara dari satu guru ke guru lainnya. Hal tersebut yang membuat beliau menjadi ulama yang luas ilmunya.⁵⁸

Dalam jurnal Aceh disebutkan bahwa beliau pergi ke Mekah untuk menunaikan ibadah haji kedua kalinya pada tahun 885 H. Selesai menunaikan ibadah hajinya, ad-Dība'i kembali ke Zabid untuk berguru kepada Syaikh Zainuddin Ahmad bin Ahmad as-Syarjiy untuk belajar ilmu hadis dengan membaca

⁵⁸ PFFF, 2024. "Mengenal Kitab Ad-Diba'i: Sejarah, Biografi Penyusun dan Keutamaan-keutamaan Membacanya", <https://ppff.ponpes.id/2024/01/10/kitab-ad-dibai-sejarah-biografi-penyusun-keutamaan-membacanya/>, diakses 15 Juli 2024, pukul 13.00.

kitab *Ṣaḥīḥ Bukhāri*, *Muslim*, *Tirmidzi* dan *Al-Muwaṭṭa'*. Pada suatu waktu ad-Dība'i mendengar cerita dari salah satu gurunya yang bermimpi bahwa hari kiamat tiba lalu ada sebuah suara berkata “Wahai orang Yaman, masuklah ke surga Allah” dan bertanyalah orang-orang “Mengapa orang Yaman masuk surga?” dijawablah oleh suara tersebut bahwasanya alasannya karena mereka sering membaca surat al-Fatihah. Setelah mendengar cerita tersebut menjadikannya sering membaca surat al-Fatihah dan mendorong semua murid dan orang-orang terdektnya untuk sering membaca surat al-Fatihah. Hal tersebut menjadikan setiap kali ada seseorang yang mendatanginya tidak akan pulang kecuali setelah membaca surat al-Fatihah.⁵⁹

Ad-Dība'i merupakan ulama yang produktif. Walaupun sibuk dalam penelitiannya mengenai hadist, beliau tetap bisa menulis banyak kitab dari hadist maupun sejarah. Di antara karya Ad-Dība'i adalah kitab *Taisiru al-Wusūl ilā jāmi'i al-uṣūl min hadīsi ar-Rasūl* yang berisi himpunan hadist bersumber dari *Kutub as-Sittah* (enam kitab hadis utama). Kitab *Tamyizu at-ṭayyib min al-khabiṭ mimma yaduru 'ala alsinati an-nasi min al-hadist*, yaitu kitab yang membedakan hadis shahih dari yang lain seperti hadis *dha'if* dan *maudhu*. Kitab *Qurratu al-'Uyun fi akhbari al-yaman al-maimun*. Kitab *Bagyatu al-mustafid fi akhbari madinati zabid*. Kitab *Fadhailu al-yaman*. Kitab *Goyatul Maṭlub* yang di dalamnya berisi mengenai tips-tips untuk umat islam dalam memohon ampunan kepada Allah.⁶⁰

Dilihat dari beberapa karya kitabnya, ad-Dība'i adalah seorang ulama ahli hadis dan *muarrikh* (ahli sejarah) pada masanya dan sulit mencari yang sepadan pada waktu itu, bergelar *Wāhidu az-Zāmān* yang penguasaan hadis berakhir bersamanya. Beliau mengajarkan kitab *Ṣaḥīḥ Bukhāri* lebih dari seratus kali khatam dan membacanya sekali setiap enam hari. Beliau juga mencapai derajat *al-Ḥāfiẓ* dalam ilmu hadis, yaitu seseorang yang menghafal 100.000 hadis beserta dengan sanadnya. Kealiman ad-Dība'i tidak lepas dari peran guru-guru beliau dalam memberikan pengetahuan. Selain dari yang telah disebutkan di atas, di antara guru-

⁵⁹ Ade A. 2022. “Biografi Imam Wajihuddin Abdur Rahman Ad-Diba' i Pengarang Maulid Lengkap”, <https://jurnalaceh.pikiran-rakyat.com/nasional/pr-1795836445/biografi-imam-wajihuddin-abdur-rahman-ad-dibai-pengarang-maulid-ad-dibai-lengkap?page=all>, diakses 15 Juli 2024, pukul 11.00.

⁶⁰ Achmad Sunarto, *Diba' Makna Jawa Pegon & Terjemah Indonesia*...., hlm. 11.

guru ad-Dība'i lainnya adalah Imam al-Hafiz as-Sakhawi, Imam Ibnu Ziyad, Imam Jamaluddin Muhammad bin Ism'il, Mufti Zabid, Imam al-Hafidz Tahir bin Husain al-Ahdal. Ad-Dība'i mengabdikan dirinya sepenuhnya untuk menyebarkan ilmu seluas-luasnya dengan menulis dan menjadi guru hingga akhir hayatnya. Beliau juga mengajar hadis dari masjid ke masjid setiap harinya. Ad-Dība'i wafat di kota Zabid pada hari Jum'at 12 Rajab tahun 944 H.⁶¹

B. Deskripsi Kitab Maulid Ad-Dība'i

Kitab *Maulid Ad-Dība'i* adalah salah satu dari beberapa kitab maulid yang mana berisi tentang kisah kehidupan dan kepribadian Nabi Muhammad SAW. Dikutip dari NU online bahwa kitab *Maulid Ad-Dība'i* bukanlah sebuah nama yang khusus bagi kitab ini. Isi kitab *Maulid Ad-Dība'i* seluruhnya merupakan ringkasan dari Maulid *Syaraful Anām* karya Syaikh Syihabuddin bin Qasim sebagaimana disebutkan dalam kitab *Mil'ul Awani*⁶²

اِسْتَهْرَ هَذَا الْكِتَابُ بِالْمَوْلِدِ الدِّيْبَعِيِّ نِسْبَةً إِلَى مُؤَلِّفِهِ الْمَشْهُورِ بَابْنِ الدِّيْبَعِ. كَانَ
مُخْتَصَرًا مِنْ كِتَابِ الْمَوْلِدِ شَرَفِ الْأَنَامِ لِلشَّيْخِ شَهَابِ الدِّينِ أَحْمَدَ بْنِ عَلِيِّ بْنِ قَاسِمِ الْمُرْسِيِّ
الْمَشْهُورِ بَابْنِ قَاسِمٍ

“Kitab ini terkenal dengan nama Maulid Dība'i karena disandarkan kepada penyusunnya yang dikenal dengan nama Ibnu Ad-Dība'i. Kitab ini merupakan ringkasan dari kitab Maulid *Syaraful Anām*, yang disusun oleh Syaikh Syihabuddin Ahmad bin Ali bin Qasim al-Mursi yang dikenal dengan nama Ibnu Qasim”

Kitab *Maulid Ad-Dība'i* berisi syair-syair pujian kepada Nabi Muhammad SAW, kisah awal penciptaan nur Muhammad, sifat-sifat dan kisah teladan Nabi Muhammad yang disajikan dalam bentuk *natsr* (prosa) dan syair. Di dalamnya juga terdapat ayat-ayat Al-Qur'an dan hadis-hadis nabi. Menurut Manshur yang dikutip dari jurnal ilmiah peradaban islam, *Maulid Ad-Dība'i* adalah kumpulan puisi bahasa Arab dengan Al-Qur'an sebagai pedoman penulisan dan inspirasi keindahannya.⁶³

⁶¹ Achmad Sunarto, *Diba' Makna Jawa Pegon & Terjemah Indonesia...*, hlm. 11.

⁶² Abdul Manap. 2022. “Mengenal Kitab Maulid Diba’ : Penyusun, Keutamaan, dan Cara Bacanya”, <https://jabar.nu.or.id/ubudiyah/mengenal-kitab-maulid-diba-penyusun-keutamaan-dan-cara-bacanya-32IWm>, diakses 23 Juli 2024 pukul 21.34.

⁶³ Ahmad Riza Fauzi & Sumarlam. “Hiponimi dalam Terjemahan Maulid Diba' Karya Achmad Sunarto”, *Al-Tsaqafa: Jurnal Ilmiah Peradaban Islam*. Vol. 18, No. 2, 2021 hlm. 246.

Kitab *Maulid Ad-Dība'i* adalah salah satu kitab yang biasa dibaca setiap peringatan maulid atau hari kelahiran Nabi Muhammad SAW yang jatuh pada tanggal 12 Rabiul Awwal berdasarkan kalender hijriyah. Kitab *Maulid Ad-Dība'i* tidak hanya dibaca saat peringatan Maulid Nabi Muhammad, di Indonesia sendiri khususnya di majelis ta'lim, pembacaan *Maulid Ad-Dība'i* biasanya menjadi kegiatan yang rutin dilakukan seminggu sekali, dibacakan ketika *walimatul khitan*, *walimatul tasmiyah* dan *walimatul 'ursy* dengan mengharapakan keberkahan dari Nabi Muhammad dan ridho Allah dengan perantara pembacaan *Maulid Ad-Dība'i*.

Kitab *Maulid Ad-Dība'i* sebagai salah satu karya klasik yang sering dibacakan dalam peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW memiliki tata cara pelaksanaan yang sudah menjadi tradisi diberbagai komunitas muslim. Membaca kitab *Maulid Ad-Dība'i* bukan hanya sekedar aktivitas keagamaan, tetapi juga bentuk penghormatan dan cinta kepada Rasulullah SAW. Oleh karena itu, pelaksanaannya dilakukan dengan penuh khidmat dan rasa pengabdian. Sebelum memulai pembacaan kitab *Maulid Ad-Dība'i*, terdapat beberapa persiapan yang perlu dilakukan. Pertama, tempat yang akan digunakan harus dalam keadaan bersih dan suci, mengingat bahwa kegiatan ini adalah bentuk ibadah yang memerlukan kesucian lahir dan batin. Selain tempat, muslim yang akan mengikuti pembacaan maulid diharapkan berada dalam keadaan mempunyai wudhu, sebagai simbol kesiapan fisik dan spiritual untuk mendengarkan kisah kehidupan Rasulullah SAW.

Pembacaan kitab *Maulid Ad-Dība'i* biasanya dipimpin oleh seorang ulama atau tokoh agama yang menguasai teks-teks dalam kitab tersebut. Kitab ini terdiri dari beberapa bagian, yang masing-masing memuat puji-pujian, syair dan narasi tentang kehidupan Nabi Muhammad SAW mulai dari kelahiran hingga perjalanan hidup dan terdapat doa penutup di akhir. Seni pembacaan kitab *Maulid Ad-Dība'i* yang menggabungkan bacaan syair dan pujian kepada Nabi Muhammad SAW memberikan pengalaman yang mendalam dan emosional bagi yang membacanya.⁶⁴

⁶⁴ Ahmad Atho'ul Karim dan Fauzia Nuraziza. "Strategi Dakwah Generasi Milenial: Studi Kasus Rutinan Minggu Legi (Ngaji dan Maulid Diba') STAIMU Mukomuko", *Al-Idarah: Jurnal Manajemen Dakwah*. Vol. 4, No. 1, Maret 2024, hlm. 6.

Pada pembacaan kitab *Maulid Ad-Dība’i* biasanya diawali dengan pemberian hadiah al-Fatihah kepada Nabi Muhammad SAW, penyusun kitab dan para ‘alim ulama’ atau biasa dikenal dengan istilah *tawasulan*. Dimulai dengan mengucapkan basmalah dan shalawat kepada Nabi Muhammad SAW. Selanjutnya, hadirin akan melantunkan syair-syair dari kitab *Maulid Ad-Dība’i* dengan nada yang indah. Di beberapa daerah, pembacaan ini diiringi dengan tabuhan hadroh atau alat musik tradisional lainnya. Pendekatan dengan alat musik tradisional berupa hadroh ataupun rebana dalam pembacaan maulid memberikan daya tarik tersendiri, khususnya bagi yang menyukai budaya dan hiburan dalam kegiatan keagamaan. Penggabungan antara elemen budaya dan seni dalam pembacaan maulid tidak hanya menjadi lebih menarik dan menyenangkan, tetapi juga memperkuat ikatan emosional dan spiritual hadirin dengan nilai-nilai agama yang disampaikan.⁶⁵

Kitab *Maulid Ad-Dība’i* terdiri dari 21 *natsr* (prosa) dan 5 syair yang dua di antaranya dibaca sebelum membaca *natsr*, dan ayat Al-Qur’an setelah qasidah kedua.⁶⁶ Pembacaan kitab *Maulid Ad-Dība’i* diakhiri dengan doa penutup yang dipimpin oleh ulama atau tokoh agama dengan harapan mendapatkan keberkahan atas kegiatan yang telah dilakukan serta kebaikan untuk umat Islam di dunia dan di akhirat. Pembacaan kitab *Maulid Ad-Dība’i* biasanya juga disertai dengan penyampaian tausiyah singkat tentang makna maulid dan pentingnya meneladani akhlak Rasulullah dalam kehidupan sehari-hari.

Meskipun menjadi salah satu kitab yang masyhur, tetapi masih jarang untuk menemukan *syarah* kitab ini. Salah satu kitab *syarah* yang digunakan penulis untuk sumber rujukan penelitian ini adalah kitab karya Sayyid Muhammad bin ‘Alawi Al-Maliki Al-Hasani yang berjudul *Mukhtaṣor fīs sīroti an-nabawīyyati al-ma’rūf bi maulid ad-daiba’i* terbitan *Dār al-Ḥāwī* Beirut, Lebanon 2019.

Kitab *Mukhtaṣor fīs sīroti an-nabawīyyati al-ma’rūf bi maulid ad-daiba’i* merupakan karya yang ditulis oleh Sayyid Muhammad bin ‘Alawī Al-Mālīki Al-

⁶⁵ Ahmad Atho’ul Karim dan Fauzia Nuraziza. “Strategi Dakwah Generasi Milenial: Studi Kasus Rutinan Minggu Legi (Ngaji dan Maulid Diba’) STAIMU Mukomuko”...., hlm. 7.

⁶⁶ Resqi Hayatno. “Pendidikan Akhlak Rasul dalam Prespektif Kitab Ad-Diba’i Karya Imam Abdurrahman Ad-Diba’i”, *SPESIFIK: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*. Vol. 2, No. 3, 2024, hlm. 186.

Hasani. Beliau merupakan seorang ulama ahli hadis yang masyhur. Kitab *Mukhtaṣor fī sīroti an-nabawīyyati al-ma'rūf bi maulid ad-daiba'i* berisi hadis-hadis yang telah ditahqiq oleh Sayyid Muhammad bin 'Alawī Al-Māliki Al-Hasani yang terdapat dalam kitab *Maulid Ad-Dība'i*. Di dalamnya juga berisi pendapat dari ulama mengenai hukum merayakan maulid Nabi Muhammad SAW.



BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Pendidikan Aqidah dalam Kitab *Maulid Ad-Diba'i* Karya Syaikh Abdurrahman Ad-Diba'i

Pada sub bab ini akan disajikan data yang telah dikumpulkan oleh penulis selama penelitian serta menganalisisnya sesuai dengan tujuan dan pertanyaan yang telah dirumuskan. Pembahasan yang berkaitan dengan data yang telah diperoleh akan dihubungkan berdasarkan teori dari Hasan Al-Banna dalam bidang aqidah.

Berdasarkan penelitian terhadap isi kitab *Maulid Ad-Diba'i*, terdapat pendidikan aqidah di dalamnya baik itu secara tersirat maupun tersurat. Nilai-nilai pendidikan aqidah yang terdapat dalam kandungan kitab *Maulid Ad-Diba'i* disebutkan sebagai berikut:

1. Aqidah tentang *Asma' Allah*

Pada pasal pertama kitab *Maulid Ad-Diba'i*, *muallif* mengawalinya dengan memuji Allah melalui nama-nama yang baik bagi-Nya. berikut redaksi dalam kitabnya:

الْحَمْدُ لِلَّهِ الْقَوِيِّ الْعَالِمِ ﴿٦٧﴾ الْوَلِيِّ الطَّالِبِ ﴿٦٨﴾ الْبَاعِثِ الْوَارِثِ الْمَانِحِ
السَّالِبِ ﴿٦٩﴾ عَالِمِ الْكَائِنِ وَالْبَائِنِ وَالرَّائِلِ وَالذَّاهِبِ ﴿٧٠﴾
(لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ) حَكِيمٍ أَظْهَرَ بَدِيعِ حِكْمِهِ وَالْعَجَائِبِ ﴿٧١﴾

"Segala puji bagi Allah, Yang Maha Kuasa lagi Perkasa. Yang Maha Pelindung lagi Maha Penuntut. Yang Maha Membangkitkan (manusia dari kubur), Yang Maha Mewariskan, Yang Maha Memberi, dan Yang Melenyapkan. Yang Maha Mengetahui segala apa yang ada, yang tampak, yang tersembunyi atau yang telah lenyap. (Tiada Tuhan selain Allah), Maha Bijaksana, Pencipta keindahan dan keajaiban."⁶⁸

Teks di atas merupakan penggalan dari kitab *Maulid Ad-Diba'i* pasal pertama bait satu sampai lima. Pada pasal pertama, *muallif* memulai dengan menuliskan pujian-pujian kepada Allah melalui nama-nama yang baik atau yang dikenal dengan *asmaul husna*. *Asmaul husna* merupakan salah satu pembahasan dalam *ilahiyyah* yang termasuk dalam ruang lingkup aqidah.

⁶⁷ Abdurrahman. *Maulid Ad-Diba'i*..., hlm. 6.

⁶⁸ Achmad Sunarto. *Diba' Makna Jawa Pegon & Terjemah Indonesia*..., hlm. 26-27.

Adapun jumlah *asmaul husna* yang diketahui secara umum adalah 99 sebagaimana yang dikemukakan oleh Al-Jazuli⁶⁹ berikut ini:

هُوَ اللَّهُ الَّذِي لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ الْمَلِكُ الْقُدُّوسُ السَّلَامُ الْمُؤْمِنُ
 الْمُهَيَّمِنُ الْعَزِيزُ الْجَبَّارُ الْمُتَكَبِّرُ الْخَالِقُ الْبَارِئُ الْمُصَوِّرُ الْغَفَّارُ الْفَهَّارُ الْوَهَّابُ الرَّزَّاقُ
 الْفَتَّاحُ الْعَلِيمُ الْقَابِضُ الْبَاسِطُ الْخَافِضُ الرَّافِعُ الْمُعِزُّ الْمُدِلُّ السَّمِيعُ الْبَصِيرُ الْحَكَمُ الْعَدْلُ
 اللَّطِيفُ الْخَبِيرُ الْحَلِيمُ الْعَظِيمُ الْغَفُورُ الشَّكُورُ الْعَلِيُّ الْكَبِيرُ الْحَفِيفُ الْمُقِيتُ الْحَسِيبُ
 الْجَلِيلُ الْكَرِيمُ الرَّقِيبُ الْمُجِيبُ الْوَاسِعُ الْحَكِيمُ الْوَدُودُ الْمَجِيدُ الْبَاعِثُ الشَّهِيدُ الْحَقُّ
 الْوَكِيلُ الْقَوِيُّ الْمَتِينُ الْوَالِيُّ الْحَمِيدُ الْمُحْصِي الْمُهْدِي الْمُعِيدُ الْمُحْيِي الْمُمِيتُ الْحَيُّ
 الْقَيُّومُ الْوَاحِدُ الْمَاجِدُ الْوَاحِدُ الْأَحَدُ الصَّمَدُ الْقَادِرُ الْمُقْتَدِرُ الْمُقَدِّمُ الْمُؤَخِّرُ الْأَوَّلُ
 الْآخِرُ الظَّاهِرُ الْبَاطِنُ الْوَالِي الْمَتَعَالَى الْبَرُّ التَّوَّابُ الْمُنْتَقِمُ الْعَفُوفُ الرَّؤُوفُ مَالِكُ الْمَلِكِ
 دُوَاجِلَالِ وَالْإِكْرَامِ الْمُقْسِطُ الْجَامِعُ الْغَنِي الْمَانِعُ الصَّارُّ النَّافِعُ النَّوَّارُ الْهَادِي الْبَدِيعُ الْبَاقِي
 الْوَارِثُ الرَّشِيدُ الصَّبُورُ

“Allah dzat yang tiada tuhan selain Dia, Yang Maha Pemurah, Yang Maha Penyanyang, Yang Merajai, Yang Maha Suci, Yang Maha Sejahtera, Yang Maha Terpercaya, Yang Maha Memelihara, Yang Maha Perkasa, Yang Maha Gagah, Yang Maha Memiliki Kebesaran, Yang Maha Mencipta, Yang Maha Mengadakan, Yang Maha Membuat Bentuk, Yang Maha Pengampun, Yang Maha Perkasa, Yang Maha Memberi, Yang Maha Memberi Rezeki, Yang Maha Membuka, Yang Maha Mengetahui, Yang Maha Menyempitkan, Yang Maha Melapangkan, Yang Maha Merendahkan, Yang Maha Meninggikan, Yang Maha Memuliakan, Yang Maha Menghinakan, Yang Maha Mendengar, Yang Maha Melihat, Yang Maha Memutuskan Hukum, Yang Maha Adil, Yang Maha Lembut, Yang Maha Mengetahui, Yang Maha Penyantun, Yang Maha Agung, Yang Maha Pengampun, Yang Maha Menerima Syukur, Yang Maha tinggi, Yang Maha Besar, Yang Maha Memelihara, Yang Maha Memberi Makan, Yang Maha Membuat Perhitungan, Yang Maha Agung, Yang Maha Mulia, Yang Maha Mengawasi, Yang Maha Memperkenankan, Yang Maha Luas, Yang Maha Bijaksana, Yang Maha Mencintai, Yang Mah Mulia, Yang Maha Membangkitkan, Yang Maha Menyaksikan, Yang Maha Benar, Yang Maha Mewakili, Yang Maka Kuat, Yang Maha Kokoh, Yang Maha Melindungi, Yang Maha Terpuji, Yang Maha Menghitung, Yang Maha Memulai, Yang Maha Mengembalikan, Yang Maha Menghidupkan, Yang Maha Mematikan, Yang Maha Hidup, Yang Maha Berdiri Sendiri, Yang Maha Mulia, Yang Maha Tinggi, Yang Maha Esa, Yang Maha Dibutuhkan, Yang Maha Kuasa, Yang Maha

⁶⁹ Al-Jazuli. *Dalā'il Al-Khairāt*, (Jeddah: Al-Haramain), hlm. 5-9.

Mendahulukan, Yang Maha Mengakhirkan, Yang Maha Awal, Yang Maha Akhir, Yang Maha Nyata, Yang Maha Tersembunyi, Yang Maha Memerintah, Yang Maha Tinggi, Yang Maha Dermawan, Yang Maha Menerima Taubat, Yang Maha Mengancam, Yang Maha Pemaaf, Yang Maha Pelimpah Kasih, Yang Maha Memiliki Kerajaan, Yang Maha Memiliki Keluhuran dan Kemurahan, Yang Maha Adil, Yang Maha Mengumpulkan, Yang Maha Kaya, Yang Maha Memberi Kekayaan, Yang Maha Menghalangi, Yang Maha Memberi Mudarat, Yang Maha Memberi Manfaat, Yang Maha Pemilik Cahaya, Yang Maha Memberi Hidayah, Yang Maha Mencipta Pertama, Yang Maha Kekal, Yang Maha Mewarisi, Yang Maha Membimbing, Yang Maha Penyebar”

Berdasarkan pemaparan 99 *asmaul husna* di atas, pada pasal pertama kitab *Maulid Ad-Diiba’i* terdapat *asmaul husna* yaitu *al-Qawiyyu* yang artinya Yang Maha Kuat. *Muallif* juga menyebutkan lafaz-lafaz yang tidak termasuk *asmaul husna* seperti *al-Gālib* yang artinya Maha Perkasa, menunjukkan bahwa sejatinya nama-nama yang baik bagi Allah tidak terbatas pada *asmaul husna* saja. Mengutip dari tulisan Yanuardy Chandra tentang pandangan Imam an-Nawawi bahwa para ulama sepakat tidak memberi batasan mengenai hadis tentang *asmaul husna*. Itu berarti memungkingkan Allah untuk memiliki nama-nama yang baik di luar *asmaul husna* yang telah disebutkan di atas.

Pada pasal pertama *muallif* menyebutkan tentang sifat-sifat Allah yaitu Maha Perkasa, Maha Kuasa, Maha Pelindung, Maha Penuntut, Maha Penuntut, Maha Membangkitkan, Maha Mewariskan, Maha Memberi, Maha Melenyapkan, Maha Mengetahui, Maha Bijaksana dan Maha Pencipta. Dengan menyebutkan sifat-sifat bagi Allah, *muallif* memberitahu secara tersurat gambaran tentang kekuasaan Allah sebagai tuhan semesta alam dan mengaplikasikan rasa iman kepada Allah yaitu meyakini bahwa Allah mempunyai sifat-sifat dan nama-nama yang baik. Melalui sifat-sifat Allah yang dituliskan pada pasal pertama, *muallif* memberikan pendidikan aqidah tentang *asmaul husna* yang merupakan bagian dari tauhid *illahiyyah* serta aqidah yang wajib diyakini oleh setiap muslim.

2. Aqidah tentang Nur Muhammad

Seperti yang dijelaskan dalam landasan teori bahwa pembahasan *ilahiyyah* Allah salah satunya mengenai perbuatan-perbuatan atau *af'al* Allah. Salah satu *af'al* Allah yang disebutkan dalam kitab *Maulid Ad-Diba'i* yaitu tentang nur Muhammad yang sudah diciptakan Allah terlebih dahulu. Dalam kitab *Maulid Ad-Diba'i* pasal bait 1-5 dan juga pasal 7. Berikut redaksinya:

قِيلَ: هُوَ آدَمُ (عَلَيْهِ السَّلَامُ) قَالَ: آدَمُ بِهِ أُنْبِئُهُ أَعْلَى الْمَرَاتِبِ ﴿٧٠﴾ قِيلَ
هُوَ نُوحٌ: قَالَ نُوحٌ (عَلَيْهِ السَّلَامُ) بِهِ يَنْجُو مِنَ الْعَرَقِ وَيَهْلِكُ مَنْ خَالَفَهُ مِنَ
الْأَهْلِ وَالْأَقَارِبِ ﴿٧١﴾ قِيلَ هُوَ إِبْرَاهِيمُ (عَلَيْهِ السَّلَامُ) قَالَ: إِبْرَاهِيمُ بِهِ تَقُومُ
حُجَّتُهُ عَلَى عِبَادِ الْأَصْنَامِ وَالْكَوَافِرِ ﴿٧٢﴾ قِيلَ: هُوَ مُوسَى (عَلَيْهِ السَّلَامُ)
قَالَ: مُوسَى أَحْوَهُ وَلَكِنْ هَذَا حَبِيبٌ وَمُؤَسَّلِكَيْمٌ مُخَاطَبٌ ﴿٧٣﴾ قِيلَ: هُوَ عِيسَى
(عَلَيْهِ السَّلَامُ) قَالَ: عِيسَى يُبَشِّرُ بِهِ وَهُوَ بَيْنَ يَدَيْ نُبُوتِهِ كَالْحَاجِبِ ﴿٧٤﴾

“Ditanyakan oleh malaikat: apakah nur itu Nabi Adam As? Allah menjawab: dengan nur ini, Aku anugrahkan Adam As martabat yang tinggi. Ditanyakan lagi: apakah nur itu Nabi Nuh As? Allah menjawab: dengan nur ini, Nuh As dapat selamat dari tenggelam dan binasalah orang-orang yang ingkar kepadanya dari keluarga dan kerabatnya. Ditanyakan lagi: apakah nur itu Nabi Musa As? Allah menjawab: Musa As itu adalah saudaranya, tetapi nur ini adalah kekasih-Ku, dan Musa As adalah penerima firman-Ku dan yang berbicara kepada-Ku. Ditanyakan lagi: apakah nur ini Nabi Isa As? Allah menjawab: dengan nur ini, Isa As membawa kabar akan kelahiran nur ini berselang tidak lama dengan kenabiannya bagaikan mata dengan alis.”⁷¹

الْحَدِيثُ الْأَوَّلُ: عَنْ بَحْرِ الْعِلْمِ الدَّافِقِ ﴿٧٥﴾ وَلسَانَ الْقُرْآنِ النَّاطِقِ ﴿٧٦﴾ أَوْحَدٍ
عُلَمَاءِ النَّاسِ ﴿٧٧﴾ سَيِّدِنَا عَبْدَ اللَّهِ بْنِ سَيِّدِنَا الْعَبَّاسِ ﴿٧٨﴾ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا عَنْ
رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ: إِنَّ فُرَيْشًا كَانَتْ نُورًا بَيْنَ يَدَيْ اللَّهِ عَزَّ وَ
جَلَّ قَبْلَ أَنْ يَخْلُقَ آدَمَ بِالْقَى عَامٍ يُسَبِّحُ اللَّهُ ذَلِكَ النُّورَ وَ تُسَبِّحُ الْمَلَائِكَةُ
بِسُبْحِهِ ﴿٧٩﴾ فَلَمَّا خَلَقَ اللَّهُ آدَمَ أَوْدَعَ ذَلِكَ النُّورَ فِي طِينَتِهِ ﴿٨٠﴾ قَالَ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
وَ سَلَّمَ فَأَهْبَتَنِي اللَّهُ عَزَّ وَ جَلَّ إِلَى الْأَرْضِ فِي ظَهْرِ آدَمَ ﴿٨١﴾ وَ حَمَلَنِي فِي السَّفِينَةِ فِي

⁷⁰ Abdurrahman. *Maulid Ad-Diba'i*....., hlm. 8.

⁷¹ Achmad Sunarto. *Diba' Makna Jawa Pegon & Terjemah Indonesia*....., hlm. 30.

صُلِبَ نُوحٌ وَ جَعَلِي فِي صُلْبِ حَلِيلِ إِبْرَاهِيمَ حِينَ قُذِفَ بِهِ فِي النَّارِ ﴿٧٢﴾ وَلَمْ يَزَلِ اللَّهُ
عَزَّ وَ جَلَّ يَنْفُلُنِي مِنَ الْأَصْلَابِ الطَّاهِرَةِ ﴿٧٣﴾ إِلَى الْأَرْحَامِ الرَّكِيَّةِ الْفَاحِشَةِ ﴿٧٤﴾ حَتَّى
أَخْرَجَنِي اللَّهُ مِنْ بَيْنِ أَيْدِيَّ وَهُمَا لَمْ يَلْتَقِيَا عَلَيَّ سَفَاحَ قَطُّ ﴿٧٥﴾

“Hadis pertama dari pancaran seorang ahli ilmu yang laksana samudera. Tutur katanya dengan Al-Qur’an. Yaitu Sayyid Abdullah bin Sayyid Abbas Radhiyallohu’anhuma. Dari Rasulullah SAW bahwasanya beliau bersabda: Sesungguhnya seorang Quraisy (Nabi Muhammad SAW) ketika masih bersujud nur dihadapan Allah Yang Maha Perkasa dan Maha Agung sebelum menciptakan Nabi Adam kira-kira dua ribu tahun, nur itu selalu bertasybih kepada Allah dan bertasybih pula kepada malaikat dengan mengikuti bacaan tasybihnya. Ketika Allah menciptakan Adam, maka nur itu diletakan pada tanah liat yang menjadi asal kejadiannya. Nabi SAW bersabda: Lalu Allah Azza wa Jalla menurunkan aku ke bumi pada punggung Nabi Adam. Dan lalu membawaku ke dalam kapal berada pada tulang rusuk Nabi Nuh dan menjadikan aku pada tulang rusuk Nabi Ibrahim ketika dilempar ke dalam api. Tiada henti-hentinya Allah Yang Maha Perkasa dan Maha Agung memindahkan aku dari tulang-tulang rusuk yang suci. Sampai pada rahim yang suci dan megah. Sehingga Allah melahirkan aku dari antara kedua orang tuaku, dan keduanya tidak pernah berbuat zina sama sekali.”⁷²

Pada pasal kedua tersebut *muallif* menuliskan tentang nur Muhammad melalui percakapan-Nya dengan malaikat yang menjadi asal-muasal penciptaan Nabi Adam dan nabi yang lainnya. Dari percakapan tersebut dapat diketahui bahwa Nabi Muhammad merupakan nabi yang diciptakan pertama kali bahkan sebelum Nabi Adam diciptakan oleh Allah walaupun menjadi nabi yang diutus terakhir. Pada pasal 7 juga disebutkan bagaimana kondisi nur Muhammad sebelum diciptakannya nabi-nabi yang lainnya. Melalui pasal tersebut, *muallif* memberikan informasi bahwa nur Muhammad ketika dihadapan Allah selalu bertasybih kepada-Nya. dalam pasal 7 juga disebutkan bagaimana nur Muhammad berpindah dari tulang rusuk satu ke tulang rusuk nabi lainnya. Hal tersebut memperkuat tentang nur Muhammad yang diciptakan lebih dahulu oleh Allah. Dalam kitab *Mukhtaṣor fīs sīroti an-nabawiyyati al-ma’rūf bi maulid ad-daiba’i* karya Sayyid Muhammad bin ‘Alawi Al-Maliki yang mentahqiq hadis-

⁷²Abdurrahman. *Maulid Ad-Dība’i*....., hlm. 13.

⁷³ Achmad Sunarto. *Diba’ Makna Pegon & Terjemah Indonesia*...., hlm. 47.

hadis serta riwayat yang ada dalam kitab *Maulid Ad-Dība'i* karangan Syaikh Abdurrahman dituliskan:

كُنْتُ أَوَّلَ النَّبِيِّينَ فِي الْخَلْقِ وَ آخِرُهُمْ فِي الْبُعْثِ⁷⁴

“Aku adalah nabi yang diciptakan pertama dan diutus terakhir”

Riwayat tersebut tidak hanya disebutkan dalam kitab *Mukhtaṣor fīs sīroti an-nabawīyyati al-ma'rūf bi maulid ad-daiba'i*, tetapi disebutkan juga dalam kitab tafsirnya Ibnu Ḥātim dan disebutkan pula dalam kitab *ad-Dalāil*. Al-Qadli bahkan berpendapat bahwa nur Muhammad merupakan cikal bakal diciptakannya alam semesta dan seisinya.⁷⁵

Dapat dianalisis bahwa pendidikan aqidah dalam pasal ini yaitu tentang penciptaan nur Muhammad yang tidak lepas dari kehendak dan kuasa Allah serta bagian dari *af'al* Allah. *Af'al* Allah merupakan salah satu aspek yang dibahas dalam tauhid *ilahiyyah*. Secara biologis, yang melahirkan Nabi Muhammad adalah Aminah binti Wahab dan hal tersebut juga disebutkan dalam sejarah dan literature islam. Tetapi pada hakikatnya, Nabi Muhammad merupakan yang diciptakan pertama kali. Hal tersebut membuktikan bahwa Allah adalah Yang Maha Kuasa, mampu menciptakan segala sesuatu diluar nalar manusia dan tidak ada satupun sesuatu yang bisa menandingi dan menyamai-Nya dalam sifat maupun perbuatan karena Allah mempunyai sifat *mukholafatuhu lilhawadist* yang artinya tidak sama dengan makhluk.⁷⁶

3. Aqidah tentang Mukjizat Nabi Muhammad

Nubuwwah adalah salah satu ruang lingkup aqidah. Pembahasan *nubuwwah* adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan nabi dan rasul.⁷⁷ Salah satu yang berkaitan dengan nabi dan rasul adalah mukjizat yang diberikan oleh Allah. Secara bahasa, kata mukjizat berasal dari bahasa Arab yaitu *a'jaza-i'jaz* yang artinya menjadikan tidak mampu atau melemahkan. Sedangkan secara

⁷⁴ Muhammad bin Alawi al-Maliki, *Mukhtaṣor fīs sīroti an-nabawīyyati al-ma'rūf bi maulid ad-daiba'i*..., hlm. 33.

⁷⁵ Fuad Kauma. *Berita dari Surga & Neraka Terjemah Daqoiqul Akhbar*, (Semarang: Karya Toha Putra, 1993), hlm. 1.

⁷⁶ Al-Fudholi. *Kifayatul 'Awam*, terj. Widi Aminuddin..., hlm. 22.

⁷⁷ Muhammad Amri. *Aqidah Akhlak*..., hlm. 4.

istilah, mukjizat adalah hal luar biasa yang diberikan oleh Allah kepada nabi ataupun rasul untuk membuktikan kenabian dan kerasulannya. Mukjizat juga hanya dimiliki oleh nabi dan rasul. Jika ada hal luar biasa tetapi tidak terjadi pada nabi dan rasul maka dinamakan *ilham*, *karomah* dan *ma'unah*.⁷⁸

Dalam kitab *Maulid Dība'i* terdapat pasal ke 16 yang menyebutkan tentang salah satu mukjizat Nabi Muhammad yang dapat membelah bulan, dengan teks sebagai berikut:

وَالْقَمَرُ مَأْمُورٌ لَكَ بِالْإِنْشِقَاقِ ﴿٧٩﴾

“Dan rembulan mengikuti perintahmu sebagai mukjizat menjadi terbelah dua”⁸⁰

Pada pasal tersebut, terdapat pendidikan aqidah secara tersurat yaitu tentang mukjizat Nabi Muhammad yang dapat membelah bulan sebagai bentuk pembuktian terhadap kaum Quraisy yang meragukan tentang kenabiannya. Dalam *Syamāil* disebutkan para ulama dan imam sepakat bahwa peristiwa pembelahan bulan terjadi pada zaman Nabi Muhammad dan peristiwa tersebut merupakan ungkapan yang jelas perihal kenabian serta sebagai bentuk penguatan terhadap kesempurnaan Nabi Muhammad.⁸¹ Sebagai orang beriman, wajib untuk meyakini tentang mukjizat Nabi Muhammad yang salah satunya yaitu dapat membelah bulan. Dengan mengimani mukjizat tersebut, berarti mengakui bahwa segala sesuatu yang terjadi di alam semesta tidak lepas dari kehendak-Nya, memperkuat akan kebenaran ajaran islam, menunjukkan kekuasaan Allah yang melampaui segala sesuatu dan percaya akan hal-hal yang dijelaskan dalam al-Qur'an. Allah berfirman:

إِفْتَرَبَتِ السَّاعَةُ وَانْشَقَّ الْقَمَرُ

"Hari kiamat makin dekat dan bulan terbelah" (Q.S. al-Qamar:1).⁸²

⁷⁸ Ibnu Hajar. *Corak Pemikiran Kalam Syekh Nawawi Al-Bantani: Ilahiyah, Nubuwwah dan Sam'iyah* (Tangerang: Cinta Buku Media, 2018), hlm. 192.

⁷⁹ Abdurrahman. *Maulid Ad-Dība'i*..., hlm. 24.

⁸⁰ Achmad Sunarto. *Maulid Diba' Makna Jawa Pegon & Terjemah Indonesia*..., hlm. 68.

⁸¹ Muhammad bin Alawi al-Maliki, *Mukhtaṣor fīs sīroti an-nabawiyati al-ma'rūf bi maulid ad-daiba'i*..., hlm. 65.

⁸² Q.S. al-Qamar ayat 1.

Mukjizat Nabi Muhammad juga disebutkan dalam kitab *Maulid Ad-Diba'i* pasal ke 12 dengan redaksi sebagai berikut:

أَوَّلُ فَضِيلَةِ الْمُعْجَزَاتِ ﴿١﴾ بِحُمُودِ نَارِ فَارِسَ وَسُقُوطِ الشُّرَفَاتِ ﴿٢﴾
وَزُومِيَتِ الشَّيَاطِينِ مِنَ السَّمَاءِ بِالشُّهُبِ الْمُحْرِقَاتِ ﴿٣﴾^{٨٣}

“Pertama kali yang menjadi keagungan mukjizatnya. Adalah padamnya api persembahan negeri Persia dan runtuhnya panggung kehormatan. Dilemparnya setan-setan dari langit dengan bintang-bintang yang membakar.”⁸⁴

Pendidikan aqidah yang terdapat pada pasal 12 adalah mukjizat pada saat kelahiran Nabi Muhammad. Mukjizat merupakan bagian dari pembahasan *nubuwwah*, maka dari itu wajib bagi orang beriman untuk meyakini tentang mukjizat yang terjadi pada diri seorang rasul ataupun nabi. Pada pasal tersebut, *muallif* menyebutkan secara langsung mengenai mukjizat Nabi Muhammad yaitu padamnya api yang biasa disembah oleh orang-orang di negeri Persia dan runtuhnya panggung-panggung kehormatan. Disebutkan oleh ahli sejarah, pada saat kelahiran Nabi Muhammad terdapat beberapa hal luar biasa seperti jatuhnya bejana-bejana yang terdapat pada 14 teras di bangunan kehormatan negeri Persia disebabkan teras-teras tersebut runtuh padahal merupakan bangunan yang agung dan dihormati pada masanya. Hal luar biasa lainnya adalah padamnya api sesembahan orang-orang di negeri Persia padahal api tersebut tidak pernah padam selama 1000 tahun. Tetapi, begitu Nabi Muhammad lahir api tersebut menjadi padam dan menjadikan orang-orang di negeri Persia keheranan serta bertanya-tanya penyebab padamnya api yang telah menyala selama 1000 tahun.⁸⁵

Selain padamnya api sesembahan negeri Persia, setan-setan yang berusaha mencuri rahasia dari langit juga dilempar dan dibakar dengan bintang-bintang yang ada di langit. Allah berfirman dalam al-Qur'an:

⁸³ Abdurrahman. *Maulid Ad-Diba'i*....., hlm. 21.

⁸⁴ Achmad Sunarto. *Maulid Diba' Makna Jawa Pegon & Terjemah Indonesia*...., hlm. 59.

⁸⁵ Muhammad bin Alawi al-Maliki, *Mukhtaṣor fīs sīroti an-nabawiyati al-ma'rūf bi maulidad-daiba'i*....., hlm. 59.

وَأَنَا لَمَسْنَا السَّمَاءَ فَوَجَدْنَا مُلَأْتَ حَرَسًا شَدِيدًا وَشُهَبًا ﴿٨﴾ وَأَنَا كُنَّا
نَقْعُدُ مِنْهَا مَقْعَدًا لِّلسَّمْعِ فَمَنْ يَسْتَمِعِ الْآنَ يَجِدْ لَهُ شِهَابًا رَّصَدًا ﴿٩﴾

“(Jin berkata lagi) sesungguhnya kami (jin) telah mencoba mengetahui (rahasia) langit. Maka, kami mendapatinya penuh dengan penjagaan yang kuat dan panah-panah api. Sesungguhnya kami (jin) dahulu selalu menduduki beberapa tempat (di langit). Akan tetapi, sekarang siapa yang (mencoba) mencuri dengar pasti akan menjumpai panah api yang mengintai (untuk membakarnya).” (Q.S. al-Jin:8-9).⁸⁶

4. Aqidah tentang ‘*Ismah* Nabi Muhammad

Dalam aspek *nubuwwah*, selain membahas tentang mukjizat juga membahas tentang ‘*ismah* atau terjaga. Menurut Syaikh Nawawi al-Bantani⁸⁷ *ismah* mempunyai pengertian sebagai berikut:

وَالْعِصْمَةُ لَعْنَةُ مُطْلَقِ الْحِفْظِ وَاصْطِلَاحًا حِفْظُ اللَّهِ لَهُمْ مِنَ الذَّنْبِ مَعَ
اسْتِحَالَةِ وَقُوعِهِ

"Secara bahasa, ‘*ismah* artinya penjagaan mutlak. Sedangkan menurut istilah, ‘*ismah* adalah terjaganya nabi dan rasul dari dosa-dosa dan mustahil bagi mereka untuk melakukan dosa”

Dalam kitab *Maulid Ad-Dība*’i pasal 15 disebutkan sebagai berikut:

فَأَضْجَعُوهُ عَلَى الْأَرْضِ إِضْجَاعًا خَفِيًّا ﴿١٠﴾ وَشَقُّوا بَطْنَهُ شَقًّا لَطِيفًا ﴿١١﴾ ثُمَّ
أَخْرَجُوا قَلْبَ سَيِّدِ وَلَدِ عَدْنَانَ ﴿١٢﴾ وَشَرَحُوهُ بِسِكِّينِ الْإِحْسَانِ ﴿١٣﴾ وَنَزَعُوا
مِنْهُ حَظَّ الشَّيْطَانِ ﴿١٤﴾ وَمَلَأُوهُ بِالْحِلْمِ وَالْعِلْمِ وَالْيَقِينِ وَالرِّضْوَانِ ﴿١٥﴾ وَأَعَادُوهُ
إِلَى مَكَانِهِ فَقَامَ الْحَبِيبُ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سَوِيًّا كَمَا كَانَ ﴿١٦﴾⁸⁸

“Kemudian tiga orang itu membaringkan nabi di atas tanah dengan perlahan-lahan. Dan mereka membedah perut nabi secara halus tidak terasa. Kemudian mereka mengeluarkan hati nabi yang menjadi junjungan keturunan Adam. Dan melapangkannya dengan diisi kebaikan-kebaikan. Serta membuang bagian bisikan setan. Lalu mengisinya dengan ketabahan, ilmu pengetahuan, keyakinan dan keridhaan. Mereka lalu mengembalikan hati nabi ke tempat semula lalu berdirilah nabi tegak seperti sedia kala.”⁸⁹

⁸⁶ Q.S. al-Jinn ayat 8-9.

⁸⁷ Nailul Huda. *Nuruzh Zholam Syarh Nadzom ‘Aqidatul ‘Awam.....*, hlm. 81.

⁸⁸ Abdurrahman. *Maulid Ad-Dība*’i....., hlm. 23.

⁸⁹ Achmad Sunarto. *Diba’ Makna Jawa Pegon & Terjemah Indonesia.....*, hlm. 65.

Pada pasal 15, *muallif* menceritakan tentang proses pembedahan dada Nabi Muhammad. Dalam proses pembedahan tersebut, segala sesuatu yang buruk pada nabi dikeluarkan dari dalam hati lalu diisi dengan kebaikan-kebaikan dan ilmu pengetahuan. Dalam *ṣahih muslim* disebutkan bahwa dalam proses pembedahan yang melakukan adalah Malaikat Jibril. Malaikat Jibril membedah hati Nabi Muhammad untuk mengeluarkan segumpal darah yang berwarna hitam lalu membersihkannya dalam wadah dari emas menggunakan air zam-zam.⁹⁰

Pada proses pembedahan dada nabi tersebut, malaikat membuang sesuatu yang buruk dan mengisinya dengan segala kebaikan dan keutamaan melebihi makhluk lainnya. Keutamaan beliau bahkan melampaui 1000 kali keutamaan yang ada pada umat-umat dan utusan sebelum beliau.⁹¹ Keutamaan tersebut menjadikan segala perbuatan Nabi Muhammad tidak pernah bertentangan dengan perintah Allah dan semua perbuatan serta perkataan Nabi Muhammad menjadi sumber pengetahuan bagi para sahabatnya. Nabi Muhammad merupakan utusan Allah dan mempunyai kewajiban untuk menyapaikan risalah. Jika Nabi Muhammad melakukan dosa, maka beliau yang lebih dahulu mendapat hukuman dari Allah di hari kiamat. Hal tersebut tidaklah masuk akal, karena Nabi Muhammad diberi nikmat kerasulan yang merupakan nikmat paling besar oleh Allah atas hamba-Nya. Ketika sudah diberi nikmat paling besar lalu melakukan dosa, maka dosa tersebut mendapatkan hukuman lebih keji dari dosa manusia yang tidak diberi nikmat kerasulan.⁹² Itu artinya, Nabi Muhammad terjaga dari perbuatan dosa dan perbuatan-perbuatan yang keluar dari batas syariat. Berdasarkan analisis tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa proses pembedahan dada Nabi Muhammad merupakan bentuk *'iṣmah* Allah yang diberikan kepada Nabi Muhammad. Pendidikan aqidah dalam pasal 15 adalah *'iṣmah* Nabi Muhammad atau terjaganya Nabi Muhammad dari

⁹⁰ Muhammad bin Alawi al-Maliki, *Mukhtaṣor fī sīroti an-nabawīyyati al-ma'rūf bi maulid ad-daiba'i*..., hlm. 63.

⁹¹ Nailul Huda. *Nuruzh Zholam Syarh Nadzom 'Aqidatul 'Awam*..., hlm. 18.

⁹² Nailul Huda. *Nuruzh Zholam Syarh Nadzom 'Aqidatul 'Awam*..., hlm. 87.

melakukan dosa yang merupakan bagian dari *nubuwwah* dan wajib diyakini oleh setiap muslim.

5. Aqidah tentang Tanda-tanda Kenabian Muhammad

Pada pasal ketiga, *muallif* menyebutkan beberapa tanda-tanda kenabian yang ada pada Nabi Muhammad SAW. Berikut redaksinya:

يُبْعَثُ مِنْ تِهَامَةَ بَيْنَ يَدَيْ الْقِيَامَةِ ﴿٩٣﴾ فِي ظَهْرِهِ عَلَامَةٌ تَظِلُّهُ الْعَمَامَةُ ﴿٩٤﴾
تَطِيعُهُ السَّحَابُ ﴿٩٥﴾

“Nabi Muhammad diutus oleh Allah di negeri Tihamah (Makkah), diantara saat menjelang datang hari kiamat. Pada punggungnya terdapat tanda kenabian. Bila ia berjalan mendung senantiasa melindunginya. Awan selalu taat pada perintahnya.”⁹⁴

Pendidikan aqidah yang terdapat pada pasal ketiga dan yaitu pengetahuan tentang tanda-tanda kenabian pada Nabi Muhammad. Pada pasal tersebut, *muallif* menuliskan tentang tanda-tanda kenabian pada Nabi Muhammad sebelum diangkat oleh Allah untuk menjadi utusan-Nya. Tanda-tanda tersebut merupakan bagian dari *irhas*. *Irhas* adalah kejadian luar biasa yang menjadi tanda bagi calon rasul. Hal tersebut merupakan bagian dari pembahasan *nubuwwah* dan harus diyakini oleh setiap muslim.

Di antara *irhas* yang terdapat pada Nabi Muhammad pada pasal ketiga kitab *Maulid Ad-Dība’i* adalah terdapat tanda kenabian pada punggungnya. Dipayungi oleh awan ketika berjalan agar Nabi Muhammad terhindar dari panasnya sinar matahari seperti yang diriwayatkan oleh at-Tirmizi bahwasanya ketika Nabi Muhammad pergi ke Syam bersama pamannya selalu dipayungi oleh awan.⁹⁵

Selain pada pasal ketiga, tanda-tanda kenabian pada Nabi Muhammad juga dituliskan oleh *muallif* kitab *Maulid Ad-Dība’i* pada pasal 14. Berikut redaksinya:

⁹³ Abdurrahman. *Maulid Ad-Dība’i*....., hlm. 9.

⁹⁴ Achmad Sunarto. *Diba’ Makna Jawa Pegon & Terjemah Indonesia*....., hlm. 33.

⁹⁵ Muhammad bin Alawi al-Maliki, *Mukhtaṣor fīs sīroti an-nabawīyati al-ma’rūf bi maulidad-daiba’i*....., hlm. 37.

ثُمَّ أَعْرَضَ عَنْهُ مَرَضُ الْإِنْسِ لِمَا سَبَقَ فِي طَيِّ الْعَيْبِ ﴿٩٦﴾ مِنَ السَّعَادَةِ
 لِحَلِيمَةَ بِنْتِ أَبِي ذُوَيْبٍ ﴿٩٧﴾ فَلَمَّا وَقَعَ نَظَرُهَا عَلَيْهِ ﴿٩٨﴾ بَادَرَتْ مُسْرِعَةً إِلَيْهِ
 ﴿٩٩﴾ وَوَضَعَتْهُ فِي حَجْرِهَا ﴿١٠٠﴾ وَضَمَّتْهُ إِلَى صَدْرِهَا ﴿١٠١﴾ فَهَشَّ لَهَا مُتَبَسِّمًا
 ﴿١٠٢﴾ فَخَرَجَ مِنْ ثَعْرِهِ نُورٌ لَحِقَ بِالسَّمَاءِ ﴿١٠٣﴾ فَحَمَلَتْهُ إِلَى رَحْلِهَا ﴿١٠٤﴾ وَارْتَحَلَتْ
 بِهِ إِلَى أَهْلِهَا ﴿١٠٥﴾ فَلَمَّا وَصَلَتْ بِهِ إِلَى مَقَامِهَا ﴿١٠٦﴾ عَايَنْتُ بَرَكَتَهُ عَلَى أَغْنَمِهَا
 ﴿١٠٧﴾ وَكَانَتْ كُلَّ يَوْمٍ تَرَى مِنْهُ بُرْهَانًا ﴿١٠٨﴾ وَتَرْفَعُ لَهُ قَدْرًا وَشَانًا ﴿١٠٩﴾ حَتَّى
 انْدَرَجَ فِي حُلَّةِ اللَّطْفِ وَالْأَمَانِ ﴿١١٠﴾⁹⁶

“Kemudian berpalinglah dari Nabi Muhammad SAW para wanita yang menyusui bayi-bayi. Karena suratan takdir telah menentukan kebahagiaan kepada Halimah binti Abi Dzua’ib. Tatkala pandangan Halimah tertuju pada Nabi Muhammad SAW. Lalu segeralah Halimah mengambilnya. Dan diletakan dipangkuannya. Dan dirangkul ke dadanya. Lantas Nabi Muhammad SAW menampakan kegembiraan dengan tersenyum kepadanya. Lalu dari gigi depannya keluarlah pancaran cahaya yang menembus ke langit. Kemudian Nabi Muhammad dibawa ke kendaraannya. Maka ketika Halimah beserta Nabi Muhammad sampai pada tempat tinggalnya tampaklah keberkahan menyelimuti kambing-kambingnya. Dan Halimah setiap hari dapat melihat tanda-tanda luar biasa pada diri Nabi Muhammad SAW. Dan meningkatlah kehidupan dan kedudukan Halimah karena beliau. Sehingga semakin meningkat dalam kehidupan yang berhias suasana tenteram dan aman.”⁹⁷

Pada pasal ke 14 tersebut, *muallif* menuliskan tentang tanda-tanda kenabian yang terjadi pada Nabi Muhammad SAW ketika masih bayi. Pada masa tersebut, masyarakat mempunyai tradisi yaitu memberikan anak kepada wanita lain untuk menyusunya. Hal tersebut juga terjadi pada masa kecil Nabi Muhammad SAW yang disusui oleh Halimah binti Abi Dzu’aib. Namun sebelumnya, Nabi Muhammad dirawat oleh Šuwaibah Aslamiyah, seorang budak prempuan dari paman nabi Muhammad yaitu Abu Lahab.⁹⁸

Adapun tanda-tanda kenabian yang terdapat pada pasal 14 adalah tambahnya keberkahan pada Halimah dan keluarganya. Kambing-kambingnya yang awalnya kurus dan sedikit menghasilkan susu menjadi gemuk dan

⁹⁶ Abdurrahman. *Maulid Ad-Diba’i*....., 22.

⁹⁷ Achmad Sunarto. *Diba’ Makna Jawa Pegon & Terjemah Indonesia*....., hlm. 63.

⁹⁸ Muhammad Basri. “Riwayat Nabi Muhammad (Masa Kecil, Remaja dan Dewasa)”, *Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*. Volume 1, No. 02, 2023, hlm. 402.

memberikan susu yang melimpah. Ketika Halimah menyadari bertambahnya kebaikan dan keberkahan dalam hidupnya karena Nabi Muhammad, dia berkata: “Allah selalu memberikan keberkahan dan menambahkan kebaikan karena mengasuh Nabi Muhammad SAW.”⁹⁹

6. Aqidah tentang Malaikat

Setiap orang muslim wajib meyakini adanya malaikat karena bagian dari rukun iman. Dan rukun iman masuk dalam ruang lingkup aqidah. Dalam pendidikan akidah, pemahaman tentang malaikat memiliki tujuan untuk memperkuat keimanan dan keyakinan seorang Muslim terhadap hal-hal gaib yang telah ditetapkan oleh Allah. Setiap muslim wajib meyakini bahwa Allah menciptakan malaikat tanpa hawa nafsu, tanpa kelamin dan selalu taat kepada Allah. Barang siapa yang mengingkarinya maka dikatakan juga mengingkari Allah, siapa yang mengingkari Allah maka disebut kafir secara pasti.¹⁰⁰

Dalam kitab *Maulid Ad-Dība'i* terdapat pendidikan akidah mengenai adanya malaikat. Berikut redaksi kitabnya:

وَضَجَّتِ الْمَلَائِكَةُ تَهْلِيلًا وَمَجِيدًا وَاسْتِغْفَارًا ﴿١٠٠﴾
عَلَيْكَ يَنْزِلُ جِبْرِيْلُ ﴿١٠١﴾ وَعَلَى بَسَاطِ الْفُؤَادِ يُحَاطَبُكَ جَلِيْلُ ﴿١٠٢﴾

“Serta bergemuruh suara malaikat membaca tahlil, tajmid dan istighfar. Akan datang kepadamu Malaikat Jibril. Di atas hamparan suci akan engkau peroleh firman Tuhan Yang Maha Agung.”¹⁰²

Dalam pasal tersebut, *muallif* menyatakan tentang adanya Malaikat Jibril dan sifat-sifat malaikat. Malaikat adalah makhluk Allah yang diciptakan oleh nur, selalu taat kepada Allah, tidak pernah bermaksiat dan selalu bertasbih kepada Allah.¹⁰³ Dalam pasal tersebut, *muallif* menyebutkan secara tersurat dalam kalimat "bergemuruh suara malaikat membaca tahlil, tajmid, dan istighfar". Kata "bergemuruh" biasanya digunakan secara kiasan untuk

⁹⁹ Muhammad bin Alawi al-Maliki, *Mukhtaṣar fī sīroti an-nabawīyati al-ma'rūf bi maulid-ad-daiba'i*..., hlm. 61.

¹⁰⁰ Nailul Huda. *Nuruzh Zholam Syarh Nadzom 'Aqidatul 'Awam*..., hlm. 132.

¹⁰¹ Abdurrahman. *Maulid Ad-Dība'i*..., hlm. 25.

¹⁰² Achmad Sunarto. *Diba' Makna Jawa Pegon & Terjemah Indonesia*..., hlm.73.

¹⁰³ Azibur Rahman dan Wahyu Aditama. “Kajian Tematik tentang Malaikat”, *Firdaus: Jurnal Keislaman, Pemikiran Islam dan Living Qur'an*. Vol.3, No.01 Juni 2024, hlm. 27.

menggambarkan suara yang sangat besar, kuat, dan menggetarkan, menderu-deru seperti bunyi guruh atau ombak besar di lautan.¹⁰⁴ Dalam kalimat tersebut, *muallif* ingin menggambarkan bahwa malaikat memuji Allah dengan penuh khidmat. Makna yang ingin disampaikan *muallif* dalam pasal tersebut adalah bahwa suara ibadah malaikat sangat agung dan terdengar seperti suara yang bergemuruh, menunjukkan kemuliaan dan keagungan pujian serta permohonan ampun yang mereka panjatkan kepada Allah.

Pada bait tersebut *muallif* juga menyatakan bahwa akan datang Malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad untuk menyampaikan firman Allah. Malaikat Jibril merupakan salah satu malaikat yang wajib diyakini oleh seorang muslim. Malaikat Jibril memiliki peran yang sangat penting sebagai pembawa wahyu dalam aqidah islam. Malaikat Jibril mempunyai tugas utama yaitu menyampaikan wahyu Allah kepada para nabi dan rasul-Nya. Sedangkan Imam Jalaluddin berpendapat bahwa selain menyampaikan wahyu, tugas Malaikat Jibril yaitu menghadiri orang yang meninggalnya dalam keadaan masih mempunyai wudhu.¹⁰⁵

7. Aqidah tentang Kitab-kitab Allah

Beriman kepada kitab-kitab Allah yang diturunkan kepadautusan-Nya merupakan bagian dari rukun iman yang wajib diyakini oleh setiap muslim. Dalam kitab *Maulid Ad-Dība'i*, *muallif* menuliskan tentang kitab-kitab yang wajib diyakini. Berikut redaksinya:

الْحَدِيثُ الثَّانِي: عَنْ عَطَاءِ بْنِ يَاسِرٍ ﴿١٠٤﴾ عَنْ كَعْبِ الْأَخْبَارِ ﴿١٠٥﴾ قَالَ: عَلَّمَنِي أَبِي التَّوْرَةَ إِلَّا سِفْرًا وَاحِدًا، كَانَ يَحْتَمُهُ وَيُدْخِلُهُ الصُّنْدُوقَ ﴿١٠٦﴾ فَلَمَّا مَاتَ أَبِي فَتَحْتُهُ، فَإِذَا فِيهِ نَبِيٌّ يَخْرُجُ آخِرَ الزَّمَانِ ﴿١٠٧﴾ وَمَا عَسَى أَنْ يُقَالَ فِيْمَنْ وَصَفَهُ الْقُرْءَانُ ﴿١٠٨﴾ وَأَعْرَبَ عَنْ فَضَائِلِهِ التَّوْرَةَ وَالْإِنْجِيلَ وَالزَّبُورَ وَالْقُرْءَانَ ﴿١٠٩﴾

“Hadis kedua dari Atha’ bin Yasar. Dari Ka’ab al-Ahbar. Dia berkata: Ayahku telah mengajarkan kepadaku kitab Taurat selain hanya selembarnya

¹⁰⁴ <https://kbbi.web.id/gemuruh>, diakses pada pukul 20.35, 19 Agustus 2024.

¹⁰⁵ Nailul Huda. *Nuruzh Zholam Syarh Nadzom 'Aqidatul 'Awam.....*, hlm. 136.

¹⁰⁶ Abdurrahman. *Maulid Ad-Dība'i.....*, hlm. 14 dan 28.

saja dan lalu memasukkannya ke dalam peti. Setelah ayahku meninggal lantas aku membuka peti itu, ternyata selebar kitab Taurat tadi menerangkan tentang akan lahirnya nabi pada akhir zaman. Mudah-mudahan kata-kata pujian selalu diucapkan untuk nabi yang sifat-sifatnya disebut dalam al-Qur'an. Yang telah diuraikan tentang keutamaannya dalam kitab Taurat, Injil, Zabur dan al-Furqan.”¹⁰⁷

Dalam bait tersebut, pendidikan aqidah disebutkan oleh *muallif* mengenai kitab-kitab yang diturunkan oleh Allah kepada utusan-Nya. Meyakini kitab-kitab yang diturunkan Allah kepada utusan-Nya merupakan salah satu dari rukun iman yang 6. Adapun kitab-kitab yang disebutkan dalam bait tersebut adalah kitab Taurot, Injil, Zabur dan al-Qur'an. Dengan meyakini kitab-kitab yang diturunkan oleh Allah kepada utusan-Nya berarti beriman bahwa Allah menurunkan petunjuk hidup melalui wahyu yang disampaikan kepada umat urusan-Nya.

Pada bait tersebut *muallif* juga menuliskan hadis yang diriwayatkan oleh Ka'ab al-Ahbar. Dalam hadist ini terdapat pendidikan aqidah mengenai tanda-tanda munculnya nabi akhir zaman pada kitab Taurot. Kitab Taurot yang dipelajari oleh Ka'ab al-Ahbar melalui ayahnya merupakan kitab yang diturunkan kepada Nabi Musa As untuk diajarkan kepada bangsa Yahudi sekitar tahun 12 SM di daerah Israel dan Mesir tepatnya di puncak Gunung Thursina.¹⁰⁸ Tanda-tanda tersebut merupakan bukti yang jelas bagi umatnya bahwa mereka benar-benar utusan Allah dan jelas tidak berdusta.

8. Aqidah tentang Surga dan Dosa

Dalam aqidah, dosa dan surga termasuk dalam pembahasan *sam'iyah*. Dalam kitab *Maulid Ad-Dība'i* terdapat pembahasan mengenai surga dan dosa, berikut redaksi dalam kitabnya:

ثُلُثٌ يَدْخُلُونَ الْجَنَّةَ بِغَيْرِ حِسَابٍ ﴿١٠٧﴾ وَثُلُثٌ يَأْتُونَ بِذُنُوبِهِمْ
وَحَطَايَاهُمْ فَيُعَذِّبُهُمُ ﴿١٠٨﴾ وَثُلُثٌ يَأْتُونَ بِذُنُوبٍ وَحَطَايَا عِظَامٍ ﴿١٠٩﴾ فَيَقُولُ اللَّهُ

¹⁰⁷ Achmad Sunarto. *Maulid Ad-Dība'i*....., hlm. 50 dan 82.

¹⁰⁸ Muhammad Amri. *Aqidah Akhlak*....., hlm. 41.

تَعَالَى لِلْمَلَائِكَةِ: إِذْهَبُوا فَرْتُوهُمْ فَيَقُولُونَ: يَا رَبَّنَا وَجَدْنَاَهُمْ أَسْرَفُوا عَلَىٰ أَنفُسِهِمْ
وَوَجَدْنَا أَعْمَاهُمْ مِنَ الذُّنُوبِ كَأَمْثَالِ الْجِبَالِ ﴿١٠٩﴾

“Sepertiga dari mereka akan masuk surge tanpa dihisab. Sepertiga lagi datang dengan dosa dan kesalahan namun kemudian diampuni. Dan sepertiga lainnya datang dengan dosa-dosa dan kesalahan-kesalahan besar. Lalu Allah menyeru kepada malaikat: pergilah dan timbanglah amal perbuatan mereka. Lalu malaikat berkata: wahai Tuhan kami, telah kami dapatkan mereka melampaui batas, menyia-nyiakan dirinya sendiri, dan kami dapatkan perbuatan mereka penuh dengan dosa-dosa sebesar gunung-gunung.”¹¹⁰

Pendidikan aqidah yang terdapat pada bait tersebut yaitu mengenai adanya surga dan dosa. Surga dan dosa termasuk dalam pembahasan *sam'iyah* yang masuk ruang lingkup aqidah. *Muallif* menyatakan bahwa kelak terdapat satu pertiga golongan yang masuk surga tanpa hisab, satu pertiga golongan dosa dan kesalahan namun diampuni, dan satu pertiga lagi golongan dengan dosa-dosa dan kesalahan besar. Melalui diksi tersebut, *muallif* menyatakan bahwa segala amal perbuatan yang dilakukan oleh manusia akan mendapatkan pertanggungjawaban di akhirat kelak. Dalam ajaran islam, segala perbuatan yang dilakukan manusia mempunyai akibat yaitu dosa dan pahala. Seseorang yang melanggar ketentuan Allah dalam syariat-Nya maka akan mendapatkan dosa. Begitu juga sebaliknya, bagi seseorang yang menjalankan dan mengikuti semua perintah-Nya maka akan mendapatkan pahala atas perbuatannya.

Surga menjadi balasan bagi orang-orang yang taat beribadah serta memperoleh rahmat dari Allah. Surga berasal dari bahasa Arab yaitu *jannah* dengan kata akar *as-satr wat tarhiyyah* yang mempunyai arti tertutup atau terselubung. Surga merupakan tempat di akhirat, digambarkan dengan segala kenikmatan dan kesenangan yang tidak pernah terlihat, terdengar dan terbesit dalam benak manusia karena bersifat rahasia dan ghoib.¹¹¹ Artinya semua

¹⁰⁹ Abdurrahman. *Maulid Ad-Dība 'i*....., hlm. 14-15.

¹¹⁰ Achmad Sunarto. *Diba' Makna Jawa Pegon & Terjemah Indonesia*....., hlm. 51.

¹¹¹ Ainun Hakiemah. “Relevansi Tafsir *Al-Ibriz* dengan Komik Surga dan Neraka Karya MB. Rahimsyah”, *Jurnal Mafatih : Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*. Volume 2 Nomor 1 Juni 2022, hlm. 53.

pemikiran tentang keadaan dan bayangan kenikmatan manusia terhadap keadaan di surga tidaklah sesuai karena sifat surga yang masih menjadi rahasia Allah. Dengan *muallif* menyebutkan mengenai surga dan dosa, diharapkan manusia dapat menjalani hidup penuh tanggung jawab, baik terhadap sesama manusia maupun kepada Allah, tidak melanggar batas-batas syariat islam serta mengarahkan mereka menuju kebahagiaan dunia dan akhirat.

9. Aqidah tentang Qadha dan Qadar Allah

Pendidikan aqidah selanjutnya yang terdapat pada kitab *Maulid Ad-Dība'ī* yaitu tentang qadha dan qadar Allah. Redaksi yang menunjukkan tentang qadha dan qadar Allah terdapat pada pasal 13 bait 5 sampai 6 dengan redaksi sebagai berikut:

قِيلَ: يَا مَعْشَرَ الْأُمَّمِ اسْكُنُوا فَإِنَّ اللَّهَ قَدْ حَكَمَ فِي سَابِقِ حِكْمَتِهِ الْقَدِيمَةِ
﴿﴾ بِأَنَّ نَبِيَّهُ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَكُونُ رَضِيْعًا لِحَلِيْمَةَ الْحَلِيْمَةِ ﴿﴾¹¹²

“Diserukan oleh malaikat: Hai golongan umat, tenanglah kalian, karena sesungguhnya Allah benar-benar telah memutuskan sejak zaman dahulu kala. Bahwasanya Nabi Muhammad hendak menyusui kepada seorang wanita bernama Siti Halimah yang penuh rasa kasih-sayang.”¹¹³

Pada bait tersebut terdapat perkataan malaikat bahwa Allah telah menetapkan sejak zaman dahulu siapa yang akan menyusui Nabi Muhammad SAW. Melalui diksi tersebut dapat dipahami bahwa pendidikan aqidah yang terdapat pada bait tersebut yaitu tentang qadha Allah. Qadha merupakan ketetapan dan rencana Allah sejak zaman azali. Melalui kitabnya, *muallif* meyakini bahwa segala sesuatu yang berkaitan dengan makhluk-Nya sudah ditetapkan sejak zaman azali, begitu juga dengan kehidupan Nabi Muhammad yang tak luput dari ketetapan-Nya. Sebagai seorang muslim, maka wajib meyakini bahwa yang menyusui Nabi Muhammad sudah ditetapkan oleh Allah karena itu merupakan bagian dari qadha dan meyakini adalah suatu kewajiban karena qadha bagian dari rukun iman.

¹¹² Abdurrahman. *Maulid Ad-Dība'ī*....., hlm. 22.

¹¹³ Achmad Sunarto. *Diba' Makna Jawa Pegon & Terjemah Indonesia*..., hlm. 60-61.

Adapun diksi yang menunjukkan bahwa yang menyusui Nabi Muhammad yaitu wanita yang bernama Siti Halimah merupakan bagian dari qadar Allah. Kisah mengenai penyusuan Nabi Muhammad juga telah disebutkan diberbagai literatur islam yang lain seperti pada kitab *al-Barzanji* dan *Sīrah an-Nabawiyah*. Dinamakan demikian karena hal tersebut merupakan perwujudan dari ketetapan Allah sejak zaman azali seperti yang disebutkan pada bait sebelumnya. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa qadha dan qadar mempunyai hubungan yang erat dan dapat dianalogikan bahwa qadha dan qadar seperti rencana dan perbuatan.

B. Pendidikan Akhlak dalam Kitab *Maulid Ad-Dība’i* Karya Syaikh Abdurrahman Ad-Dība’i

Pada sub bab ini akan disajikan data yang telah dikumpulkan oleh penulis selama penelitian serta menganalisisnya sesuai dengan tujuan dan pertanyaan yang telah dirumuskan. Pembahasan yang berkaitan dengan data yang telah diperoleh akan dihubungkan berdasarkan teori akhlak dari Muhammad Abdullah Draz.

Berdasarkan penelitian terhadap isi kitab *Maulid Ad-Dība’i*, terdapat pendidikan akhlak di dalamnya baik itu secara tersirat maupun tersurat. Nilai-nilai pendidikan akhlak yang terdapat dalam kandungan kitab *Maulid Ad-Dība’i* disebutkan sebagai berikut:

1. Akhlak kepada Allah

Dalam kitab *Maulid Ad-Dība’i*, redaksi yang menunjukkan akhlak terhadap Allah ditunjukkan pada pasal pertama bait kesatu dan kelima. Berikut redaksinya:

الْحَمْدُ لِلَّهِ الْقَوِيِّ الْعَالِمِ ﴿١١٤﴾ يُسَبِّحُهُ الْأَفْئِلُ وَالْمَائِلُ وَالطَّالِعُ وَالْعَارِبُ
﴿١١٤﴾

“Segala puji bagi Allah, Yang Maha Kuat Lagi Perkasa. Bertasbih kepada-Nya sesuatu yang tenggelam, yang condong, yang terbit dan yang terbenam.”¹¹⁵

¹¹⁴ Abdurrahman. *Maulid Ad-Dība’i*....., hlm. 6.

¹¹⁵ Achmad Sunarto. *Diba’ Makna Jawa Pegon & Terjemah Indonesia*..., hlm. 26-27.

Berdasarkan redaksi tersebut, *muallif* mengawali pasal pertamanya dengan memuji Allah melalui *asma'* Allah yang baik. Memuji Allah dengan *asma'*-Nya merupakan bagian dari akhlak kepada Allah. Pujian adalah perbuatan yang tumbuh sebagai bentuk penganggungan kepada pemberi nikmat karena telah memberikan nikmat kepada orang yang memuji atau kepada orang lain, dilakukan secara lisan, rasa cinta di hati ataupun perbuatan yang dilakukan oleh anggota tubuh sebagai bentuk rasa khidmah.¹¹⁶

Pendidikan akhlak dalam bait yaitu akhlak terhadap Allah yang dilakukan *muallif* dalam mengarang kitabnya dengan dengan memuji Allah menggunakan *asma'*-Nya. Dengan menyebut nama Allah di awal kitabnya, *mualiif* juga bersikap tawakal atau berserah diri kepada Allah dalam mengarang kitab *Maulid Ad-Dība'i*.

2. Bersholawat kepada Nabi Muhammad

Pendidikan akhlak selanjutnya yang terdapat pada kitab *Maulid Ad-Dība'i* disebutkan oleh *muallif* dalam pasal 6 dengan redaksi sebagai berikut:

أَوَّلُ مَا نَسْتَفْتَحُ بِإِرَادِ حَدِيثَيْنِ وَرَدَا عَنْ نَبِيِّ كَانَتْ قَدْرُهُ عَظِيمًا
 ﴿﴾ وَنَسَبُهُ كَرِيمًا ﴿﴾ وَصِرَاطُهُ مُسْتَقِيمًا ﴿﴾ قَالَ فِي حَقِّهِ مَنْ لَمْ يَزَلْ سَمِيعًا
 عَلِيمًا ﴿﴾ إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ
 وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا ﴿﴾¹¹⁷

“Pertama kali, kami awali dengan mengemukakan dua hadis yang datang dari nabi yang berkedudukan agung. Dan bernasab mulia. Serta lurus perjalanan hidupnya. Allah berfirman: Demi hak Muhammad. Dzat yang tiada terlepas dari sifat Maha Mendengar dan Maha Mengetahui. Bahwasanya Allah dan para malaikat-Nya selalu bersholawat untuk nabi, wahai orang-orang yang beriman, mohonkanlah rahmat dan salam dengan kesungguhan untuknya.”¹¹⁸

Dalam pasal tersebut, *muallif* menyebutkan keagungan Nabi Muhammad dan anjuran untuk bersholawat kepadanya. Sholawat berarti meminta rahmat kepada Allah dengan mengagungkan-Nya yang ditunjukkan untuk Nabi

¹¹⁶ Nailul Huda. *Nuruzh Zholam Syarh Nadzom 'Aqidatul 'Awam*...., hlm. 12.

¹¹⁷ Abdurrahman. *Maulid Ad-Dība'i*....., hlm, 13.

¹¹⁸ Achmad Sunarto. *Diba' Makna Jawa Pegon & Terjemah Indonesia*...., hlm. 44-45.

Muhammad SAW. Adapun salam mempunyai makna keselamatan yang artinya penghormatan dan keselamatan yang ditunjukkan kepada Nabi Muhammad.¹¹⁹ Membaca sholawat merupakan anjuran dari Allah. Dengan membaca sholawat berarti menaati perintah yang ditetapkan oleh Allah. Hal tersebut termasuk dari kategori akhlak terhadap Allah.

Dalam pasal tersebut, *muallif* juga menyebutkan salah satu ayat dari al-Qur'an yaitu surat al-Akhzab ayat 56 yang berisi mengenai anjuran Allah untuk membaca sholawat atas Nabi Muhammad kepada setiap orang yang beriman. Membaca sholawat juga memiliki banyak keutamaan dan manfaat. Dari Abdullah bin Mas'ud bahwasanya Rasulullah pernah bersabda:

إِنَّ أَوْلَى النَّاسِ بِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ أَكْثَرُهُمْ عَلَيَّ صَلَاةً.

“Sesungguhnya orang yang paling berhak terhadap diriku pada hari kiamat adalah mereka yang terbanyak membaca shalawat kepadaku.” (H.R. Tirmidzi dan Baihaqi).¹²⁰

Dengan membaca sholawat kepada Nabi Muhammad juga akan mendapatkan syafa'at di akhirat kelak. Menurut Syaikh Nawawi al-Bantani, syafa'at adalah meminta kebaikan dari yang lain. Adapun syafa'at tuhan diibaratkan sebagai ampunan-Nya terhadap dosa-dosa yang telah dilakukan. Syaikh Nawawi juga berpendapat bahwa wajib bagi seorang muslim untuk mengimani adanya syafa'at yang diberikan oleh Nabi Muhammad kepada umat-umatnya.¹²¹ Dengan rajin membaca sholawat kepada Nabi Muhammad dapat menjadi wasilah untuk mendapatkan pengampunan dari Allah.

3. Akhlak Nabi Muhammad

Dalam kitab *Maulid Ad-Dība'i*, *muallif* juga menyebutkan akhlak-akhlak Nabi Muhammad SAW. Adapun redaksinya terdapat pada pasal 19 dengan bait-bait sebagai berikut:

وَكَانَ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَحْسَنَ النَّاسِ خُلُقًا وَخُلُقًا ﴿﴾ وَأَهْدَاهُمْ إِلَى الْحَقِّ طُرُقًا ﴿﴾ كَانَ خُلُقُهُ الْقُرْآنَ ﴿﴾ وَشِيمَتُهُ الْعُقْرَانَ ﴿﴾ يَنْصَحُ لِلْإِنْسَانِ

¹¹⁹ Ibrahim Al-Bajuri. *Hasyiyah Bajuri Juz 1*. (Semarang: Usaha keluarga), hlm. 14.

¹²⁰ Achmad Sunarto. *Diba' Makna Jawa Pegon & Terjemah Indonesia....*, hlm 13.

¹²¹ Ibnu Hajar. *Corak Pemikiran Kalam Syaikh Nawawi Al-Bantani....*, hlm. 194-195.

﴿ وَيُفْسِحُ فِي الْإِحْسَانِ ﴾ ﴿ وَيَعْفُ عَنِ الذَّنْبِ إِذَا كَانَ فِي حَقِّهِ وَسَيِّئِهِ ﴾
 ﴿ وَإِذَا ضَمِيَ حَقُّ اللَّهِ لَمْ يَقُمْ لِعَظْمِهِ ﴾ ﴿ وَإِذَا دَعَاهُ الْمَسْكِينُ أَجَابَهُ ﴾ ﴿
 يَقُولُ الْحَقُّ وَلَوْ كَانَ مُرًّا ﴾ ﴿ وَلَا يُضْمِرُ لِأَحَدٍ غِيْشًا وَلَا ضُرًّا ﴾ ﴿ مَنْ عَلِمَ أَنَّهُ ﴾
 فِي وَجْهِهِ عَلِمَ أَنَّهُ لَيْسَ بِوَجْهِهِ كَذَّابٍ ﴾ ﴿ وَكَانَ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَيْسَ بِعَمَّازٍ ﴾
 وَلَا عِيَّابٍ ﴿ ١٢٢ ﴾

“Nabi Muhammad adalah sebaik-baik manusia dalam kejadian bentuk tubuh dan budi pekerti. Dan paling banyak menunjukkan manusia ke jalan yang benar. Budi pekertinya sesuai al-Qur’an. Bertabiat pengampun. Pemberi nasihat bagi manusia. Luas dalam berbuat kebajikan. Pemaaf kesalahan, bila memang menjadi haknya dan disebabkan. Apabila hak Allah dilanggar, maka tak seorang pun berani berdiri menentang kemarahannya. Jika beliau diundang oleh orang miskin maka beliau penuhi. Beliau berkata benar meskipun pahit akibatnya. Kepada orang-orang muslim beliau tidak pernah menyimpan rasa dengki dan berbuat membahayakan. Siapa yang memandang wajahnya, pasti akan mengerti bahwa sesungguhnya beliau bukanlah tampang pendusta. Dan Nabi Muhammad bukanlah seorang pengumpat dan pencela.”¹²³

Pada bait tersebut *muallif* menggambarkan tentang akhlak-akhlak Nabi Muhammad dan menyatakan bahwa Nabi Muhammad adalah manusia yang diciptakan oleh Allah paling sempurna, baik dalam budi pekerti maupun fisik. Adapun akhlak Nabi Muhammad yang disebutkan oleh *muallif* dalam bait tersebut diantaranya adalah luas pengampun, member nasihat kepada sesamanya, pemaaf, menghadiri undangan walaupun yang mengundang orang miskin. Hal tersebut menunjukkan bahwa Nabi Muhammad tidaklah memandang orang lain berdasarkan harta, semua disamakan dalam perlakuan karena pada dasarnya semua sama saja dihadapan Allah yang membedakan hanyalah ketakwaannya. Selain itu, akhlak Nabi Muhammad lainnya adalah selalu berkata jujur, tidak menyimpan rasa dengki, selalu berbuat baik, bukan pendusta, tidak mengumpat dan tidak mencela.

Jika dikaitkan dengan teori pada pembahasan bab sebelumnya, pendidikan akhlak yang terdapat pada bait-bait tersebut termasuk dalam kategori akhlak

¹²² Abdurrahman. *Maulid Ad-Dība’i*....., hlm. 26.

¹²³ Achmad Sunarto. *Diba’ Makna Jawa Pegon & Terjemah Indonesia*....., hlm. 77.

ijtima'iyah yaitu akhlak yang berkaitan tentang interaksi sesama manusia. Sebagai makhluk sosial, manusia dituntut untuk berinteraksi dengan sesamanya. Nabi Muhammad merupakan suri tauladan dalam kehidupan beragama maupun bermasyarakat. Perilaku Nabi Muhammad dalam bait tersebut merupakan kiat-kiat dalam bersosialisasi di lingkungan masyarakat supaya tercipta hubungan yang harmonis.



BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah dilakukan analisis mengenai pendidikan aqidah dan akhlak yang terdapat dalam kitab *Maulid Ad-Dība'i*, dapat disimpulkan bahwa kitab tersebut mengandung berbagai ajaran yang relevan untuk penguatan aqidah serta pembentukan akhlak mulia melalui gambaran budi pekerti Nabi Muhammad SAW yang digambarkan oleh *muallif* kitab.

Adapun pendidikan aqidah yang terdapat dalam kitab *Maulid Ad-Dība'i* antara lain: 1) *ilahiyah*, dengan pembahasan tentang sifat-sifat, *asma'* Allah dan nur Muhammad; 2) *nubuwwah*, dengan pembahasan tentang mukjizat Nabi Muhammad, *'ismah* Nabi Muhammad dan tanda-tanda kenabian Muhammad; 3) *ruhaniyyah*, dengan pembahasan tentang malaikat; 4) *sam'iyah*, dengan pembahasan tentang surga dan dosa. Adapun cakupan mengenai rukun iman yang terdapat dalam kitab *Maulid Ad-Dība'i* adalah iman kepada malaikat, iman kepada kitab-kitab Allah dan iman kepada qadha dan qadar. Sedangkan pendidikan akhlak yang terdapat dalam kitab *Maulid Ad-Dība'i* meliputi *akhlak al-diniyah* berupa iman kepada Allah dengan memuji-Nya melalui sifat-Nya dan senantiasa bersholawat kepada Nabi Muhammad, serta *akhlak al-ijtima'iyah* yang kaitannya dengan interaksi sesama manusia dalam kehidupan sehari-hari seperti pemaaf, selalu berkata jujur, tidak mencela, tidak menyimpan rasa dengki, selalu berbuat baik dan memberi nasihat kepada sesamanya.

B. Keterbatasan Penelitian

Alhamdulillah, penulis panjatkan puji syukur kepada Allah SWT atas terselesainya penelitian ini. Penelitian ini telah dilakukan dengan semaksimal dan sebaik-baiknya. Penulis menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari kata sempurna, masih terdapat kekurangan dan kesalahan dalam penulisan penelitian ini. Terdapat keterbatasan penulis dalam melaksanakan penelitian ini, diantaranya sebagai berikut:

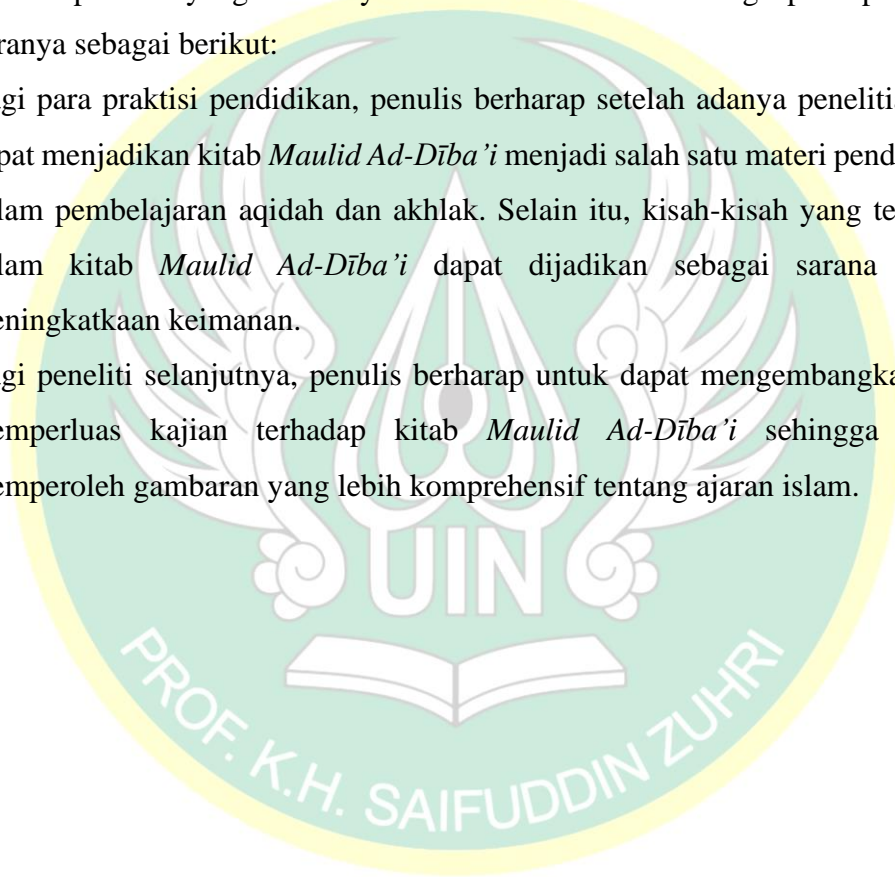
1. Keterbatasan waktu karena penelitian ini dilaksanakan dalam periode terbatas sehingga menjadikan penelitian ini kurang maksimal.

2. Keterbatasan pengetahuan penulis terutama dalam bahasa Arab sehingga akses dalam memperoleh literatur sekunder seperti karya-karya ulama klasik yang membahas kitab *Maulid Ad-Dība'i* mengalami kesulitan untuk memperkaya analisis.

C. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh penulis tentang pendidikan aqidah dan akhlak dalam kitab *Maulid Ad-Dība'i*, terdapat beberapa saran dari penulis yang sekiranya memberikan manfaat bagi para pembaca diantaranya sebagai berikut:

1. Bagi para praktisi pendidikan, penulis berharap setelah adanya penelitian ini, dapat menjadikan kitab *Maulid Ad-Dība'i* menjadi salah satu materi pendukung dalam pembelajaran aqidah dan akhlak. Selain itu, kisah-kisah yang terdapat dalam kitab *Maulid Ad-Dība'i* dapat dijadikan sebagai sarana untuk meningkatkan keimanan.
2. Bagi peneliti selanjutnya, penulis berharap untuk dapat mengembangkan dan memperluas kajian terhadap kitab *Maulid Ad-Dība'i* sehingga dapat memperoleh gambaran yang lebih komprehensif tentang ajaran islam.



DAFTAR PUSTAKA

- Ade. 2022. “Biografi Imam Wajihuddin Abdur Rahman Ad-Diba’i Pengarang Maulid Lengkap”, <https://jurnalaceh.pikiran-rakyat.com/nasional/pr-1795836445/biografi-imam-wajihuddin-abdurr-rahman-ad-dibai-pengarangmaulid-ad-dibai-lengkap?page=all>, di akses 15 Juli 2024, pukul 11.00.
- Ahmadi, Rulam. *Pengantar Pendidikan: Asas dan Filsafat*, cetakan pertama (Yogyakarta, Ar-Ruzz Media, 2014).
- Aji Fitra Jaya, Septi. 2019. “Al-qur’an dan Hadis sebagai Sumber Hukum Islam”, *Jurnal Indo-Islamika*. Vol 9, No. 2 Juli – Desember.
- Al-Fudholi, Muhammad. 2010. *Kifayatul ‘Awām*, terj. Widi Amiruddin.
- Al-Maliki, Muhammad bin Alawi. 2019. *Mukhtaṣor fīs sīroti an-nabawiyyati al-ma’rūf bi maulid ad-dība’i*, Libanon: Dar al-Hāwī.
- Amri, Muhammad dkk. 2018. *Aqidah Akhlak*. cetakan pertama, Oktober.
- Anggito, Albi dan Johan Setiawan. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Sukabumi: Jejak.
- Anwar Cecep. Ari Nuryana. 2019. “Nilai Pendidikan Aqidah Akhlak dalam Surah al-Baqarah ayat 177 dan al-Nisa ayat 36”, *ATTHULAB: Islamic Religion Teaching & Learning Journal*. Volume 4 Nomor 2.
- Ari Wibowo, Wahyu. 2022. “Hubungan Antara Aqidah dan Akhlak dalam Islam”, *SKULA: Jurnal Pendidikan Profesi Guru Madrasah*. Vol 2, No 3.
- Asma Rozali, Yulia. 2022. “Penggunaan Analisis Konten dan Analisis Tematik”, *Jurnal Forum Ilmiah*. Vol 19, No. 1 Januari.
- Asorudin Al Jumhuri, Muh. 2019. *Belajar Aqidah Akhlak Sesuai Ulasan Ringkasan Tentang Asas Tauhid dan Akhlak Islamiyah*. Yogyakarta: Deepublish.
- Azka, Darul dkk. 2016. *Ushul Fiqh Terjemah Syarah Al-Waraqat*. Kediri: Santri Salaf Press.
- Az-Zuhaili, Wahbah. 2013. *Tafsir Al-Munir Jilid I*, terj. Abdul Hayyie Al-Kattani, dkk. Jakarta: Gema Insani.
- Basri, Muhammad. 2023. Riwayat Nabi Muhammad (Masa Kecil, Remaja dan Dewasa), *Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*. Volume 1, No. 02.

- Dahlia dkk. 2023. "Hadis sebagai Sumber Ajaran Islam untuk Masa Kini dan Nanti", *Jurnal Religion: Jurnal Agama, Sosial dan Budaya*. Vol. 1, No. 3.
- Dzibrillah Alfani, I. H. 2023. "Maulid Diba' sebagai Peningkat Religiusitas Mahasantri Komplek H Pondok Pesantren Krapyak Yayasan Ali Maksum Yogyakarta", *ISLAMIKA: Jurnal Keislaman dan Ilmu Pendidikan*. Vol. 5, No. 2, Juli.
- Fahim Torabah, M. 2019. *Hakikat & Implementasi Aqidah Islam*. Malang: UIN Maliki Press.
- Fauzi, Ahmad Riza & Sumarlam. 2021. "Hiponimi dalam Terjemahan Maulid Diba' Karya Achmad Sunarto", *Al-Tsaqafa: Jurnal Ilmiah Peradaban Islam*. Vol. 18, No. 2.
- Fauziyah. 2023. "Nilai-Nilai Pendidikan Aqidah Akhlak dalam Kitab Aqidatu Al-Awam dan Relevansinya dengan Materi Aqidah Akhlak Di MTs Kelas 8", Skripsi. Ponorogo: IAIN Ponorogo.
- Fitriana. 2019. "Urgensi Penanaman Aqidah dalam Pendidikan Islam", *Jurnal Tadarus Tarbawy*. Vol. 1 No. 2 Jul – Des.
- Fitriyani. 2023. "Pendidikan Aqidah Akhlak dalam Kitab *Tijan Addarari* Karya Syekh Nawawi Al-Bantani", Skripsi. Bogor: Sekolah Tinggi Agama Islam Nida El Adabi Parangpanjang.
- Frarera, Andre Nova dkk. 2023. "Metode Studi Akidah dan Akhlak", *Jurnal Dirasah Islamiyah*. Vol 5, No. 3.
- Hajar, Ibnu. 2018. *Corak Pemikiran Kalam Syekh Nawawi Al-Bantani: Ilahiyyah, Nubuwwah dan Sam'iyah*, Tangerang: Cinta Buku Media.
- Hakiemah, Ainun. 2022. "Relevansi Tafsir *Al-Ibriz* dengan Komik Surga dan Neraka Karya MB. Rahimsyah", *Jurnal Mafatih: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*. Volume 2 Nomor 1 Juni.
- Hayatno, Resqi. 2024. "Pendidikan Akhlak Rasul dalam Prespektif Kitab Ad-Diba'i Karya Imam Abdurrahman Ad-Diba'i", *SPESTIFIK: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*. Vol. 2, No. 3.
- Hidayat, Enang. 2018. *Pendidikan Agama Islam: Integrasi Nilai-Nilai Aqidah, Syariah dan Akhlak*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Hiryanto.2017. "Pedagogi, Andragogi dan Heutagogi Serta Implikasinya dalam Pemberdayaan Masyarakat", *Dinamika Pendidikan*. Vol 22, No. 1 Mei.

<https://kbbi.web.id/gemuruh>, diakses pada pukul 20.35, 19 Agustus 2024.

Huda, Nailul. 2021. *Terjemah Nuruzh Zholam Syarh Nadzom 'Aqidatul 'Awam*, Kediri: Santri Salaf Press.

Jamilah. 2021. *Metodologi Penelitian bagi Mahasiswa*. Yogyakarta: Bintang Semesta Media.

Karim, Ahmad Atho'ul & Fauzia Nuraziza. 2024. "Strategi Dakwah Generasi Milenial: Studi Kasus Rutinan Minggu Legi (Ngaji dan Maulid Diba)" STAIMU Mukomuko, *Al-Idarah: Jurnal Manajemen Dakwah*. Vol. 4, No. 1, Maret.

Kauma, Fuad. 1993. *Berita dari Surga & Neraka Terjemah Daqoiqul Akhbar*, Semarang: Karya Toha Putra.

Kemendikbud, *KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) Daring*, (2016), <https://kbbi.kemendikbud.go.id/entri/pendidikan>, diakses pada 26 Januari 2024.

Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 184 Tahun 2019 tentang Pedoman Implementasi Kurikulum pada Madrasah.

Khamid, Abdul. 2019. "Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Prespektif Imam Nawawi Al Bantani dalam Kitab Nasaih Al 'Ibad", *POTENSIA: Jurnal Kependidikan Islam*. Vol. 5, No. 1.

Khair, Hubbil. 2021. "Peran Lembaga Pendidikan Dalam Masyarakat Di Era Modern", *Jurnal Ilmiah Keagamaan, Pendidikan dan Kemasyarakatan*. Vol. 12, No. 2.

Latif, Abdul. 2017. "Al-Qur'an sebagai Sumber Hukum Utama" *Jurnal Hukum dan Keadilan*. Vol 4, No. 1.

Lisaudaturrohmah dkk. 2019. "Internalisasi Pendidikan Akhlak Dalam Kitab Al-Muqtathofat Li Ahli Al-Bidayat Karya KH. Marzuqi Mustamar (Studi Kasus di Madrasah Diniyah SMA Islam Sabilur Rosyad Karang Besuki Malang)".

Mahmud, Akilah. 2020. "Akhlak Islam menurut Ibnu Miskawaih", *Jurnal Aqidah*. Vol. VI No. 3.

Mahmudi. 2022. *Ilmu Pendidikan Mengupas Komponen Pendidikan* Yogyakarta: Deepublish.

- Manap, Abdul. 2022. "Mengenal Kitab Maulid Diba': Penyusun, Keutamaan, dan Cara Bacanya", <https://jabar.nu.or.id/ubudiyah/mengenal-kitab-maulid-diba-penyusun-keutaman-dan-cara-bacanya-32IWm>, diakses 23 Juli 2024 pukul 21.34.
- Mufrodi, Ali. & Miftahudin, Muhammad. 2023. "Studi Komparatif Konsep Belajar dalam Prespektif Syaikh Al-Utsaimin Dan Jean Piaget Dan Penerapannya dalam Pendidikan Islam", *Jurnal Staika*. Vol. 6, No. 2.
- Nata, Abuddin. 2010. *Ilmu Pendidikan Islam*. Solo: Penerbit Kencana, Cetakan Pertama.
- Nurul Huda, Shofiah. & Afrina Fira. "Rasulullah Sebagai Role Model bagi Pendidik (Kajian Terhadap Al-Qur'an Surah Al-Ahzab Ayat 21)", *Fitrah: Jurnal of Islamic Education*. Vol. 1, No. 1.
- PPFF. 2024. "Mengenal Kitab Ad-Diba'i: sejarah, biografipenusun dan keutamaankeutamaanmembacanya", <https://ppff.ponpes.id/2024/01/10/kita-b-ad-dibai-sejarah-biografi-penyusun-keutamaan-membacanya/>, di askes 15 Juli 2024, pukul 13.00.
- Pristiwantidkk. 2022. "*Jurnal Pendidikan Dan Konseling*", Vol. 4, No. 6.
- Rahman, Azibur & Wahyu Aditama. 2024. "Kajian Tematik tentang Malaikat", *Firdaus: Jurnal Keislaman, Pemikiran Islam dan Living Qur'an*. Vol.3, No. 01 Juni.
- Safriani, Andi. 2017. "Positivisasi Syariat Islam di Indonesia", *Jurnal Al-Qadau: Peradilan dan Hukum Keluarga Islam*, Vol. 4, No 2 Desember.
- Saibani, dkk. 2023. "Analisis Pendidikan Akhlak dalam Kitab Maulid Ad-Diba'i dan Maulid Simtudduror serta Relavansinya dengan Tujuan Pendidikan Islam di Indonesia", *Attractive: Innovative Education Journal*. Vol. 5, No. 2.
- Sari, Mulya. 2023. "Jurnal Penelitian Bidang IPA dan Pendidikan IPA", *Jurnal Natural Sciense*. Vol. 6, No. 1.
- Sibawaeh, Imam dkk. 2023. "Peran Tradisi Maulid Nabi Muhammad SAW terhadap PerilakuKeagamaan Masyarakat", *LENTERA: Jurnal Komnikasi dan Penyiaran Islam*, Vol. 1, No. 01 Juli.
- Sunarto, Achmad. 2012. *Diba' Makna Jawa Pegon & Terjemah Indoensia*. Surabaya: Al-Miftah.

Suryani, Ira dkk. 2021. “Rukun Iman dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak”, *Jurnal Islam & Contemporary Issue*. Vol. 1, Issue 1. Maret.

Syafe’i, Imam. 2015. “Tujuan Pendidikan Islam”, *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*. Vol. 6.

Triwiyanto, Teguh. 2014. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Thanthawi, Syekh Ali. 2019. *Aqidah Islam, Doktrin dan Filosofi*, terj. Hawin Murtadha dan Salafudin. Solo: Era Adicitra Intermedia.

Widowo, Galih Aji. 2022. “Ajaran Rukun Iman dalam Syair Nasihat Agama”, *Jurnal Nuansa Indonesia*. Volume 24 (2), November.

Yahya Romadhoni, Ilham dkk. “Aqidah dan Urgensinya dalam Menjamin Keselamatan Diri Manusia”, *Jurnal Ilmu-Ilmu Al-Qur’an*. Vol. 4 No. 1.







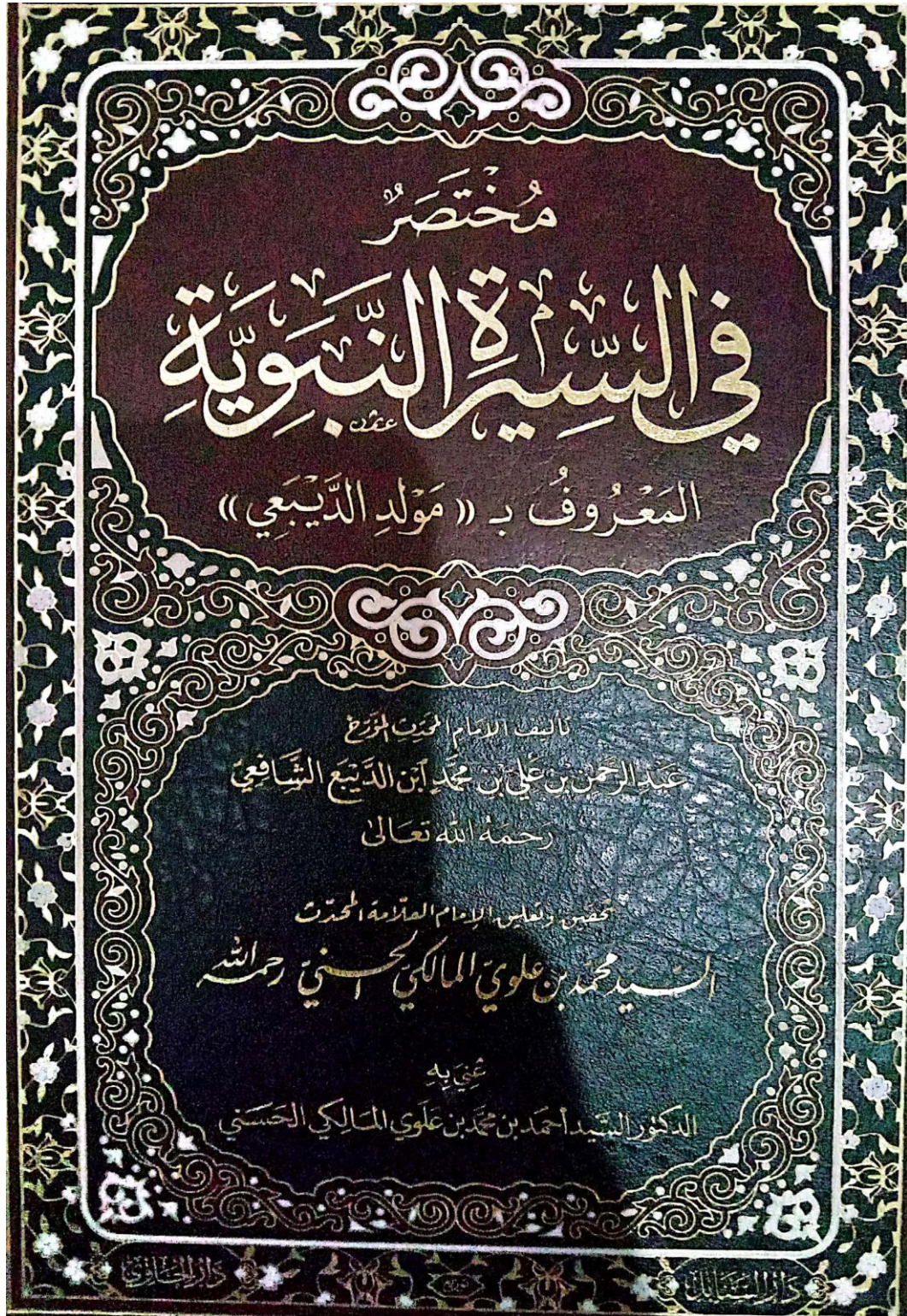
Lampiran 2

Terjemah Kitab *Maulid Ad-Diba'i*



Lampiran 3

Kitab Mukhtaşor fīs sīroti an-nabawīyyati al-ma'rūf bi maulid ad-daiba'i



LAIN-LAIN

Surat Keterangan Seminar Proposal Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

**SURAT KETERANGAN
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI**
No. B.e.2222/Un.19/FTIK.JPI/PP.05.3/05/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa proposal skripsi berjudul :

PENDIDIKAN AQIDAH AKHLAK DALAM KITAB MAULID DIBA'I KARYA SYEKH ABDURRAHMAN AD-DIBA'I

Sebagaimana disusun oleh:

Nama : Hilmatur Nafi'ah
NIM : 2017402157
Semester : 8
Jurusan/Prodi : PAI

Benar-benar telah diseminarkan pada tanggal : Jum'at, 17 Mei 2024

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.



Purwokerto, 22 Mei 2024
Mengetahui,
Ketua Jurusan/Prodi PAI

[Signature]
Nawati Ariyani, M.Pd.I.
NIP. 19840809 201503 2 002



Surat Keterangan Ujian Komprehensif



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553 www.uinszu.ac.id

SURAT KETERANGAN

No. B-2328/Un.19/WD1.FTIK/PP.05.3/5/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan Bidang Akademik, menerangkan bahwa :

N a m a : Hilmatun Nafi'ah
NIM : 2017402157
Prodi : PAI

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan ujian komprehensif dan dinyatakan **LULUS** pada :

Hari/Tanggal : Rabu/ 29 Mei 2024
Nilai : A-

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 30 Mei 2024
Wakil Dekan Bidang Akademik,

Dr. Suparjo, M.A.
NIP. 19730717 199903 1 001



Dipindai dengan CamScanner

Surat Keterangan Wakaf/Sumbangan Buku Perpustakaan



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
UPT PERPUSTAKAAN
NPP: 3302272F1000001**

Jalan Jenderal A. Yani No. 40A Purwokerto 53126

Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553 Website: <http://lib.uinsu.ac.id>, Email: lib@uinsu.ac.id

SURAT KETERANGAN SUMBANGAN BUKU

Nomor : B-4597/Un.19/K.Pus/PP.08.1/10/2024

Yang bertandatangan dibawah ini menerangkan bahwa:

Nama : HILMATUN NAFIAH

NIM : 2017402157

Program : SARJANA / S1

Fakultas/Prodi : FTIK / PAI

Telah menyumbangkan (menghibahkan) buku ke Perpustakaan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto dengan Judul, Pengarang, Tahun dan Penerbit ditentukan dan atau disetujui oleh Kepala Perpustakaan.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sepenuhnya.

Purwokerto, 02 Oktober 2024



Kepala,

Indah Wijaya Antasan



Dipindai dengan CamScanner

Sertifikat Bahasa Inggris dan Arab



MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS OF THE REPUBLIC OF INDONESIA
STATE ISLAMIC UNIVERSITY PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT

Jl. Jend. A. Yani No. 404 Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia | www.uinsatza.ac.id | www.bahasa.uinsatza.ac.id | +62 (281) 635624

وزارة الشؤون الدينية جمهورية اندونيسيا
جامعة الائمة كيهي الحاج سيف الدين زهري الاسلاميه الحكومه پوروكرتو
الوحدة لتربية اللغة

CERTIFICATE

الشهادة

No. B-1437/Un.19/K.Bhs/PP.009/ 2/2023

This is to certify that
Name
Place and Date of Birth
Has taken
with Computer Based Test,
organized by Language Development Unit on
with obtained result as follows

HILMATUN NAFFAH
Banyumas, 04 September 2002
EPTUS
25 Juli 2023

Listening Comprehension: 45
فهم السموع

Structure and Written Expression: 48
فهم العبارات والتراكيب

Reading Comprehension: 43
فهم المقروء

Obtained Score : 453 المجموع الكلي :

The test was held in UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto

تد إجراء الاختبار بجامعة الائمة كيهي الحاج سيف الدين زهري الاسلاميه الحكومه پوروكرتو.

Purwokerto, 25 Juli 2023

The Head of Language Development Unit,
رئيسة الوحدة لتربية اللغة



Dr. Ade Ruswatie, M. Pd.
NIP. 19860704 201503 2 004

EPTUS
English Proficiency Test of UIN PROF. K. H. SAIFUDDIN ZUHRI

UIN
UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto



MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS OF THE REPUBLIC OF INDONESIA
STATE ISLAMIC UNIVERSITY PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT

Jl. Jend. A. Yani No. 404 Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia | www.uinsatza.ac.id | www.bahasa.uinsatza.ac.id | +62 (281) 635624

وزارة الشؤون الدينية جمهورية اندونيسيا
جامعة الائمة كيهي الحاج سيف الدين زهري الاسلاميه الحكومه پوروكرتو
الوحدة لتربية اللغة

CERTIFICATE

الشهادة

No. B-1434/Un.19/K.Bhs/PP.009/ 2/2023

This is to certify that
Name
Place and Date of Birth
Has taken
with Computer Based Test,
organized by Language Development Unit on
with obtained result as follows

HILMATUN NAFFAH
Banyumas, 04 September 2002
IQLA
25 Juli 2023

Listening Comprehension: 52
فهم السموع

Structure and Written Expression: 64
فهم العبارات والتراكيب

Reading Comprehension: 60
فهم المقروء

Obtained Score : 587 المجموع الكلي :

The test was held in UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto

تد إجراء الاختبار بجامعة الائمة كيهي الحاج سيف الدين زهري الاسلاميه الحكومه پوروكرتو.

Purwokerto, 25 Juli 2023

The Head of Language Development Unit,
رئيسة الوحدة لتربية اللغة



Dr. Ade Ruswatie, M. Pd.
NIP. 19860704 201503 2 004

EPTUS
English Proficiency Test of UIN PROF. K. H. SAIFUDDIN ZUHRI

UIN
UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto



Sertifikat KKN



LPPM
Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat



Sertifikat

Nomor Sertifikat : 1386/K.LPPM/KKN.52/09/2023

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menyatakan bahwa:

Nama Mahasiswa : **HILMATUN NAFTAH**
NIM : **2017402157**

Telah mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan ke-52 Tahun 2024,
dan dinyatakan **LULUS** dengan nilai 96 (A).



Certificate Validation



Dipindai dengan CamScanner

Sertifikat PPL

| | |
|---|--|
|  <p>KEMENTERIAN AGAMA UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO LABORATORIUM FAKULTAS TARBIVIAH DAN ILMU KEGURUAN Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Telp. (0281) 635624 Psw. 121 Purwokerto 53126</p> | <p>Sertifikat</p> <p>Nomor : B. 017 / Un.19/K. Lab. FTIK/ PP.009/ III/ 2024 Diberikan Kepada : HILMATUS NAFFAH 2017402157</p> <p>Sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) II Batch 1 Tahun Akademik 2023/2024 pada tanggal 22 Januari sampai dengan 2 Maret 2024</p> <p>Purwokerto, 28 Maret 2024 Laboratorium FTIK Kepala,</p> <p> Drs. Yuslam, M. Pd NIP. 196801091994031001</p> |
|---|--|

Bukti Similarity

new Skripsi cek turnitin new

ORIGINALITY REPORT

11% SIMILARITY INDEX
10% INTERNET SOURCES
3% PUBLICATIONS
4% STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

| | | |
|----|---|-----|
| 1 | pemudaisbad.blogspot.com Internet Source | 2% |
| 2 | www.omanmoon.net Internet Source | 1% |
| 3 | adoc.pub Internet Source | 1% |
| 4 | regangrawing90.blogspot.com Internet Source | 1% |
| 5 | www.laduni.id Internet Source | <1% |
| 6 | islam.nu.or.id Internet Source | <1% |
| 7 | thegorbalsla.com Internet Source | <1% |
| 8 | id.123dok.com Internet Source | <1% |
| 9 | repositori.uin-alauddin.ac.id Internet Source | <1% |
| 10 | repository.radenintan.ac.id Internet Source | <1% |
| 11 | eprints.walisongo.ac.id Internet Source | <1% |
| 12 | www.liputan6.com Internet Source | <1% |
| 13 | Submitted to UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Student Paper | <1% |
| 14 | manarebat.com Internet Source | <1% |
| 15 | alsufea.blogspot.com Internet Source | <1% |
| 16 | www.scribd.com Internet Source | <1% |
| 17 | Alif Al Hilal Ahmad, Suryo Ediyono, Muhammad Farkhan Mujahidin, Abdul Malik, Ahmad Jazuli. "PELATIHAN PENERJEMAHAN MAULID ADDIBAI JAMA'AH MASJID ATTAQWA TANDANG SEMARANG", Jurnal Pengabdian Masyarakat Multidisiplin, 2023 Publication | <1% |
| 18 | quraniyat.net Internet Source | <1% |
| 19 | Submitted to University of Wollongong Student Paper | <1% |

CS Dipindai dengan CamScanner

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Hilmatun Nafi'ah
2. NIM : 2017402157
3. Tempat/Tanggal Lahir : Banyumas, 04 September 2002
4. Alamat Rumah : Bantar RT 05/05 Jatilawang, Banyumas
5. Nama Ayah : Wahrur Rohman
6. Nama Ibu : Baniyah


B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. RA Diponegoro Bantar
 - b. SD Negeri 02 Bantar
 - c. SMP Islam Al-Kahfi Somalangu Kebumen
 - d. SMA Islam Al-Kahfi Somalangu Kebumen
2. Pendidikan Non Formal
 - a. Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsuci, Purwokerto

C. Pengalaman Organisasi

1. Anggota Komunitas Rumah Bahasa (KRB) PAI 2020/2021

Purwokerto, 24 September 2024


Hilmatun Nafi'ah

2017402157